

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Profil SMA Negeri 1 Martapura

SMA Negeri 1 Martapura, terletak di jalan Jend. Ahmad Yani No. 59 A Martapura. Berdiri (status: swasta) pada tanggal 14 September 1974 dan di negerikan menjadi SMA Negeri 1 Martapura, pada tanggal 19 Oktober 1978. Di atas areal sekolah hanya lebih kurang 7000 m². Lebih 60% areal telah digunakan bangunan fisik, selebihnya untuk tempat kegiatan olahraga/upacara bendera dan taman sekolah. Keterbatasan areal ini, maka pembangunan fisik mulai tahun 2004 lebih diarahkan pada lantai 2. Adapun visi sekolah adalah religius, berakhlak mulia, bermutu, berdaya saing, berbudaya dan peduli serta berwawasan lingkungan. Sedangkan misi sekolah sesuai dengan tujuan sekolah yaitu sekolah membuat misi sekolah seperti tercantum berikut ini sebagai program jangka pendek dan menengah, dan minimal telah dapat dicapai pada tahun pelajaran 2018-2019: (1) Mewujudkan suasana sekolah yang berkarakter, terintegrasi dengan pengamalan ajaran agama; (2) Mengupayakan tatanan kehidupan sekolah yang mencerminkan akhlakul karimah; (3) Mewujudkan pelayanan pendidikan yang berorientasi pada mutu dengan pemenuhan SNP plus; (4) Mewujudkan semangat pembelajaran yang kompetitif, kreatif dan inovatif dengan tetap menjunjung tinggi karakter dan budaya bangsa; (5) Mewujudkan kepedulian sekolah terhadap kelestarian lingkungan yang ramah dan rindang; (6) Menjadikan

lingkungan sekolah yang bersih, indah, terpelihara dan lestari untuk mendukung terwujudnya sekolah adiwiyata; (7) Mewujudkan kepekaan sosial untuk turut serta mencegah dan mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan; (8) Meningkatkan semangat dan motivasi penguasaan bahasa Indonesia dan berbahasa Inggris sebagai sarana kompetisi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

SMA Negeri 1 Martapura Kab. Banjar, beralamat Jalan Jend. Ahmad Yani No. 59 A Martapura, Telepon (0511) 4721272, Faximile (0511) 4721272, Website: www.sman1martapura.sch.id, e-mail: smaneg1mtp@yahoo.co.id.

Adapun sejarah kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Martapura ssejak berdiri sampai sekarang adalah pada tahun 1974-1989 bernama Soeparni, 1989-1995 bernama Drs. H. Udin Nasufi, tahun 1995- 1996 H. Hafizuddin, BA., tahun 1996-1999 bernama drs. H. Abd. Wahid Fahmi, tahun 1999-2000 bernama Dra. Hj. Nanie Retno, tahun 2001- 2003 bernama Drs. H. Zainuddin Rasyid, tahun 2003-2014 bernama Drs. H. Busra M.Pd.I, dan tahun 2014-sekarang bernama Tupan M.Pd.

Sekolah ini berdiri pertama-tama sebagai sekolah swasta yaitu SMA (Swasta) Martapura tanggal 14 September 1974, kemudian berubah menjadi SMA Negeri Martapura tanggal 19 Oktober 1978, pada tanggal 07 Maret 1997 berganti nama menjadi SMU Negeri 1 Martapura, 07 Maret 1997, dan pada 01 Januari 2004 berganti kembali menjadi SMA Negeri 1 Martapura. Jumlah tenaga pendidik di sekolah ini adalah 59 orang terdiri dari 39 orang guru tetap atau Pegawai Negeri Sipil dan 20 orang sebagai guru tidak tetap atau guru honorer,

sedangkan tenaga pendidikan terdiri dari tenaga kependidikan tetap sebanyak 6 orang dan dikepalai oleh seorang kepala sub bagian (Kasubag) tata laksana dan pegawai tidak tetap sebanyak 16 orang. Adapun jumlah peserta didik sebanyak 878 orang.

Tabel 4.1 Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Rombel	Jumlah
1	X	9	292
2	XI	9	305
3	XII	9	281
Total		27	878 orang

2. Profil SMA Negeri 2 Martapura

SMA Negeri 2 dibuka pada tahun pelajaran 2009-2010, pada semester pertama tahun 2009 belum memiliki Gedung sendiri jadi menumpang di SMP 3 Martapura. Kemudian sekolah di bangun pada tahun 2010 di desa Indra Sari, kecamatan Martapura Kota. Sekarang sekolah ini sudah berusia 10 tahun. Adapun identitas sekolah ini adalah nama sekolah SMA Negeri 2 Martapura, NPSN sekolah: 30312528, alamat sekolah adalah jalan SMP 3, RT 5 RW 1, desa Indra Sari, Kecamatan Martapura Kota, Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan, Email sekolah smada_mtp@yahoo.co.id. Website <http://www.sman2mtp.sch.id>.

Visi dan misi SMA Negeri 2 Martapura adalah religious, berprestasi, mandiri, inovatif, berwawasan lingkungan, sedangkan misinya adalah (1) menyelenggarakan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur, (2) membiasakan kegiatan ibadah secara Bersama-sama, (3) menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkuaitas secara kurikulum yang berlaku (4) menyelenggarakan berbagai program ekstrakurikuler yang kompetitif, (5) memupuk jiwa tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler

(6) menyelenggarakan kegiatan yang menuntut inovasipeserta didik (7) menanamkan sikap mencintai lingkungan yang sehat dan asri, (8) menanamkan sikap melestarikan lingkungan, (9) membiasakan peserta didik mencegah pencemaran lingkungan, (10) memberikan kesempatan dan peluang yang sama kepada semua peserta didik, (11) menyelenggarakan program inklusi bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Sejak berdirinya SMA Negeri 2 Martapura terjadi beberapa kali pergantian kepala sekolah, yaitu yang pertama tahun 2010-2014 bernama Drs. Sugiannor, M.Pd, tahun 2014-2015 bernama bapak Drs. H. Busra M.Pd.I, tahun 2015-2017 bernama Drs. H. Zainuddin Rasyid MM., 2017 sampai sekarang bernama Saryono S. Pd.

Adapun tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Negeri 2 Martapura berjumlah 46 orang terdiri dari 29 orang guru tetap atau pegawai negeri sipil, 17 orang guru tidak tetap atau honorer, sedangkan tenaga kependidikan terdiri dari berjumlah 6 orang, 3 orang tenaga kependidikan pegawai negeri sipil dan 3 orang lainnya tenaga kependidikan honorer.

Jumlah peserta didik pada tahun 2018-2019 di SMA Negeri 2 Martapura adalah peserta didik kelas X berjumlah 233 orang, kelas XI 204 orang dan kelas XII 236 orang, jumlah seluruh peserta didik adalah 673 orang. SMA Negeri 2 Martapura menjadi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif sejak tahun 2013 dan dijadikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banjar sebagai filoting penyelenggara pendidikan inklusif, dan ketika perguruan tinggi Universitas Lambung Mangkurat mengadakan program beasiswa kuliah pada

program studi Pendidikan Luar Biasa, maka ada 3 orang pendidik yang mengikutinya, dimana nantinya pendidik tersebut akan menjadi guru pembimbing khusus di sekolah.

3. Profil SMK Negeri 1 Martapura

Sekolah Menengah (SMK) Negeri 1 Martapura yang kita kenal sekarang ini adalah eks Sekolah Menengah Ekonomi Tingkat Atas (SMEA) Negeri 1 Martapura yang merupakan salah satu sekolah kejuruan negeri yang ada di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Berdirinya SMK Negeri 1 Martapura bermula dari cikal bakal berdirinya SMK Negeri 1 Martapura pada tahun 1959 yakni dibangunnya gedung Sekolah Menengah Kejuruan Pertama yaitu SMEP Negeri Martapura.

Pada tahun 1961, SMEP Negeri Martapura dipindahkan dari gedung SGB ke gedung baru di Jl. A. Yani No. 43 Martapura yang sekarang menjadi Gedung Juang dengan kepala sekolah Bapak Soepardjo sampai pada tahun 1963. Di gedung SMEP ini didirikan SMEA swasta oleh Bapak Muzani Sabran selaku Kepala SMEP Negeri merangkap kepala SMEA swasta. Tahun 1969 SMEA swasta dijadikan SMEA Filial SMEA Negeri 1 Banjarmasin.

Pada tahun 1979 tepatnya tanggal 3 september 1979, SMEP ditingkatkan menjadi SMEA Negeri Martapura dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 019/O/1979 yang diresmikan oleh Kakanwil Depdikbud Kalimantan Selatan yang diwakili oleh Kabid Dikmenjur Bapak M. Thamberin Wahid. Sejak saat itu, setiap tanggal 3 September selalu diperingati sebagai hari

ulang tahun SMEA. Pada tahun 1983 didirikan gedung baru SMEA Negeri 1 Martapura yang berlokasi di Jalan Pendidikan Sungai Kacang, Sekumpul Martapura.

Pada tahun 1987 Bapak H. Wilem Ranrung dimutasi ke SMPS Banjarmasin dan digantikan oleh H. Sabran Husin, BA sampai tahun 1996. Pada tanggal 12 Juni 1997 diadakan serah terima jabatan kepala definitif dari Bapak Wisnuhardjo, S.Pd. kepada Bapak Drs. Syamlani Thaib. Pada tahun 1999 Bapak Syamlani Thaib dimutasi sebagai pengawas dan digantikan oleh Dra. Hj. Rusmihani D. Kemudian pada bulan Juni 2005 Drs. Ariani ditunjuk sebagai kepala sekolah definitif di SMK Negeri 1 Martapura sampai tahun 2009, dan pada tahun 2009 sampai sekarang digantikan oleh Dwi Ayati M, Pd.

Adapun visi SMK Negeri 1 Martapura adalah Berakhlak Mulia, Cerdas, Terampil, dan Kompetitif dan misi dan juga sebagai tujuan sekolah adalah: (1) Menumbuhkan Semangat dalam Mengamalkan Iman dan Takwa Kepada Tuhan YME; (2) Menjadi Teladan dalam Mengamalkan Akhlak Mulia; (3) Melaksanakan Pendidikan Karakter; (4) Melaksanakan Pendidikan Inklusif; (5) Peduli dan Cinta Terhadap Lingkungan; (6) Menggiatkan Budaya Literasi; (7) Melaksanakan Pembelajaran yang Mendorong Peserta Didik untuk Kreatif, Berfikir Kritis, Kounikatif dan Kerjasama; (8) Melaksanakan Pembelajaran Praktik Berbasis *Teaching Factory*; (9) Menanamkan Jiwa Kewirausahaan/*Enterpreneur*.

Jumlah tenaga pendidik di SMK Negeri 1 Martapura 90 orang yang terdiri dari 44 orang tenaga pendidik tetap atau pegawai negeri sipil, 46 orang tidak tetap

atau honorer, tenaga kependidikan tetap atau pegawai negeri sipil sebanyak 2 orang dan tenaga kependidikan yang berstatus honorer sebanyak 34 orang.

Sedangkan keadaan peserta didik di SMK Negeri 1 Martapura adalah jumlah peserta didik keseluruhan 1768 orang, kelas X berjumlah 590 orang, kelas XI 637 orang, dan kelas XII sebanyak 541 orang. SMK Negeri 1 Martapura memiliki program studi keahlian sebanyak 9 (sembilan) program keahlian, dan jumlah rombongan belajar sebanyak 51 buah rombongan belajar.

SMK Negeri 1 Martapura adalah sekolah penyelenggara pendidikan inklusif mandiri, sekolah ini mendeklarasikan diri sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif pada tahun 2012, kepala sekolah membuat surat izin kepada Dinas pendidikan Kabupaten Banjar sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif Mandiri. Kemudian kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar menerbitkan surat keputusan tentang SMK Negeri 1 Martapura sebagai sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Mandiri.

Alasan kepala sekolah menjadikan sekolahnya sebagai penyelenggara pendidikan inklusif adalah beliau sangat kasihan dan berempati terhadap seorang anak berkebutuhan khusus yang sering bermain sepeda di depan SMK N 1 Martapura, anak tersebut tidak bersekolah, dan orangtuanya pun tidak memperdulikan pendidikan anaknya, beliau juga menganggap bahwa masyarakat sekitar kurang mempedulikan anak berkebutuhan khusus, dan bahkan ada orang tua yang malu memiliki anak berkebutuhan khusus, beliau juga tahu bahwa banyak peserta didik lulusan SMP yang ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi seperti SMK.

Berdasarkan hal itu beliau akhirnya membuka penerimaan peserta didik baru berkebutuhan khusus. Sejak itu pendidikan inklusif di SMKN 1 Martapura berkembang, kepala sekolah ada dua kali mengajukan proposal ke direktorat PKLK untuk meminta bantuan dan juga menerima bantuan alat-alat keperluan anak berkebutuhan khusus. Sekolah ini juga menerima peserta didik berkebutuhan khusus dari Sabah, Malaysia sebagai program layanan khusus dari Direktorat Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK).

Asal mula adanya PDBK dari Sabah Malaysia (seterusnya di sebut PDBK Sabah) adalah program pemerintah dari Direktorat PKLK Kemendikbud untuk menyekolahkan anak-anak dari keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Ilegal asal Indonesia yang bekerja di Sabah Malaysia mereka berasal dari NTT dan Makasar, mereka itu adalah keluarga-keluarga *patriasi* yang tidak memiliki status kewarganegaraan Malaysia tetapi beranak pinak di Sabah Malaysia sehingga mereka tidak memiliki kartu identitas sebagai warga Malaysia, seperti KTP atau kartu keluarga bahkan cara mereka mengembangkan keturunannya dengan menikah secara siri. Jadi PDBK Sabah adalah bukan anak yang memiliki keterbatasan fisik maupun intelektual, mereka adalah peserta didik berkebutuhan khusus dalam kategori masyarakat terasing dan tidak mampu secara ekonomi.

SMK Negeri 1 Martapura memiliki 8 (delapan) jurusan yaitu Administrasi Perkantoran, Bisnis Daring dan Pemasaran, Otomatisasi dan Pengelolaan Perkantoran, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, Akuntansi Keuangan Lembaga, Tata Busana, ada multimedia, Farmasi, dan TKJ.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. SMA Negeri 1 Martapura

a. Manajemen Kurikulum Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif (SPPI) SMA Negeri 1 Martapura

(1) Perencanaan Kurikulum SPPI SMA Negeri 1 Martapura

Kurikulum sekolah penyelenggara pendidikan inklusif disebut sebagai kurikulum adaptasi atau kurikulum yang diadaptasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus, dalam melakukan perencanaan kurikulum SMAN 1 Martapura mensosialisasikan

kurikulum adaptif kepada tenaga pendidik dan kependidikan melalui sosialisasi pada saat rapat dinas, kemudian secara lebih khusus melakukan kegiatan *In house Training*. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah,

... kita harus menyiapkan kurikulum yang agak berbeda dengan reguler meskipun tidak secara terpisah tersendiri tetapi di dalam kurikulum itu harus kita selipkan apa sebenarnya menjadi kebutuhan bagi anak itu harus kita layani kita ungkapkan dalam dokumen satu, kemudian juga dalam proses pembelajarannya guru-guru dalam menyusun perencanaan pelaksanaan pelajarannya atau RPPnya itu juga harus kita selipkan ketika di kelas itu ada anak yang berkebutuhan khusus misalnya mulai dari bagaimana nanti apa pencapaian kompetensinya itu tentu tidak disamakan dengan anak yang reguler.¹

Kepala sekolah telah merencanakan menyiapkan kurikulum yang berbeda dimana akan menyisipkan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kemudian kepala sekolah menambahkan bahwa guru perlu diberikan bimbingan seperti kegiatan *In House Training* atau bimbingan teknis tentang cara

¹ Wawancara dengan Tupan, M.Pd., Kepala SMA N 1 Martapura, Juni 2019

mengadaptasi kurikulum, “narasumber berasal dari guru yang memang mengikuti pelatihan kemudian yang kedua mengundang dari narasumber yang memang berkecimpung dalam penanganan anak berkebutuhan khusus”.²

SMA Negeri 1 Martapura sebagai sekolah yang baru melaksanakan Pendidikan inklusif memiliki beberapa kendala seperti “keluhannya bahwa untuk yang mengajar yang reguler saja sebenarnya masih banyak kendala apa lagi nanti di bebani lagi dengan anak-anak yang berkebutuhan khusus”,³ tetapi setelah di lakukan bimbingan teknis dan *In House Training* (IHT) guru mulai memahami, “sedikit-sedikit guru-guru itu mulai memahami dan artinya mulai menerima kami dengan cara yaitu memotivasi bahwa sebenarnya anak yang berkebutuhan khusus itu tidak dikehendaki oleh baik orang tuanya maupun lingkungannya tetapi karena kodrat Allah dan kemudian kita memotivasi guru-guru sehingga sedikit demi sedikit guru itu akan memahami dan bisa menerima”.⁴ Di samping itu menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa,

*... sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, ya kita hubungkan dulu dengan bahwa SMA N 1 Martapura ditunjuk sebagai sekolah model oleh pihak LPMP dan kelemahan dari raport kita itu adalah ketika kita membuat indikator yang ada di RPP itu belum membedakan tingkat kemampuan siswa, jadi artinya apabila kita sudah merencanakan ada beda Tingkat kemampuan siswa siswa itu apa namanya inklusi atau tidak, sudah tidak bermasalah lagi.*⁵

² Wawancara dengan Tupan, M.Pd., Kepala SMA N 1 Martapura, Juni 2019

³ _____,

⁴ _____,

⁵ Wawancara dengan Drs H. Syafuanur, Wakasek Kurikulum SMA N 1 Martapura, Juni 2019

Sekolah tidak bisa secara langsung mengikuti kurikulum yang diadaptasi, hal ini memerlukan pemahaman dari para guru, jadi menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum,

... sedikit demi sedikit mengatur atau mengajak guru-guru supaya memasukkan dalam RPP nya itu ada indikator pembeda antar anak itu bukan hanya khusus untuk inklusif tapi kalau bisa per kelas aja pembedanya itu sudah bagus tidak usah seluruh siswa umpamanya kelas X atau XII 1 tingkatnya seperti ini berarti gaya mengajar nya seperti itu kan.⁶

Hasil pengamatan dokumentasi 1 dan 2 kurikulum tidak ditemukan adaptasi silabus, maupun rencana pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model-model kurikulum adaptif yang terkait dengan kompetensi inti, kompetensi dasar maupun indikator.

(2) Pengorganisasian Kurikulum SPPI SMA Negeri 1 Martapura

Aspek manajemen pendidikan inklusif yang kedua adalah bagaimana kepala sekolah melakukan pengorganisasi terhadap dimensi-dimensi dalam manajemen pendidikan inklusif itu sendiri salah satunya adalah kurikulum, kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk pengelolaan kurikulum. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum kemudian membentuk kepanitiaan yang disebut dengan tim pengembang kurikulum, dimana tim tersebut terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, perwakilan guru mata pelajaran MIPA, Sosial, Seni budaya, dan bimbingan konseling.

⁶ Wawancara dengan Drs H. Syafuanur, Wakasek Kurikulum SMA N 1 Martapura, Juni 2019

Anggota dalam tim pengembang kurikulum memiliki uraian tugas masing-masing dimana kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan, “wakasek kurikulum biasanya membentuk tim pengembang kurikulum, yang akan juga membahas bagaimana kurikulum dalam pendidikan inklusif ini”.⁷

(3) Pelaksanaan Kurikulum SPPI SMA Negeri 1 Martapura

Pelaksanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Martapura sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, berarti melaksanakan kurikulum yang bersifat inklusif yang mengakomodasi peserta didik dengan berbagai latar belakang dan kemampuan, maka Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) akan lebih peka mempertimbangkan keragaman peserta didik agar pembelajaran relevan dengan kemampuan dan kebutuhannya.

Pada dasarnya kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang berlaku di sekolah umum, namun kurikulumnya perlu fleksibel atau disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, karena hambatan dan kemampuan yang dimilikinya bervariasi. Kenyataan di lapangan pelaksanaan kurikulum masih mengalami kendala seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah,

... memang masih banyak yang belum spesifik itu belum, jadi guru-guru memang pada prinsipnya masih ada agak kesulitan bagaimana menurunkan indikator pencapaian kompetensi yang harus dicapai oleh anak-anak reguler kemudian menurunkan kepada anak-anak yang berkebutuhan khusus ini masih belum, terspesifikasi ya belum spesial karena memang juga kelihatannya guru-guru sendiri kan memang tidak punya bekal untuk menganalisis atau apa sih yang sebenarnya dibutuhkan anak-anak kemudian mendata ... apa

⁷ Wawancara dengan Tupan, M.Pd., Kepala SMA N 1 Martapura, Juni 2019

*seberapa kemampuannya belum tau persis, kemampuan untuk menganalisa guru-guru itu belum mahir lah.*⁸

Di samping itu kepala sekolah menganggap guru-guru belum siap melaksanakan kurikulum yang mengakomodasi kebutuhan peserta didik sesuai karakteristiknya dan sesuai dengan kelebihan dan kekurangannya.

*... guru-guru ini belum sepenuhnya belum 100% untuk bisa menerima anak-anak berkebutuhan khusus sebenarnya kita masih bagaimana memotivasi guru-guru agar punya hati nurani bisa menerima itu sehingga ketika nanti memang dia sudah sudah mulai mau menerima itu saya yakin dia akan mencari tahu apa sih yang diperlukan.*⁹

Penyesuaian kurikulum dalam *setting* pendidikan inklusif meliputi komponen tujuan, materi, proses penilaian yang tertuang dalam Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) menurut kepala sekolah bahwa

*... saya liat RPP nya juga masih sebagian besar masih ya kayak pelayanan regular, yang ini belum, sebenarnya guru-guru itu memang kemampuan itunya kelihatannya masih dangkal untuk mengasesmen tentang anak-anak itu apa yang diperlukan.*¹⁰

Sedangkan menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum pemahaman terhadap karakteristik peserta didik adalah “data karakter itu ternyata bu kalau kita mau mengamati terus nggak terlalu sering tapi sulitnya itu kita menuliskannya dalam bentuk RPP tapi dalam bentuk pengamatan bisa”.¹¹

⁸ Wawancara dengan Tupan, M.Pd., Kepala SMA N 1 Martapura, Juni 2019

⁹ _____,

¹⁰ _____,

¹¹ Wawancara dengan Drs H. Syafuanur, Wakasek Kurikulum SMA N 1 Martapura, Juni 2019

... menuangkan dari hasil pengamatan untuk menjadi sebuah RPP itu katakanlah seminggu dua minggu itu tidak selesai, karena apa kita lemahnya di sana tapi kalau misalnya kita orang lapangan insyaallah mampu saja.¹²

Kemudian wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengemukakan tindak lanjut dari *workshop* tentang pendidikan inklusif yang telah dilakukan,

... bentuknya itu workshop harus ada yang dikerjakan gitu kan seperti tahun dulu kan memang sudah kita upayakan untuk melakukannya tapi itu tadi kembali lagi kepada permasalahan bahwa yang dihadapi oleh guru itu bukan hanya permasalahan administrasinya tapi juga tuntutan psikologinya itu.¹³

... sebuah keinginan untuk berubah nanti kalau ada tidak ada keinginan untuk berubah nggak akan pernah jalan, dan kita kan pernah juga sudah IHT kah atau workshop kemarin tu yang ibu menjadi pematerinya, sepertinya sampai di situ saja gitu kan dan itu tadi apabila kita sudah menuangkannya dalam bentuk administrasi itu kesulitan .¹⁴

Kemudian wakil kepala sekolah menjelaskan kembali tentang bagaimana memahami karakteristik peserta didik bagi guru dan membahas hambatannya bahwa, “*mindsetnya* itu harus bisa menerima perbedaan-perbedaan”,¹⁵ kemudian diperjelas lagi bahwa,

... bisa membedakan antara ini siswa kebutuhannya di mana. Kalau ibaratnya diibaratkan kan siswa itu kan ga bisa sama, cuma ya keterbatasan kita kan umpamanya gurukan minimal 24 jam, kalau cuma 2 jam satu kelas, berarti sudah dapat 12 kelas gitu kan, 12 kelas

¹² Wawancara dengan Drs H. Syafuanur, Wakasek Kurikulum SMA N 1 Martapura, Juni 2019

¹³ _____,

¹⁴ _____,

¹⁵ _____,

*x 30 minimal, 2 x 3=6 iya kan, 3 x 12 =36. 360 orang gitu itu kan yang harus dikenali oleh guru, makanya menurut saya tadi kan kesimpulannya biarlah karakter 12 kelas saja yang didapatkan dulu tidakusah ke karakter 360 siswanya.*¹⁶

*... kalau yang masalah pengertiannya kayaknya belum tapi kalau menurut pemikiran kita, ketika kita ibaratnya mengajar gitu kan, kita itu punya pemikiran bahwa siswa itu jangan kita jejal dengan pengetahuan, tapi bagaimana cara mencari pengetahuan itu.*¹⁷

Kembali wakil kepala sekolah bidang kurikulum menguraikan secara terperinci kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran

*... guru itu apabila penyampaian dari kelas per kelas itu sudah tidak sama bu, Jangan katakan guru itu tidak bisa mengajar, sebabnya mengapa, guru itu tingkat kebosanan nya tinggi, artinya apa guru yang sudah tahu tentang ini, dia pasti akan berusaha untuk mengekskalasi nya lagi sehingga mengalami perubahan, daya tarik semakin tinggi, sehingga anak-anak pun dari segala tingkatan bisa menyesuaikan.*¹⁸

Pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dikemukakan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum “kalau individual itu sifatnya sudah mengarah kepada pembelajaran yang memerlukan waktu yang banyak mungkin di hitungnya bukan pada per kelas pertemuannya, tetapi per siswanya itu, bimbingan khusus kan itu?”,¹⁹ “masalah kita ini Bu ke masalah waktu saja sementara materinya isinya masih tidak bisa kita melayani nya”.²⁰

¹⁶ Wawancara dengan Drs H. Syafuanur, Wakasek Kurikulum SMA N 1 Martapura, Juni 2019

¹⁷ _____,

¹⁸ _____,

¹⁹ _____,

Menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum secara umum guru-guru sudah mengakomodasi kebutuhan peserta didik, seperti melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

... secara umum dari segi kognitifnya kayaknya sudah, Cuma secara psikologinya itu tadi memberikan kesempatan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi menurut pemikirannya sendiri itu yang prosentasinya masih kecil.²¹

... kalau prosentasinya mungkin 50 an sudah dengan PAIKEM itu, karena itu tadi kembali kepada mindsetnya perbedaannya kan PAIKEM itu kan karena adanya orang menghargai perbedaan menghargai kemerdekaan menghargai kebebasan kan disitu inti nya.²²

Penyampaian materi pembelajaran yang lebih diutamakan adalah bagaimana guru melakukan kreatifitas dan strategi dalam penyampaian pembelajaran,

... sampai sekarang materi itu tidak saya nomor satukan, masih kepada gimana kreatifitasnya bahasa tubuhnya cara menyampaikannya seperti apa, sehingga dia itu bisa menikmati pembelajaran itu. Tapi kelemahannya itu untuk materi masih belum bisa kita sampaikan dengan apa dengan tuntas tapi.²³

... pengembangan metode dan strategi mengajar lebih dalam lebih luas ya metode ya mana ... gurunya sudah membuka diri, artinya apalagi peserta didik banyak ragamnya sudak, tidak bisa lagi ibaratnya santai-santai, guru harus berubah, harus bisa menemukan

²⁰ Wawancara dengan Drs H. Syafuanur, Wakasek Kurikulum SMA N 1 Martapura, Juni 2019

²¹ _____,

²² _____,

²³ _____,

PAIKEM-PAIKEM itu tadi sehingga suasana pembelajaran di dalam kelas itu menjadi bagus.²⁴

Klasifikasi peserta didik berkebutuhan khusus ada beberapa jenis, termasuk peserta didik yang tidak mampu, anak-anak yang terlantar, anak-anak yang narkoba, anak-anak yang kena penyakit tertentu yang sudah diobati, sampai kepada anak-anaknya yang terasing. Sekolah seyogyanya dapat memberikan pendidikan khusus dan pelayanan khusus kepada mereka.

Menurut salah peserta didik berkebutuhan khusus klasifikasi tuna daksa pada saat menerima pelajaran yang memerlukan kemampuan motorik jasmani, cara guru memberikan pembelajaran kepada peserta didik berkebutuhan khusus dengan memberikan keringanan dalam materi pembelajaran, seperti yang dikatakan oleh salah satu peserta didik berkebutuhan khusus bahwa,

... sikap guru biasa-biasa aja cuman untuk mata pelajaran tertentu, seperti keterampilan tangan atau olahraga itu guru memberi sedikit keringanan. Misalnya tidak bisa seperti anak regular, guru memberi sedikit keringanan seperti mata pelajaran prawira kelas X, ada membikin suatu kerajinan gurunya memberikan tugas saya yang lain nggak seperti anak yang lain.²⁵

“Ketika anak lain melakukan tugasnya seperti menggunting, melipat, segala macam saya cuman diberi tugas untuk menulis atau meresum itu saja”.²⁶

Hasil penilaian yang didapat peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah ini

²⁴ Wawancara dengan Drs H. Syafuanur, Wakasek Kurikulum SMA N 1 Martapura, Juni 2019

²⁵ _____,

²⁶ _____,

cukup baik, “tidak berpengaruh juga bu bagus saja, malah ada yang A”,²⁷ nilai mata pelajaran yang didapat ada yang menunjukkan hasil sangat baik seperti, “Sejarah hampir 100, 97, Prakarya 80 kalau ga salah”.²⁸ Adapun sikap peserta didik regular terhadap peserta didik berkebutuhan khusus dikemukakan oleh salah satu peserta didik berkebutuhan khusus yaitu,

*... kalau yang dalam kelas itu temannya tu yang pertama itu care, mungkin sebelum-sebelumnya itu karena wali kelas saya dulu ibu Isna dan sekarang Pak Rahman memberi tahu ooh saya itu begini.. begini, jadi teman-teman itu care, kedua kalau soal bully itu tidak ada. Sama sekali tidak ada.*²⁹

Penerimaan peserta didik regular terhadap peserta didik berkebutuhan khusus cukup baik yang ini dapat dilihat dari tidak terjadi perundungan di sekolah terhadap peserta didik berkebutuhan khusus, mereka sangat menyenangi bersekolah di SMA Negeri 1 Martapura, kemudian terkait dengan akses jalan bagi peserta didik berkebutuhan khusus tidak mengalami hambatan “kalau sekarang ini aksesnya cenderung lebih mudah bu, pertama karena dekat keluar, kedua dekat sama kantin, ketiga dekat dengan mushola”.³⁰

Sesuai dengan peraturan penempatan peserta didik berkebutuhan khusus di dalam kelas di sekolah ini telah menempatkan peserta didik berkebutuhan sesuai dengan aturan yang berlaku, tetapi ada sebagian guru yang membebaskan peserta

²⁷ Wawancara dengan Muhammad Sadiq Maulana, PDBK SMA N 1 Martapura, Juni 2019

²⁸ _____,

²⁹ _____,

³⁰ _____,

didik tersebut “jadi kadang duduk di depan no. 2 terkadang di belakang”,³¹ “tergantung gurunya kalau beliau membebaskan, ada juga yang menyuruh ke depan”,³² “... seperti mata pelajaran awal masuk itu, mata pelajaran seni budaya saya di depan, karena di perintahkan ke depan untuk mengisi bangku”.³³ ... Bagi peserta didik berkebutuhan khusus penempatan duduk mereka tidak merupakan masalah bagi diri, “sama saja Bu, tidak berpengaruh”.³⁴

(4) Evaluasi Kurikulum SPPI SMA Negeri 1 Martapura

Pengevaluasian merupakan bagi akhir dari aspek-aspek manajemen pendidikan inklusif, dimana pada bagian kurikulum ini memiliki tujuan memberikan masukan untuk perencanaan program, kelanjutan, perluasan, dan penghentian program, modifikasi program, memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat program, motivasi dan pembinaan pengelola dan pelaksana program, pengevaluasi sesuai dengan kurikulum dalam pendidikan inklusif ini kepala sekolah mengemukakan bahwa,

... masih banyak guru-guru yang menganggap bahwa anak-anak itu targetnya masih harus disamakan dengan anak-anak yang regular tapi di dalam setiap rapat-rapat bulanan dan sebagainya kita katakan bahwa KKM anak-anak yang berkebutuhan khusus itu tentu KKM yang dimiliki oleh anak itu sendiri bukan KKM yang ditentukan berdasarkan sekolah. biasanya kan kita mengenai sumber dayanya,

³¹ Wawancara dengan Muhammad Sadiq Maulana, PDBK SMA N 1 Martapura, Juni 2019

³² _____,

³³ _____,

³⁴ _____,

kemudian intakenya, dan mengenai kesulitannya kan dasarnya itu atau kalau yang ini masih guru-guru masih sulit, tapi akhirnya gurunya mau saja menurunkan tentang penilaian itu agak berbeda dengan anak-anak regular.³⁵

Dalam pengevaluasian kepala sekolah masih mempermasalahkan kriteria ketuntasan minimal bagi peserta didik berkebutuhan khusus, karena untuk memperoleh kriteria ketuntasan minimal harus berpatokan pada 3 hal yaitu *intake*, kompleksitas dan sumber daya atau tenaga pendidiknya,

... nah untuk yang inklusi masih kesulitan memang intake anak ini kan tidak terdeteksi secara individu karena masih masuk kedalam regular tadi karena ... Di dalam PPDB juga tidak disendirikan jadi nilainya menjadi rata-rata ikut ke dalam rata-rata yang regular tadi, padahal mungkin ke depan mungkin dalam rangka untuk agar KKM nya itu sesuai dengan KKM anak berkebutuhan khusus maka anak-anak berkebutuhan khusus kita harus tentukan sendiri berapa sih intakenya nanti, kalau kompleksitas dan sumber dayanya sama tetapi intakenya yang nanti akan membedakan sehingga anak itu akan mencari berapa untuk ke depan, nah sekarang ini masih mengikuti rata-rata yang regular.³⁶

Kemudian kepala sekolah menambahkan lagi tentang kriteria ketuntasan minimal bagi peserta didik berkebutuhan khusus, peraturan kenaikan kelas bagi peserta didik berkebutuhan khusus,

... guru-guru itu masih berpedoman pada anak-anak yang regular sehingga ketika dikatakan tidak mencapai KKM ya dianggap tidak memenuhi kriteria naik tapi setelah kita beri penjelasan bahwa KKM anak ABK itu bukan KKM yang ditentukan sekolah tetapi KKM yang dimiliki anak tapi akhirnya guru-guru memahami tu akhirnya ya anak-anak itu tidak mungkin tidak naik tetap diberikan nilai sesuai kemampuannya.³⁷

³⁵ Wawancara dengan Tupan, M.Pd., Kepala SMA N 1 Martapura, Juni 2019

³⁶ _____,

³⁷ _____,

b. Manajemen Peserta Didik di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif (SPPI) SMA Negeri 1 Martapura

(1) Perencanaan Peserta Didik SPPI SMA Negeri 1 Martapura

Sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif SMA N 1 Martapura merencanakan penerimaan peserta didik melalui pembuatan rencana kerja yang meliputi perumusan tujuan, kebijakan, penyusunan program kegiatan, penjadwalan pembiayaan, sistem penerimaan dan mengikuti panduan regulasi yang digunakan. Terkait dengan jumlah rombongan belajar disebutkan oleh kepala sekolah bahwa

... perencanaan nya itu yang jelas yang pertama sebenarnya kita melihat dulu bahwa formasi atau kuota yang kita yang kita miliki bahwa tahun ini ada 8 rombel tetapi karena kita dapat tambahan RKB dari dana DAK sehingga kita memanfaatkan itu sehingga kita tambah 2 rombel lagi pada tahun ini kita rencanakan bahwa penerimaan peserta didik baru dari yang harusnya 8 rombel menjadi 10 rombel. Ini berkaitan dengan yang pertama juga ikut serta dalam rangka untuk meningkatkan APK BM itu disamping itu juga pemanfaatan ruang kelas yang ada.³⁸

Berdasarkan hasil pengamatan dokumen penerimaan peserta didik baru, terdapat brosur penerimaan yang menyatakan sekolah ini menerima peserta didik berkebutuhan khusus, yang dibatasi pada peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) yang memiliki hambatan selain hambatan intelektual, hal ini dikatakan oleh kepala sekolah bahwa

... memang ada jadi untuk penerimaan yang sifatnya ABK itu kita masih tetap menyesuaikan dengan kemampuan sumber daya yang kita miliki artinya hal yang memang betul-betul ketika masuk SMA Martapura yang bisa kita tangani, jadi tidak sekedar kita tampung, jika kita nanti kalau tidak punya sumber dayanya justru tidak bagus. Oleh karena itu kita hanya menerima anak-anak yang tuna yang

³⁸ Wawancara dengan Tupan, M.Pd., Kepala SMA N 1 Martapura, Juni 2019

*fisiknya saja, yang artinya kekurangan fisik berkebutuhan secara fisik saja tetapi secara mental dan sebagainya masih tergolong normal.*³⁹

Pada kegiatan penerimaan peserta didik baru kepala sekolah melimpahkan tugas kepada wakasek kesiswaan adapun hasil wawancara kepada wakasek kesiswaan adalah

*... kalau persiapan pertama memang acuan kita sesuai ada dasarnya ada Peraturan Pemerintah, ada Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan ada Peraturan Gubernur, setelah itu ada yang dari Kepala Dinas Pendidikan jadi dasarnya kesana dulu. Setelah itu kita berdasarkan hasil musyawarah itu ada beberapa keputusan, penerimaan peserta didik baru memang menggunakan sistem aplikasi berbasis online masih dipelajari dan berkoordinasi bersama anggota tim PPDB agar dapat memberikan pelayanan kepada peserta didik baru semaksimal mungkin saya juga minta bantuan kepada anggota tim yang sudah berpengalaman di tahun-tahun yang lalu.*⁴⁰

sedangkan terkait peserta didik berkebutuhan khusus wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengatakan bahwa

... kalau Menurut saya PPDB kita bagaimana siswa yang inklusif tersebut itu sangat bagus karena kita memfasilitasi anak-anak yang dulunya hanya mereka sekolah di sekolah khusus sekarang bisa menampung mereka memang ada aturan, dan sekolah kita sudah mempersiapkan untuk itu mereka boleh aja masuk ke sekolah kita, saya sangat mendukung secara pribadi karena mereka nanti dapat menyesuaikan diri, bisa beradaptasi, bisa berkomunikasi dengan kawan-kawannya dan jadi mereka terutama terhadap diri mereka itu tidak ada yang namanya yang agak tersepelekan atau mereka merasa minder, ataupun mereka tidak percaya diri, kalau mereka merasa disamakan dengan siswa-siswa yang lain, hanya kalau menurut saya ke depannya kalau memang itu kita terima, ada beberapa hal yang kekurangan di sekolah kita tentang pelayanan kita terhadap mereka itu, kita perbaiki. Mulanya ada hal-hal tertentu selama ini kita hanya bisa menerima yang mereka yang artinya mempunyai pengetahuan

³⁹ Wawancara dengan Tupan, M.Pd., Kepala SMA N 1 Martapura, Juni 2019

⁴⁰ Wawancara dengan Farid Amrullah, S.Pd Wakasek Kesiswaan SMA N 1 Martapura, Juni 2019

atau hanya cacat cacat aja atau tapi untuk ke depan kalau kita memang mau lebih menerima mereka mereka yang umpamanya selama ini kan kita hanya menerima yang slow learner atau di bawah yang seperti itu, menurut saya kita juga harus menyiapkan artinya dari kelas ini kah ada aturankah, ada metodenya kayakapa atau penambahan orang-orang tenaga atau yang memang di bidangnya mampu untuk itu, karena memang kelemahan kita kan bu tidak semua guru kita atau semua pendidik di sini mempunyai kemampuan untuk itu, nah itu menurut saya. Jadi saya secara pribadi setuju aja, memang selama ini kan kita batasi hanya beberapa orang tapi ke depan kalau memang kita siap saya setuju saja untuh ditambah lagi.⁴¹

Jadi perencanaan peserta didik dilaksanakan melalui penerimaan peserta didik baru yang beracuan pada kebijakan dan regulasi pemerintah daerah, kemudian pelaksanaannya dilakukan oleh tim yang diketuai oleh wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, bekerjasama dengan anggota-anggota dalam satu tim. Penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus dicantumkan dalam sebuah brosur sehingga dapat diketahui oleh masyarakat luas,

... khususnya inklusi itu kita serahkan yang sering pelatihan-pelatihan itu yang telah bagaimana cara mengelola anak yang berkebutuhan khusus kan kebetulan guru BK. Oleh karena itu guru BK yang telah mengikuti pelatihan yang ditunjuk sebagai penanggung jawab khususnya menangani ABK. Kemudian dibantu juga guru-guru yang lain melibatkan guru BK yang lain.⁴²

(2) Pengorganisasian Peserta Didik SPPI SMA Negeri 1 Martapura

Pengorganisasi peserta didik dapat dilihat dari pembentukan panitia PPDB oleh kepala sekolah berdasarkan pengamatan dokumentasi terdapat, rapat pembentukan panitia, rapat penetapan kuota, pembuatan pengumuman

⁴¹ Wawancara dengan Farid Amrullah, S.Pd Wakasek Kesiswaan SMA N 1 Martapura, Juni 2019

⁴² Wawancara dengan Tupan, M.Pd., Kepala SMA N 1 Martapura, Juni 2019

pendaftaran SK panitia PPDB, seleksi penerimaan, penentuan peserta didik yang diterima. Di samping itu surat keputusan panitia memiliki uraian tugas masing-masing anggota. Menurut wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwa

*... sebagai ketua saya banyak musyawarah saja nantinya, karena saya pengalaman, selama 2 tahun tentang masalah zonasi, cuman kita tetap berkoordinasi, tetap berusaha sebaik mungkin untuk melayani peserta didik baru.*⁴³

(3) Proses pengelolaan Peserta Didik SPPI SMA Negeri 1 Martapura

Proses pengelolaan peserta didik ini merupakan bagian dari manajemen yang cukup urgen karena dimulai dari penerimaan peserta didik bagi baru, bagi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif akan menerima peserta didik berkebutuhan khusus acuan penerimaan peserta didik baru tentunya berorientasi pada kebijakan pemerintah sistem pendaftaran, identifikasi dan asesmen.

Prosedur penerimaan terdiri dari pembentukan panitia, rapat penetapan kuota, pembuatan pengumuman, pendaftaran, seleksi penerimaan, penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima dan registrasi. Pengadministrasian: format-format, petunjuk dan aturan yang berlaku, keterampilan personil. Bentuk administrasi peserta didik; surat pendaftaran, daftar calon peserta didik baru, daftar peserta didik baru, penyusunan data peserta didik, buku induk, buku klaper, buku absensi. Semua data tersebut telah direkam di dalam analisis dokumentasi. Kemudian hasil wawancara kepala sekolah bahwa,

... untuk masalah PPDB ini sebaik mungkin untuk penempatan sebenarnya kita tidak dalam rangka diskriminasi. Tetapi bagaimana

⁴³ Wawancara dengan Farid Amrullah, S.Pd Wakasek Kesiswaan SMA N 1 Martapura, Juni 2019

meletakkan anak-anak itu bisa mempermudah karena kebetulan ini kan di Martapura ini kan gedungnya tingkat 2 jadi kita koordinasi dengan bagian Sarpras, dalam penempatan siswa ini sebisa mungkin untuk menuju ke kelas itu tidak mengalami kesulitan. Karena memang yang kita terima yang secara fisik dan ternyata ada ini bahwa pada tahun ini ada anak-anak yang satu anak yang menulisnya tuh harus pakai kaki ternyata orang tuanya dengan kesadaran sendiri padahal kita sudah tidak meminta dia membawa meja sendiri untuk mempermudah itu padahal sebenarnya kalau memang sekolah ini yang bertanggung jawab, tetapi orang tuanya ternyata berperan aktif juga untuk anaknya⁴⁴

Pada saat penerimaan peserta didik baru, sekolah memberikan kesempatan peserta didik berkebutuhan khusus untuk mendaftarkan diri, sosialisasi dilakukan melalui spanduk dan brosur yang dipasang di jalan dan di lingkungan sekolah. Peserta didik berkebutuhan khusus biasanya datang mendaftarkan diri didampingi oleh orang tuanya sehingga memudahkan tim penerimaan peserta didik baru untuk mewawancarai orang tuanya, wawancara dilakukan oleh koordinator pendidikan inklusif dan 2 anggota lain.

Pada saat penerimaan sudah dilakukan identifikasi data untuk mengetahui data peserta didik berkebutuhan khusus secara lengkap dan riwayat dari keterbatasan yang dimilikinya, namun kepala sekolah belum mengetahui secara jelas alat identifikasi yang digunakan oleh tim, “saya tidak melihat langsung instrumen apa yang digunakan. Sehingga anak-anak nantinya bisa masuk sini betul-betul yang sesuai dengan sumber daya yang kita miliki”.⁴⁵

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga menjelaskan bahwa,

... untuk identifikasi mereka untuk awal itu memang dari pertama dari kita bu ya panitia PPDB, jalur pertama mereka memilih anak ini

⁴⁴ Wawancara dengan Tupan, M.Pd., Kepala SMA N 1 Martapura, Juni 2019

⁴⁵ _____,

*termasuk ABK, inklusif kan, ada datanya. Orang tuanya pun sudah mengisi formulir, dll dari situ ketahuan ooh ternyata ini. Jadi kita sudah punya data dari awal masuk. Dari PPDB itu sudah ketahuan siswa seperti ini, untuk pengelolaan mengatur mereka itu secara umum kita ikut serta semua guru.*⁴⁶

Kemudian langkah selanjutnya yang dilakukan SMA Negeri 1 Martapura adalah melaksanakan tes psikologi bagi seluruh peserta didik kelas X, tujuan melaksanakan tes psikologi adalah untuk mengetahui kemampuan umum atau intelegensi, dan bakatnya untuk menempatkan mereka pada program atau jurusan yang ada di SMA yaitu jurusan MIPA, Sosial dan Bahasa.

Hasil tes kemampuan umum juga bermanfaat untuk mengidentifikasi peserta didik yang memiliki masalah dalam kesulitan belajar, lamban belajar dan tunagardita. Hal ini kekemukakan juga oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaaan,

*... tes psikologi yang utama, jadi dari situ ketahuan nih di mana potensinya, di mana kemampuan, di mana pengetahuannya dll, dari tes kita psikologi yang kita lakukan yang panitia PPDB tadi, setelah itu baru kita berikan angket, dari angket ini baru ketahuan lagi minatnya kemana.*⁴⁷

Pemilihan jurusan juga menganalisis hasil ujian nasional Sekolah Lanjutan tingkat Pertama (SLTP), kemudia dilanjutkan dengan pembagian kelas “memang bisa ada dengan kawan-kawan ada aplikasi yang kita bagi saja bu oh ini sudah potensinya di IPA, Bahasa dan di Sos, itu diihat dari nilai, kalau bisa kita bagikan

⁴⁶ Wawancara dengan Farid Amrullah, S.Pd Wakasek Kesiswaan SMA N 1 Martapura, Juni 2019

⁴⁷ _____,

di sini kelas ini yang pintarnya berapa orang”.⁴⁸ Penempatan siswa di dalam kelas memperhatikan pembagian jumlah peserta didik berdasarkan kemampuan sehingga tidak ada peserta didik di dalam kelas memiliki kemampuan yang sama.

Di samping itu penempatan peserta didik berkebutuhan khusus juga disesuaikan dengan acuan yang berlaku untuk sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yaitu terkait dengan jumlah dalam setiap kelas dan posisi duduknya di dalam kelas, seperti yang dikemukakan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

*... penempatan di kelasnya kan di sebar. Setelah itu penempatan posisi duduknya pun harusnya diatur juga oleh wali kelas kalau bisa karena mereka siswa yang memiliki keterbatasan harus dekat pintu, kan ada aturanya kan nih, harus di depan, jangan sampai duduk di belakang.*⁴⁹

Di SMA Negeri 1 Martapura ada memiliki peserta didik yang termasuk dalam klasifikasi *Cerebral Palsy* dan gangguan motorik, menurut wakil kepala sekolah bidang kesiswaan “kalaupun memang dia cacat kaki, kan itu seharusnya beda pelayanannya, tapi kalau kita kan memang masih kurang paham. untuk ke depan kalau teman-teman sudah mengerti, kalau beberapa tahun sudah kita lakukan insyaallah mungkin jadi lebih mengerti”.⁵⁰

⁴⁸ Wawancara dengan Farid Amrullah, S.Pd Wakasek Kesiswaan SMA N 1 Martapura, Juni 2019

⁴⁹ _____,

⁵⁰ _____,

Tabel 4.2. Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Tahun pelajaran 2019-2020

NO	NAMA	JK	KLASIFIKASI	KELAS
1	Nabila Maulidiani	P	Cerebral Palsy	X IPS 4
2	Muhammad Sadiq Maulana	L	Tuna Daksa (Gangguan Motorik)	XI IPS 4
3	Rizwan Noor Rahim	L	Tuna Daksa (Gangguan Motorik)	XI MIPA 4
4	Raka Prianda	L	Slow Learner	XI IPS 2

Sumber data: dokumen SMA Negeri 1 Martapura

(4) Pengevaluasian Peserta Didik SPPI SMA Negeri 1 Martapura

Pengevaluasian peserta didik dilakukan pada saat penerimaan peserta didik baru, yang meliputi tahapan-tahapan seperti penyusunan program kegiatan, penjadwalan pembiayaan, system penerimaan, penempatan peserta didik baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Pengevaluasi peserta didik di SMA Negeri 1 Martapura pada saat penerimaan peserta didik dilaksanakan setiap hari kemudian mengevaluasi dilanjutkan setelah selesai kegiatan dan selama proses selama menjalankan program, seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah,

... beberapa minggu setelah ini akan kita adakan evaluasi di mana kekurangan, kelebihan kemudian bagaimana penanganan berikutnya apakah anak-anak yang kita terima betul-betul yang sesuai dengan kemampuan sekolah dengan sumber daya yang dimilikinya.⁵¹

Kemudian kepala sekolah menegaskan tentang regulasi yang menjadi pedoman pelaksanaan penerimaan peserta didik baru bahwa

... pada prinsipnya bahwa kita melaksanakan PPDB secara baik kemudian kita sesuaikan dengan Permendikbud Nomor 51 tahun 2018, terus sesuai dengan edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 3 tahun 2019 kemudian ada Pergub 046 2019, kemudian lagi ada PerKadinas itu ada nomor 0132.⁵²

⁵¹ Wawancara dengan Tupan, M.Pd., Kepala SMA N 1 Martapura, Juni 2019

⁵² _____,

Menurut wakil kepala sekolah bidang kesiswaan evaluasi sudah tentu harus dilakukan dalam program kegiatan kesiswaan hal ini untuk mengetahui,

... mengetahui kelemahannya dimana, kelebihan dimana, mudah-mudahan dari evaluasi tersebut, tahun nanti bisa lebih baik lagi, jangan sampai terulang lagi. Untuk masalah sekolah nanti kita coba lagi kita laporkan dengan bapak kepala sekolah, apakah nanti bapak itu evaluasinya sama sama dengan kita, dengan panitia apakah dengan sekolah nanti kita koordinasikan. Kalau nanti dengan dinas terkait, dinas provinsi, dinas pendidikan mau melaksanakan atau minimal dulu dari pengawas.⁵³

Kegiatan evaluasi dilakukan melalui “musyawarah saja, saling memberi masukan. Supaya pelaksanaan hari kedua lebih bagus lagi setelah itu kita lakukan evaluasi biarpun sebentar, nah supaya kalau memang diperlukan setiap hari kita melakukan evaluasi sebentar saja 5-10 menit”.⁵⁴

c. Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Penyelenggara pendidikan Inklusif (SPPI) SMA Negeri 1 Martapura

(1) Perencanaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SPPI SMA Negeri 1 Martapura

Arti penting dalam perencanaan adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan sehingga setiap kegiatan dapat dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan pendidik dan tenaga kependidikan merupakan perencanaan terhadap sumber daya manusia, kebutuhan pendidik sesuai dengan jumlah rombongan belajar dan jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur

⁵³ Wawancara dengan Farid Amrullah, S.Pd Wakasek Kesiswaan SMA N 1 Martapura, Juni 2019

⁵⁴ _____,

kurikulum yang dibuat, begitu juga perencanaan tenaga kependidikan sesuai dengan cakupan tugas-tugas yang diberikan dalam ketatalaksanaan di sekolah.

Menurut kepala sekolah berkenaan dengan perencanaan pendidik dan tenaga kependidikan adalah

... dalam memanfaatkan sumber daya, khususnya tenaga kependidikan itu yang pertama kita awali dengan pembagian tugas, baik tugas mengajar maupun tugas tambahan. Memang kalau wakil kepala sekolah itu memang kita pemilihan nya 2 tahun sekali dan ini masih belum habis masa jabatannya, yang jelas kita bagi yang pertama adalah mengenai pembagian tugas mengajar itu sesuai dengan persuasi dan itu juga tidak saya langsung itu ada koordinatornya. Jadi wakasek kemudian yang bertanggung jawab atas pembagian itu kemudian ada juga ada kelompok-kelompok kecil MGMP mereka membagi sendiri sesuai dengan keperluan dan kompetensinya. Kalau untuk guru-guru senior itu bisaanya di tempatkan untuk menangani kelas 12, guru-guru junior yang masih perlu bimbingan itu kita tempatkan untuk kelas 10.⁵⁵

Sekolah yang menyelenggarakan Pendidikan inklusif seyogyanya memiliki sumber daya manusia yaitu pendidik yang memiliki kemampuan dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik berkebutuhan khusus seperti memiliki guru pembimbing khusus (GPK) yang berlatarbelakang kualifikasi Pendidikan Luar Biasa (PLB), tugas mereka adalah memberikan pelayanan Pendidikan khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan seperti keterbatasan penglihatan, keterbatasan pendengaran, keterbatasan mental dan intelektual.

... karena kita masih kesulitan sebenarnya dari mana kita harus mencari guru pendamping. Apakah kita itu minta ke dinas masih belum, tapi saya berencana juga sebenarnya agar anak-anak yang berkebutuhan khusus tertangani secara benar. Itu memang keluhan-keluhan dari guru itu kan selalu bilang kalau yang menangani yang

⁵⁵ Wawancara dengan Tupan, M.Pd., Kepala SMA N 1 Martapura, Juni 2019

normal artinya yang reguler aja masih kesulitan apalagi di tambah itu. Oleh karena itu kami memang perlu itu, tetapi masih harus kemana ya itu untuk mencarinya itu tapi belum tahu apakah kita ke SLB atau guru-guru yang memang dididik khusus atau yang punya itu rasanya kan ada di ULM kan jurusan itu.⁵⁶

Di SMA Negeri 1 Martapura belum memiliki guru pembimbing khusus karena peserta didik berkebutuhan khusus masih dapat dilayani oleh guru mata pelajaran dan bimbingan dan konseling yang ada, namun guru bimbingan konseling atau konselor yang ada di sekolah inipun pernah mengikuti beberapa kali pelatihan tentang pendidikan inklusif, baik tingkat dasar sampai tingkat lanjutan, sehingga sekolah lebih banyak memberikan tanggung jawab kepada guru yang bersangkutan.

(2) Pengorganisasian Pendidik dan Tenaga Kependidikan SPPI SMA Negeri 1 Martapura

Pengorganisasian pendidik dan tenaga kependidikan ini merupakan tugas kepala sekolah dalam mengusahakan orang-orang untuk bekerja secara efektif, hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengorganisasian adalah bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan mengerjakan dan apa targetnya. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah bahwa,

... untuk TU, kepala TU ini kan struktural, saya berikan satu kewenangan bagaimana untuk membagi tugas setiap tahun harus di update tugasnya direvisi disesuaikan lagi saya serahkan kewenangannya kepada kepala tata usaha, kami hanya memandu laporannya, akan tetapi juga kita sedikit intervensi.⁵⁷

⁵⁶ Wawancara dengan Tupan, M.Pd., Kepala SMA N 1 Martapura, Juni 2019

⁵⁷ _____,

(3) Proses pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SPPI SMA Negeri 1 Martapura

Pelaksanaan tugas pendidik atau guru dalam pengelenggaraan pendidikan inklusif lebih banyak terkait bagaimana guru menjalankan kurikulum, pengajaran dan penilaian yang dapat mengakomodasi kebutuhan seluruh peserta didik sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing. Terutama peserta didik berkebutuhan khusus mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya yang berbeda dari peserta didik regular lainnya.

Perbedaan pelayanan tersebut menjadikan adanya adaptasi kurikulum, adaptasi pembelajaran dan penilaian, sehingga diperlukan modifikasi kurikulum sesuai dengan kekurangan dan kelebihan yang mereka miliki. Di SMA Negeri 1 Martapura menurut kepala sekolah

... guru-guru belum melaksanakan modifikasi tentang bahan ajar nya dan juga RPP nya pun ternyata masih belum spesifikasinya belum menangani tentang yang berkebutuhan khusus karena memang anak-anak pada prinsipnya kan secara kemampuan kan hampir masih sama dengan yang regular karena memang hanya khusus untuk yang fisik saja.⁵⁸

Jadi alasan kepala sekolah bahwa guru belum melakukan modifikasi kurikulum adalah karena peserta didik berkebutuhan khusus yang dimiliki hanya pada keterbatasan fisik, atau memiliki gangguan motorik, dan *celebral palsy* serta kesulitan belajar, sehingga guru menganggap bahwa peserta didik masih mampu mengikuti pembelajaran yang sama dengan peserta didik regular. “Guru-guru juga

⁵⁸ Wawancara dengan Tupan, M.Pd., Kepala SMA N 1 Martapura, Juni 2019

belum membuat satu bahan ajar maupun RPP nya yang secara spesifik khusus untuk yang anak-anak itu.⁵⁹

(4) Evaluasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan SPPI SMA Negeri 1 Martapura

Pengevaluasian terhadap pendidik dan tenaga kependidikan diistilahkan oleh kepala sekolah adalah melakukan supervisi kepada pendidik dalam proses pembelajaran, supervisi yang dilakukan seyogyanya dapat mengevaluasi pembelajaran yang aman, inovatif, kreatif dan menyenangkan serta memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik seperti sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki. Kegiatan supervisi dilaksanakan di SMA Negeri 1 Martapura selama 1 tahun pelajaran minimal 1 kali terhadap seluruh pendidik.

... Supervisi rutin kita lakukan ini minimal tiap semester itu dimasuki ke kelas, minimal 1 kali dalam 1 semester. Kalau misalnya saya juga terlalu sibuk itu bisaanya guru senior untuk kita libatkan dalam rangka untuk mengawasi guru-guru. Senior terutama yang sudah memiliki sertifikat untuk guru itu kita libatkan dalam rangka supervise.⁶⁰

Pelaksanaan evaluasi selain melalui kunjungan ke kelas kepala sekolah juga meminta penddik untuk melakukan rekaman video pembelajaran yang sedang dilakukan “guru-guru pada saat mengajar itu kita minta untuk membuat

⁵⁹ Wawancara dengan Tupan, M.Pd., Kepala SMA N 1 Martapura, Juni 2019

⁶⁰ _____,

video pembelajaran. Sehingga kalau misalnya saya misalnya secara frekuensi itu kurang masuk ke kelas maka bisa mengamati video-video yang di buat”.⁶¹

d. Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif (SPPI) SMA Negeri 1 Martapura

(1) Perencanaan Sarana dan Prasarana SPPI SMA Negeri 1 Martapura

Perencanaan sarana dan prasarana yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Martapura, sesuai dengan permendikbud Nomor 24 Tahun 2006 tentang standar sarana prasarana. Menurut kepala sekolah “jadi kita punya wakasek sarana prasarana kita tugaskan itu bagaimana menyandingkan kondisi sarana prasarana yang kita miliki dengan permen itu, sehingga bagaimana agar secara sarana prasarana bisa mencapai standar nasional”.⁶²

Sarana prasarana bagi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif merupakan kebutuhan sarana prasarana bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Ada ketentuan-ketentuan khusus yang harus dipenuhi untuk kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana telah memahami sarana prasarana yang harus dipenuhi bagi sekolah inklusif.

... semua sekolah itu akan menjadi sekolah inklusif, otomatisakan sarprasnya itu harus menyediakan sarana yang berhubungan dengan inklusi sementara ini karena di sekolah ini hanya ada tiga siswa yang kebutuhan khusus, karena ada cacat fisik mungkin untuk sementara masih bisa diatasi bu. Atasinya dengan cara misalnya tadi kan memindah kelas 11 itu di bawah tidak lagi di atas, nah ga tau lagi nanti untuk yang PPDB) kita masih melihat dulu peserta didik yang baru jadi mungkin misalkan ada lagi kita temukan peseta didik

⁶¹ Wawancara dengan Tupan, M.Pd., Kepala SMA N 1 Martapura, Juni 2019

⁶² _____,

*berkebutuhan khusus atau ABK nanti akan kita sesuaikan dengan program ke depan.*⁶³

Wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana membahas tentang kelas khusus untuk peserta didik berkebutuhan khusus, sementara kelas khusus ditujukan bagi sekolah yang memiliki program pembelajaran individual (PPI), namun bagi SMA Negeri 1 Martapura belum memiliki program pembelajaran individual disebabkan belum memiliki guru pembimbing khusus dan peserta didik berkebutuhan khusus yang memerlukan pembelajaran individual,

*... idealnya setiap sekolah itu memiliki mungkin ada ruang khusus, selain ruang khusus juga guru khusus yang menangani tentang ABK ini. Jadi kedepannya itu sebenarnya angan-angan saya itu sebenarnya antara siswa ABK itu ada punya kelas khusus bu, selain kelas khusus juga ada guru pendamping seperti itu.*⁶⁴

(2) Pengorganisasian Sarana dan Prasarana SPPI SMA Negeri 1 Martapura

Pengorganisasian sarana prasarana telah diatur oleh kepala sekolah terkait dengan tugas wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana dimana wakil kepala sekolah memiliki anggota tim pembelian barang, tim pemeriksaan barang, petugas inventaris aset, seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah,

*... wakasek ini dia disamping membuat program dia juga punya tim, ada stafnya juga yang ikut menangani bagaimana menginventarisasikan, memelihara dan sebagainya bahkan akan kita punya salah satu petugas yang khusus menangani aset karena sekarang ini kan setiap pembelanjaan yang bersumber dari bos sama Bosda itu bahwa aset butuh segera dientri ke Bakeuda.*⁶⁵

⁶³ Wawancara dengan Gt. Yolanda Riswan, M.Pd., Wakasek Sarana Prasarana SMA N 1 Martapura, Juni 2019

⁶⁴ _____,

⁶⁵ Wawancara dengan Tupan, M.Pd., Kepala SMA N 1 Martapura, Juni 2019

Kemudian wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana menjelaskan lagi tentang tim pemeriksaan barang dan petugas inventarisasi barang atau jenis barang aset daerah.

... ada pengadaan barang, ada tim belanjanya bu, jadi tim belanja nanti yang akan bergerak membelanjakan barang, setelah barang di belanjakan di pengadaan kemudian ada tim pemeriksanya juga bu, Tim itulah nanti akan pemeriksa barang apakah sesuai dengan spesifikasi atau tidak. Kemudian nanti di inventarisasi yang bisaanya dimasukkan kepada asset daerah.⁶⁶

(3) Proses Pengelolaan Sarana dan Prasarana SPPI SMA Negeri 1 Martapura

Pelaksanaan sarana prasarana secara umum di SMA Negeri 1 Martapura sesuai dengan permendikbud nomor 24 tahun 2006, namun sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif memiliki ketentuan-ketentuan khusus yang diatur dimana memberikan fasilitas bagi peserta didik berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhannya,

... kita sarankan sepertinya apa sih yang diperlukan khusus itu baik secara sarpras itu apa apakah meja kursinya, apakah alat alat pendengaran yang dan sebagainya. Nah ini juga saya suruh menganalisa bekerjasama dengan penanggung jawab khusus dari hasil analisa itu apa sih yang diperlukan secara sarpras sehingga juga akan diprogramkan.⁶⁷

Kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus di SMA Negeri1 Martapura masih belum memerlukan fasilitas yang khusus, seperti alat pendengaran, buku braille, kursi roda dan lalin-lainnya. Sehingga sarana prasarana yang dibutuhkan

⁶⁶ Wawancara dengan Gt. Yolanda Riswan, M.Pd., Wakasek Sarana Prasarana SMA N 1 Martapura, Juni 2019

⁶⁷ Wawancara dengan Tupan, M.Pd., Kepala SMA N 1 Martapura, Juni 2019

masih dalam perencanaan, seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan,

... di sekolah ini ada tiga, mungkin yang tergolong anak berkebutuhan khusus. Khususnya mungkin cacat fisik yang jelas itu ada 1 orang yang terkendala dan cacat fisik, dan kemarin itu ketika awal masuk sekolah itu diusulkan agar dia ini kan mendapatkan kelas di bawah bu, karena mungkin agak kesulitan ketika harus naik turun tangga, namun kebijakan sekolah kemarin itu agak ada kendala, karena mungkin kalau misalkan Harus satu kelas itu turun ke bawah sedangkan kelas-kelas yang lain atau rombel lain itu ada di atas untuk kelas 10, maka kemarin itu untuk usulan itu belum bisa terlaksana bu dan mungkin ketika dia ini sudah masuk kelas 11, in syaallah nanti kita apah kita aturkan supaya kelasnya itu dibawah saja.⁶⁸

Kemudian dalam hal alat pemenuhan alat peraga seperti “organ tubuh atau alat-alat mikroskop yang umumlah, tapi untuk secara khusus untuk PDBK belum ada Bu”,⁶⁹ alat peraga pembelajaran yang digunakan untuk peserta didik yang memiliki keterbatasan khusus seperti keterbatasan penglihatan masih belum ada sehingga alat-alat yang diperlukanpun belum disiapkan oleh sekolah. “Jadi sarpras itu sebenarnya ada atau tidaknya siswa inklusif kita harus sudah siap untuk inklusivitas itu”.⁷⁰

Untuk mencapai kelengkapan sarana prasarana sesuai dengan peraturan pemerintah, apalagi sesuai dengan ketentuan dalam pendidikan inklusif memang memerlukan waktu dan dana yang lumayan besar, “kedepannya kalau misalnya

⁶⁸ Wawancara dengan Gt. Yolanda Riswan, M.Pd., Wakasek Sarana Prasarana SMA N 1 Martapura, Juni 2019

⁶⁹ _____,

⁷⁰ _____,

membuat aturan baru jendelanya geser, itu nilainya malah lebih, kalau punya jendelanya geser maka sekolah itu sudah inklusivitas”.⁷¹

(4) Evaluasi Sarana dan Prasarana SPPI SMA Negeri 1 Martapura

Menurut kepala sekolah berdasarkan hasil akreditasi “standar sarpras kita sudah di atas 90 artinya sudah hampir memenuhi standar nasional khususnya di standar sarpras. Jadi memang ada beberapa hal yang perlu peremajaan seperti laboratorium”,⁷² kemudian kepala sekolah menyebutkan bahwa “secara umum sarpras kita bisa dibilang hampir memenuhi standar nasional pendidikan. Jadi kalau secara khusus memang sarpras kita perlu ada peremajaan kemudian ada yang perlu diperbaiki”.⁷³

Dalam pengevaluasian kepala sekolah melakukan evaluasi sarana prasarana terhadap wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana dimana hasil pengevaluasian dituturkan oleh wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana yaitu “semua yang sudah diprogramkan dan sudah dilaksanakan itu masih ada monitoring dari kepala sekolah minimal kan laporan penggunaan anggarannya apa-apa aja seperti itu”.⁷⁴

⁷¹ Wawancara dengan Gt. Yolanda Riswan, M.Pd., Wakasek Sarana Prasarana SMA N 1 Martapura, Juni 2019

⁷² Wawancara dengan Tupan, M.Pd., Kepala SMA N 1 Martapura, Juni 2019

⁷³ _____,

⁷⁴ Wawancara dengan Gt. Yolanda Riswan, M.Pd., Wakasek Sarana Prasarana SMA N 1 Martapura, Juni 2019

e. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat SPPI SMA Negeri 1 Martapura

(1) Perencanaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat SPPI SMA Negeri 1 Martapura

Perencanaan hubungan sekolah dengan masyarakat dilaksanakan oleh kepala sekolah bersama dengan wakil kepala sekolah bidang humas, seperti yang telah disampaikan oleh kepala sekolah.

... Tugaskan kepada wakasek humas. Jadi juga dia menyusun program-program yang sifatnya bagaimana untuk kita kerjasama dengan orang tua atau wali siswa yang tergabung dalam komite, tapi disamping itu juga kita ada program-program kerja sama dengan lain dengan misalnya instansi lain seperti kita kan juga kerjasama dengan UNLAM, perguruan tinggi khususnya dalam rangka ini untuk peningkatan kompetensi dalam olimpiade sains.⁷⁵

Tugas wakil kepala sekolah selain membina hubungan sekolah dengan masyarakat, dan *stakeholder*, yang penting sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif adalah membina hubungan dengan lembaga terkait yang memiliki program penyelenggaraan, pembinaan, dan pengembangan keilmuaan yang sama seperti Sekolah Luar Biasa (SLB), kelompok kerja pendidikan inklusif, *resource center*/pusat sumber pendidikan inklusif, rumah sakit, klinik, dan pusat terapi. SMA Negeri 1 Martapura kerjasama pihak sekolah dengan Lembaga-lembaga tersebut belum dilakukan, hal ini disebabkan karena kekurangtahuan prosedur yang harus dilakukan hal ini disebutkan oleh kepala sekolah sebagai berikut

... banyak keluhan-keluhan guru artinya seperti apa sih penanganan ABK yang bener itu, karena memang darai wawancara sebelumnya guru

⁷⁵ Wawancara dengan Tupan, M.Pd., Kepala SMA N 1 Martapura, Juni 2019

kita itu hampir belum pernah mendapatkan pendidikan pelatihan yang menangani anak-anak ABK. Jadi kita juga disamping bekerjasama dengan SLB mungkin juga bekerjasama dengan pihak lain yang berkompeten yang khusus bidangnya yang menangani itu sebagai narasumberlah paling tidak kita mengundang untuk melatih guru-guru. Paling tidak sosialisasilah bagaimana yang benar mengelola anak ABK itu.⁷⁶

Demikian pula terkait dengan forum diskusi atau musyawarah yang membahas pendidikan inklusif SMA Negeri 1 Martapura belum aktif mengikutinya.

... Forum Komunikasi Inklusif itu kita memang masih sebatas data-data, cuma kita secara pemanfaatan memang belum banyak, cuma kita pernah mengundang dari Forum itu khususnya pada saat itu kita untuk melatih guru dalam rangka menyusun RPP yang anak berkebutuhan khusus tetapi memang belum secara frekuensi belum banyak, kedepan kalau memang forum itu betul-betul bisa sebagai tempat kita untuk berkomunikasi, tempat untuk melatih guru-guru, sebenarnya kita akan memanfaatkan itu.⁷⁷

(2) Pengorganisasian Hubungan Sekolah dengan Masyarakat SPPI SMA Negeri 1 Martapura

Pengorganisasian hubungan sekolah dengan masyarakat di SMA Negeri 1 Martapura, kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat, “pengorganisasian itu memang komandannya kehumasan memang berada di wakasek humas tapi juga melibatkan dari guru-guru lain misalnya punya akses oh misalnya ke perusahaan bisa kita rekrut, orang yang punya akses misalnya ke perguruan tinggi kita di rekrut”.⁷⁸ Kepala sekolah telah membuat surat keputusan bidang kehumasan serta uraian tugas masing-masing.

⁷⁶Wawancara dengan Tupan, M.Pd., Kepala SMA N 1 Martapura, Juni 2019

⁷⁷ _____,

⁷⁸ _____,

(3) Proses Pengelolaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat SPPI SMA Negeri 1 Martapura

Pelaksanaan hubungan masyarakat di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif terletak pada peran serta masyarakat seperti peran orang tua peserta didik, keterlibatan komite sekolah, keterlibatan masyarakat setempat dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif. Di samping itu kehumasan di sekolah memiliki tugas secara internal seperti diuraikan oleh kepala sekolah.

... Jadi humas ini punya tim/staf. Staf ini kita tugasi untuk mengurus rumah tangga sekolah, rumah tangga sekolah ini atau misalnya bagaimana penyiapan rapat-rapat bulanan, kemudian rapat-rapat dengan pihak lain, kemudian kadang-kadang kita ketempatan untuk rapat MKKS kemudian rapat-rapat dengan dinas lain, kemudian misalnya kemudian kita ada kegiatan-kegiatan misalnya upacara ada undangan dan sebagainya, undangan kedinasan.⁷⁹

Keterlibatan masyarakat terutama orang tua peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif masih terbatas seperti telah diuraikan oleh kepala sekolah,

... sifatnya baru sekedar rapat dengan orang tua itu, tapi memang kita punya program kebetulan kan kita sekolah yang termasuk model kemitraan. Oleh karena itu bahkan kita kemarin untuk kemitraan yang menangani bukan humas. Justru ditangani oleh guru BK, jadi dalam rangka menangani anak yang berprestasi, yang kurang berprestasi itu justru melibatkan guru BK karena dia punya analisis yang tepat.⁸⁰

Hubungan sekolah dengan pusat sumber seperti sekolah luar biasa sangat diperlukan sebagai tempat berkonsultasi pihak sekolah penyelenggara pendidikan

⁷⁹ Wawancara dengan Tupan, M.Pd., Kepala SMA N 1 Martapura, Juni 2019

⁸⁰ _____,

inklusif dalam memberikan pelayanan bagi peserta didik berkebutuhan khusus, hal ini dikarenakan terbatasnya kemampuan guru-guru dalam memberikan pelayanan terutama program pembelajaran individual. Di SMA Negeri 1 Martapura hanya ada 3 orang guru yang telah mengikuti pelatihan Pendidikan inklusif, “kalaunya semua guru tidak berhubungan langsung dengan sekolah luar biasa cuma ada beberapa guru kita yang dikirim untuk mengikuti pendidikan inklusif ini di luar”.⁸¹

(4) Evaluasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat SPPI SMA Negeri 1 Martapura

Evaluasi tentang hubungan sekolah dengan masyarakat masih kurang, hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah “kita kerjasamanya ke puskesmas yang ada, ke perguruan tinggi itu di beberapa bidang, kalau MGMP mungkin kerjasamanya kaya matematik itu ada, kalau SLB saat ini belum ada,⁸²

... kita evaluasi memang masih perlu ditingkatkan bahwa kita dalam rangka menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat. Jadi bagaimana sebenarnya kontribusi masyarakat kepada sekolah ini agar bisa meningkat selama ini baru sebatas pada orang tua siswa tapi kalau masyarakat secara umum masih belum secara maksimal bisa berkontribusi pada sekolah ini. Kedua sebenarnya perlu kita tingkatkan program-program agar peran masyarakat itu betul-betul dalam rangka untuk memajukan SMA Negeri 1 Martapura ada kontribusinya dari masyarakat selain orang tua atau wali siswa.⁸³

⁸¹ Wawancara dengan Gusti Yurliansyah, S.Pd., Wakasek Humas SMA N 1 Martapura, Juni 2019

⁸² _____,

⁸³ Wawancara dengan Saryono, M.Pd., Kepala SMA N 2 Martapura, Juni 2019

2. SMA Negeri 2 Martapura

a. Manajemen Kurikulum Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif (SPPI) SMA Negeri 2 Martapura

(1) Perencanaan Kurikulum SPPI SMA Negeri 2 Martapura

SMA Negeri 2 Martapura sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif sejak tahun 2013, dan dijadikan piloting sekolah penyelenggara pendidikan inklusif oleh dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banjar. Namun sejak menjadi sekolah piloting Pendidikan inklusif tahun 2013 sampai tahun 2019 telah ada 4 kali pergantian kepala sekolah. Kepala sekolah yang terakhir ini bernama Bapak Saryono. Menurut kepala sekolah bahwa,

... jadi untuk perencanaan itu kita mulai dari PPDB, sejak PPDB itu kita sudah menginformasikan kepada masyarakat bahwa sekolah kita itu inklusi, menerima anak yang berkebutuhan khusus. Jadi ini tentunya melalui asesmen yang diadakan oleh tim guru BK kemudian setelah mereka masuk di asesmen mereka baru kita data, lalu kemudian dari segi kurikulumnya kita sampaikan kepada guru-guru bahwa bahwa untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus itu perlakuannya atau dalam menerapkan ketuntasannya itu berbeda. Sehingga kepada guru disuruh untuk membuat RPP yang ada ke khususan untuk anak-anak berkebutuhan khusus artinya kalau dari segi indikator misalnya anak-nya Normal itu mencapai skala 10 itu tuntas untuk anak inklusif skala 5/6 itu sudah tuntas.⁸⁴

Terkait dengan penyusunan perencanaan kurikulum dilaksanakan oleh tim pengembang kurikulum memiliki jadwal tersendiri “kalau jadwalnya ada, cuma di lapangannya tidak terealisasi dengan baik rapatnya tidak sesuai dengan jadwal”.⁸⁵ Sekolah juga merencanakan kegiatan bimbingan teknis pendidikan inklusif, terkait dengan model-model dalam kurikulum adaptif dan menyusun rencana

⁸⁴ Wawancara dengan Saryono, M.Pd., Kepala SMA N 2 Martapura, Juni 2019

⁸⁵ _____,

pelaksanaan pembelajaran dan sistem penilaian yang dimodifikasi belum nampak terlihat.

(2) Pengorganisasian Kurikulum SPPI SMA Negeri 2 Martapura

Pengorganisasi kurikulum di SMA Negeri 2 Martapura dikoordinasikan kepala sekolah kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan dibentuk tim pengembang kurikulum yang diketuai oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Uraian tugas masing-masing yaitu ketua, sekretaris dan anggota-anggota telah dicantumkan dalam surat keputusan dan pembagian tugas masing-masing. Panitia tim pengembang kurikulum memiliki dokumen rapat dan foto-foto kegiatan rapat tim pengembang kurikulum.

(3) Proses Pengelolaan Kurikulum SPPI SMA Negeri 2 Martapura

Pelaksanaan kurikulum meliputi pembelajaran dalam setting pendidikan inklusif, seperti proses pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan peserta didik, dimana guru harus memahami karakteristik peserta didik. Di SMA Negeri 2 Martapura belum nampak pengakomodasian kurikulum, “untuk modelnya karena siswa inklusi di sini kan tidak banyak cuma *slow learner* dan tuna daksa saja sehingga untuk untuk melakukannya saya amati itu belum, belum maksimal”.⁸⁶

Pemahaman tentang karakteristik peserta didik masih belum dipahami oleh guru sesuai dengan pendapat wakil kepala sekolah bidang kurikulum “Guru itu

⁸⁶ Wawancara dengan Saryono, M.Pd., Kepala SMA N 2 Martapura, Juni 2019

kan sudah tahu bisa diantisipasi, karakter itu ada yang positif dan negatif”.⁸⁷ Guru memahami karakteristik peserta didik disamakan dengan karakter atau tabiat. Kemudian pada aspek penilaian di SMA Negeri 2 Martapura mengkaitkannya dengan Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM)

*... untuk anak-anak berkebutuhan khusus itu sistem penilaiannya dari segi pencapaian indikator nya artinya kita minta kepada guru membedakan antara anak yang inklusi dan normal. Artinya katakanlah KKM nya sama 70 tetapi untuk mencapai 70 itu anak normal harus mencapai sekian indicator, tapi kalau anak yang berkebutuhan khusus dibatasi minimal saja sudah tuntas untuk mencapai KKM, artinya tidak harus seperti anak-anak normal.*⁸⁸

Bentuk soal untuk penilaian pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus tidak dibedakan “kalau soalnya sepertinya tidak, cuma hanya yang dicapai itu tidak harus memenuhi seperti anak-anak yang normal”.⁸⁹ Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dibantu oleh guru bimbingan dan konseling menyampaikan hasil identifikasi peserta didik berkebutuhan khusus kepada para guru, sehingga guru dapat memperhatikan dan memberikan pelayanan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

... sesuai dengan yang sering saya kemukakan di rapat, supaya guru itu memahami kebutuhan peserta didik dan meminta pada guru BK untuk menyampaikan kepada teman-teman guru bahwa di kelas ini ada sekian anak yang berkebutuhan khusus. Sehingga saya pikir guru-guru dapat diinformasikan. Sehingga dalam menyampaikan pembelajaran tentunya mengedepankan berkeadilan, tidak membeda-

⁸⁷ Wawancara dengan Saryono, M.Pd., Kepala SMA N 2 Martapura, Juni 2019

⁸⁸ _____,

⁸⁹ _____,

*bedakan antara yang normal dan tidak normal atau berkebutuhan khusus.*⁹⁰

Penerapan pembelajaran yang ramah yaitu dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan masih sebagian guru yang sudah melaksanakan “sebagian belum, kadang-kadang sebagian mungkin masih belum menguasai kalau guru-guru yang sudah berpengalaman sudah melaksanakan cuman guru-guru yang terutama yang masih baru itu mungkin belum ”.⁹¹

Sosialisasi tentang pembelajaran dan penilaian bagi peserta didik berkebutuhan khusus sudah dilaksanakan namun masih ada guru yang belum memahami pembelajaran dan penilaian tersebut

*... sosialisasinya pernah kita lakukan bu, kondisinya setiap awal tahun ajaran baru kita sampaikan kepada seluruh warga sekolah termasuk bapak ibu guru, tenaga pendidik atau tenaga kependidikan, Kepala TU, staf ... Karena sebagian guru masih ada terlihat masih kurang bisa membedakan, artinya anak inklusi itu dianggap bermasalah. Padahal kita tahu bahwa inklusi itu kurikulumnya KKM nya dibedakan. Tapi sampai hari ini kami belum bisa membedakan itu pertimbangannya adalah kita masih menggunakan kan raport yang sama.*⁹²

Menurut pendapat salah satu peserta didik berkebutuhan khusus tentang proses pembelajaran di kelas dia mengatakan, “... enak tidak enak bu, ... ada yang tidak

⁹⁰ Wawancara dengan Saryono, M.Pd., Kepala SMA N 2 Martapura, Juni 2019

⁹¹ _____,

⁹² Wawancara dengan Hj. Ayu Herlina, M.Pd., Wakasek Kurikulum SMA N 2 Martapura, Juni 2019

Bu seperti mata pelajaran PKN... yang lain menerangkan seperti bisaa, ... dan tidak, ada guru yang mendatangi ke tempat duduk saya”.⁹³

Peran guru bimbingan konseling di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif cukup besar karena pada umumnya sekolah yang belum memiliki guru pembimbing khusus menugaskan kepada guru bimbingan konseling atau konselor untuk mengkoordinir pelayanan Pendidikan inklusif, namun guru bimbingan konseling juga harus menyusun program bimbingan konseling yang mengakomodasi peserta didik berkebutuhan khusus.

... memang mereka diarahkan untuk membantu BK karena BK yang selama ini yang lebih menangani langsung sampai mengklasifikasikan masalahnya apa, itu BK ... Tapi BK yang sangat berperan kalau hal mendata apa, masalahnya apa (tertawa). Jadi kami ini memang secara formal mau mengusulkan SK tadi, di DikSus langsung jadi kepala dinas yang mendatangerinya, jadi akhirnya dia memiliki kekuatan untuk bekerja itu.⁹⁴

(4) Evaluasi Kurikulum SPPI SMA Negeri 2 Martapura

Pengevaluasian kurikulum adalah kegiatan kepala sekolah dalam melakukan pengawsan terhadap jalannya kurikulum yang telah dibuat, dalam rangka pengembangan perencanaan pembinaan akademik, penyusunan program monitoring dan evaluasi dan pengembangan instrumen penilaian yang telah dilakukan oleh guru terkait dengan pendidikan inklusif, pengevaluasian kurikulum lebih banyak melibatkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum “wakasek

⁹³ Wawancara dengan Hj. Ayu Herlina, M.Pd., Wakasek Kurikulum SMA N 2 Martapura, Juni 2019

⁹⁴ _____,

kurikulum kan sudah kita ikutkan dalam diklat, jadi Sudah memahami yang dilaksanakan oleh dinas UPT provinsi KalSel”.⁹⁵

Sistem penilaian yang digunakan di SMA Negeri 2 Martapura menggunakan sistem penilaian yang berlaku di sekolah belum menggunakan sistem penilaian yang dimodifikasi sesuai penjelasan yang dikemukakan oleh kepala sekolah.

... untuk siswa berkebutuhan khusus itu sistem penilaiannya dari segi pencapaian indikator nya kita minta kepada guru membedakan antara anak yang inklusi dan normal. Artinya Katakanlah KKM nya sama 70 tetapi untuk mencapai 70 itu anak normal harus mencapai sekian indicator tapi kalau anak yang inklusi dibatasi minimal saja sudah tuntas untuk mencapai KKM, artinya tidak harus seperti anak-anak normal.⁹⁶

Namun di sisi lain wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengatakan “tugas untuk anak reguler berbeda dengan inklusi jangan samakan. Kalau disamakan konsekuensinya guru harus membantu karena anak inklusi itu tidak bisa kan”,⁹⁷ kemudian wakil kepala sekolah juga mengatakan bahwa “sebagai sekolah inklusi punya misi ada salah satunya berkeadilan. Artinya kita harus menghindari adanya diskriminasi terhadap anak itu, baru aja kami revisi visi misi”.⁹⁸ Wakil kepala sekolah menambahkan kembali tentang penilaian bagi peserta didik berkebutuhan khusus bahwa

⁹⁵ Wawancara dengan Saryono, M.Pd., Kepala SMA N 2 Martapura, Juni 2019

⁹⁶ Wawancara dengan Saryono, M.Pd., Kepala SMA N 2 Martapura, Juni 2019

⁹⁷ Wawancara dengan Hj. Ayu Herlina, M.Pd., Wakasek Kurikulum SMA N 2 Martapura, Juni 2019

⁹⁸ _____,

... tahun kemarin sempat dibuka-buka RPP teman-teman itu belum ada yang mengembangkan. Seperti itu tadi Bu penilaian itu kan mestinya di dalam RPP ada dibedakan. Misalnya penilaian, soalnya 5 butir untuk reguler, maka yang inklusi 1 saja tapi khusus untuk anak inklusi di beri catatan, diberi namanya di kelas ini, itu sudah kita sampaikan ... RPPnya, jadi belum bisa melihat apakah benar atau tidak ... ada yang masuk ada yang tidak, karena masih ada yang tidak paham juga guru-guru ini karena mungkin kekurangan informasi atau sosialisasi lagi lah yang mungkin dari sumber aslinya, dalam pengelolaan inklusi.⁹⁹

Kepala sekolah melakukan pengevaluasian bagi guru yaitu supervisi dalam pembelajaran di kelas yang dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

... kita bantu kepala sekolah untuk menyiapkan jadwal supervisi guru, dikoordinasikan dengan pengawas pembina, pengawas mata pelajaran, lalu ketemu jadwal masing-masing pelajaran. Kalau ada pelajarannya langsung disupervisi kita jadwalkan sesuai dengan jadwal beliau kosong tapi selebihnya guru-guru yang jadi supervisor dengan membentuk tim, tim monitoring namanya,¹⁰⁰ ... bahkan kita siapkan lembar kinerja supervisi per individu tiap guru, ada berapa guru di sini 24 saya siapkan semua, jadi bapak itu tinggal masuk kelas, tinggal melihat perangkat, dan mengisi buku yang sudah disiapkan (tertawa). Jadi sudah saya siapkan.¹⁰¹

Jadi pengevaluasian kurikulum di SMA Negeri 2 Martapura lebih ditekankan pada pengawasan pembelajaran guru di dalam kelas secara umum, namun belum diarahkan pengevaluasian terhadap kegiatan pendidikan inklusif secara khusus.

⁹⁹ Wawancara dengan Hj. Ayu Herlina, M.Pd., Wakasek Kurikulum SMA N 2 Martapura, Juni 2019

¹⁰⁰ _____,

¹⁰¹ _____,

b. Manajemen Peserta Didik di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif (SPPI) SMA Negeri 2 Martapura

(1) Perencanaan Peserta Didik SPPI SMA Negeri 2 Martapura

Perencanaan peserta didik dimulai dari perencanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SMA Negeri 2 Martapura, yang meliputi penyusunan program kerja PPDB dan penyusunan program kerja kesiswaan secara umum. Penyusunan program PPDB tidak terlepas dari regulasi dan kebijakan pusat atau daerah yang dijadikan patokan atau panduan dalam pelaksanaan PPDB.

Sosialisasi PPDB bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah ini tidak mengalami hambatan, karena SMA Negeri 2 Martapura sudah dikenal oleh masyarakat sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif tidak masalah dengan sosialisasi karena SMA N 2 Martapura sudah dikenal masyarakat menerima PDBK. Dalam perencanaan ini kepala sekolah menekankan pada kriteria ketuntasan minimal “KKM nya sama cuma tadi untuk mencapainya itu berbeda antara anak ABK dan yang normal”.¹⁰²

(2) Pengorganisasian Peserta Didik SPPI SMA Negeri 2 Martapura

Pengorganisasian peserta didik pada penerimaan peserta didik baru terdiri dari pembentukan panitia, dan pembagian uraian tugas masing-masing anggota. Sesuai dengan penjelasan dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan “kami memiliki SK dari kepala sekolah tentang kepanitian PPDB dan dilampiran SK itu ada uraian tugas masing-masing”.¹⁰³ (PPD-OrPD- IIB-W-19). Kemudian kepala

¹⁰² Wawancara dengan Saryono, M.Pd., Kepala SMA N 2 Martapura, Juni 2019

¹⁰³ _____,

sekolah mengatakan “kita adakan evaluasi secara umum kepada kepanitiaan dan juga terhadap tim-tim yang bertugas melakukan asesmen pada anak berkebutuhan khusus ini”.¹⁰⁴

(3) Proses Pengeloaan Peserta Didik SPPI SMA Negeri 2 Martapura

Pelaksanaan peserta didik merupakan implementasi program kerja kesiswaan yang telah dibuat diantaranya penerimaan peserta didik baru, penempatan peserta didik di kelas, penempatan di dalam kegiatan ekstrakurikuler, penempatan peserta didik berkebutuhan khusus di dalam kelas dan jumlah peserta didik berkebutuhan khusus di dalam kelas.

Adapun jumlah peserta didik berkebutuhan yang berada di SMA Negeri 2 Martapura diuraikan dalam table berikut:

Tabel 4.3 Data Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Tahun Pelajaran 2019-2020

No	Nama	Kelas	Klasifikasi
1	M. Yamani	X IPS 4	Lamban belajar
2	Zeisyifa Maulida Bakhri	X IPS 4	Lamban Belajar
3	A,Helmi Bahrian	X MIPA 1	Lamban belajar
4	M. Rio Sultan	XI IPS 1	Lamban Belajar
5	Zikri Hanifan	XI IPS 1	Lamban belajar
6	Sapta Frandika	XI MIPA 3	Lamban belajar
7.	Hermawati	XI IPS 3	Tunawicara
8.	M. Fahri	XII IPS 3	Tuna daksa ringan
9.	M. Sholihin	XII IPS 1	Lamban belajar

Sumber data: Koordinator Pendidikan inklusif SMA Negeri 2 Martapura

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa penempatan peserta didik berkebutuhan khusus rata-rata 1 sampai 2 orang di dalam kelas dan klasifikasi keterbatasan yang dimiliki PDBK cukup bervariasi, yaitu tunadaksa, tunawicara, dan lamban belajar sedangkan penempatan di dalam kegiatan ekstrakurikuler, sesuai dengan minat yang dimilikinya berdasarkan angket minat ekstrakurikuler

¹⁰⁴ Wawancara dengan Saryono, M.Pd., Kepala SMA N 2 Martapura, Juni 2019

yang diberikan kepada seluruh peserta didik, sedangkan bagi PDBK sesuai dengan kelebihan yang dimilikinya

Menurut kepala sekolah semua calon peserta didik yang berada di wilayah zona SMA Negeri 2 Martapura dapat diterima begitu juga untuk peserta didik berkebutuhan khusus.

... untuk sistem penerimaan kita kan sudah sistem zonasi, dengan sistem zonasi ini kan seluruh calon peserta didik yang berada di zona SMA Negeri 2 Martapura kita terima tanpa membedakan apakah itu anak normal atau anak berkebutuhan khusus, sehingga sejak awal itu semua kita terima. Nah untuk mengetahui apakah ini anak termasuk PDBK setelah masuk baru ada asesmen dari tim sejak awal dan kita hanya menerima tanpa membedakan.¹⁰⁵

(4) Evaluasi Peserta Didik SPPI SMA Negeri 2 Martapura

Pengevaluasi peserta didik dilakukan pada setiap kegiatan kesiswaan seperti penerimaan peserta didik baru dan penempatan peserta didik, evaluasi penerimaan peserta didik baru dilakukan pada akhir kegiatan penerimaan peserta didik untuk mengetahui sejauhmana program penerimaan peserta didik berjalan dengan baik. Kemudian pengevaluasian dilakukan juga oleh dinas Pendidikan dan kebudayaan provinsi Kalimantan Selatan bidang pendidikan khusus. “Biasanya setiap awal tahun pelajaran ada supervisi dari dinas provinsi untuk mendata jumlah PDBK dan klasifikasinya”.¹⁰⁶ (PPD-EvPD–IIIB.W-19) Kemudian kepala

¹⁰⁵ Wawancara dengan Saryono, M.Pd., Kepala SMA N 2 Martapura, Juni 2019

¹⁰⁶ Wawancara dengan Rismawati, Koordinator Penyelenggara Pendidikan Inklusif SMA N 2 Martapura, Juni 2019

sekolah menjelaskan bahwa dia belum tahu jumlah PDBK sekarang ini “pada guru BK, belum ada laporan siswa-siswi anak berkebutuhan khusus”.¹⁰⁷

c. Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif (SPPI) SMA Negeri 2 Martapura

(1) Perencanaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SPPI SMA Negeri 2 Martapura

Perencanaan pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif terutama pada rekrutmen tenaga pendidik yaitu guru pembimbing khusus. Di SMA Negeri 2 Martapura memiliki 2 orang guru pembimbing khusus yang memiliki kualifikasi pendidikan sarjana Pendidikan Luar Biasa, kepala sekolah menjelaskan bahwa pendidikan inklusif dikelola oleh tim khusus “timnya itu ada dari wakasek kesiswaan, ada guru BK, dan ada guru-guru yang mempunyai ijazah kan di sini ada dua yang punya ijazah PLB”.¹⁰⁸

Kemudian untuk meningkatkan kompetensi tentang pendidikan inklusif, sekolah mengadakan bimbingan teknik inklusif dan penanganan bagi PDBK yang telah dilakukan di sekolah dan di luar sekolah. Di luar sekolah sebagai peserta bimbingan teknis pendidikan inklusif yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Jakarta maupun oleh dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan serta forum komunikasi pendidikan inklusif di kabupaten Banjar. Perencanaan pendidik juga terkait dengan pembagian jam mengajar bagi pendidik sesuai dengan kualifikasi pendidikannya masing-masing.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Saryono, M.Pd., Kepala SMA N 2 Martapura, Juni 2019

¹⁰⁸ Wawancara dengan Saryono, M.Pd., Kepala SMA N 2 Martapura, Juni 2019

... jadi untuk tenaga kependidikan yang mengajar kita berdayakan, tentunya sesuai dengan bidang studinya masing-masing sehingga kita minta pada wakasek kurikulum untuk membagi tugas masing-masing yang tentunya yang pertama kan yang sesuai dulu, setelah yang sesuai itu sudah tercukupi masih ada jam yang belum diisi nanti baru kita diskusikan kepada guru-guru yang jamnya masih kurang, jadi kita bagi semua yang pertama sesuai dengan disiplin ilmunya yang kedua baru yang diluar disiplin ilmunya karena untuk memenuhi jumlah jam mengajar.¹⁰⁹

Tenaga kependidikan juga tidak terlepas perannya dalam pendidikan inklusif, tenaga kependidikan yang berperan penting adalah operator Data Pokok Pendidikan (Dapodik), petugas operator dapodik ini bertugas memasukan data PDBK dalam aplikasi Profil Belajar Siswa (PBS). Namun menurut koordinator “di sekolah kami belum menggunakan aplikasi PBS jadi hanya manual saja”.¹¹⁰

(2) Pengorganisasian Pendidik dan Tenaga Kependidikan SPPI SMA Negeri 2 Martapura

Pengorganisasian pendidik dan tenaga kependidikan diatur kepala sekolah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi pendidik dan tenaga kependidikan yang terdiri dari guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling dan guru pembimbing khusus. Sedangkan tenaga kependidikan diatur oleh kepala sub bagian tata laksana sekolah yang meliputi staf tata laksana, staf perpustakaan, staf laboratorium dan staf layanan khusus. Salah satu staf tenaga kependidikan mengemukakan bawah “kami sudah ada pembagian tugas dari kepala tata usaha, jadi masing-masing kami

¹⁰⁹ Wawancara dengan Saryono, M.Pd., Kepala SMA N 2 Martapura, Juni 2019

¹¹⁰ Wawancara dengan Rismawati, Koordinator Penyelenggara Pendidikan Inklusif SMA N 2 Martapura, Juni 2019

sudah memiliki tugas-tugas dan ada rincian pembagian tugasnya Bu, yang sudah dibuatkan oleh Kepala Tata Usahanya, tinggal melaksanakannya saja Bu”.¹¹¹

(3) Proses Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SPPI SMA Negeri 2 Martapura

Pelaksanaan pendidik dan tenaga kependidikan di dalam sekolah penyelenggara pendidikan inklusif meliputi rekrutmen guru pembimbing khusus (GPK), peningkatan kompetensi pendidik mengenai pendidikan inklusif melalui kegiatan bimbingan teknis, *workshop*, atau sosialisasi, memiliki guru bimbingan konseling sesuai dengan jumlah perbandingan peserta didik per guru bimbingan konseling, memiliki koordinator inklusif yang bertugas mengelola pendidikan inklusif yaitu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan penyelenggaraan pendidikan inklusif.

SMA Negeri 2 Martapura memiliki guru pembimbing khusus, namun terdapat kendala dengan tugas awalnya sebagai guru mata pelajaran, menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum “Itu juga mempengaruhi pengelolaan dan pembinaan padahal kan setiap minggu anak inklusif itu ada kegiatan atau semacam pembinaan”.¹¹² “Jadi tenaga pendidik sebagai pengelola pendidikan inklusif ada 4 orang, kalau yang punya ijazah PLB itu berdua kemudian BK ada 2 jadi berempat”.¹¹³

¹¹¹ Wawancara dengan Rismawati, Koordinator Penyelenggara Pendidikan Inklusif SMA N 2 Martapura, Juni 2019

¹¹² Wawancara dengan Rismawati, Koordinator Penyelenggara Pendidikan Inklusif SMA N 2 Martapura, Juni 2019

¹¹³ Wawancara dengan Saryono, M.Pd., Kepala SMA N 2 Martapura, Juni 2019

Menurut kepala sekolah guru pembimbing khusus memegang peran yang penting dalam pelayanan bagi PDBK “ugasnya sebagai pembimbing khusus mulai dari asesmen sampai ke ulangan mendampingi sampai ujian. Karena anak-anak itu kalau tidak didampingi dia bingung. Jadi harus difasilitasi ”.¹¹⁴

Di dalam penanganan PDBK diperlukan juga tenaga ahli seperti dokter, psikolog, dan terapis, namun di SMA Negeri 2 Martapura belum pernah melibatkan tenaga ahli menurut kepala sekolah “selama saya disini belum ada, entah sebelumnya tapi selama saya disini belum ada”,¹¹⁵ kerjasama juga harus dilakukan kepada pusat sumber yaitu Sekolah Luar Biasa, “bekerja sama dengan pusat sumber istilahnya itu seperti SLB pernah dilakukan,¹¹⁶ tetapi peserta didik berkebutuhan disini menurut kepala sekolah tidak terlalu parah “tidak terlalu parah slow learner dan tuna daksa saja”.¹¹⁷

Tenaga kependidikan di sekolah ini cukup mendukung dalam pendidikan inklusif, “... sebagai Tenaga TU sekolah saya akan mendukung mendukung pelaksanaan program inklusi di sekolah ini”,¹¹⁸ diantara tugas yang dikerjakan staf administrasi adalah “yang inklusi itu ketika ujian nasional itu kan ikut praktik olahraga Keluar kami yang bikin surat izin nya Bu, kemudian membuat data peserta didik berkebutuhan khusus dan klasifikasinya ”.¹¹⁹

¹¹⁴ Wawancara dengan Saryono, M.Pd., Kepala SMA N 2 Martapura, Juni 2019

¹¹⁵ _____,

¹¹⁶ _____,

¹¹⁷ _____,

¹¹⁸ Wawancara dengan Jumberi Effendi, S.Pd., Staf TU SMA N 2 Martapura, Juni 2019

¹¹⁹ _____,

Peran guru pembimbing khusus di SMA ni adalah “mendampingi anak yang memiliki kebutuhan khusus yang guru mata pelajaran kurang dapat menghandelnya mengantisipasinya”.¹²⁰ Jumlah peserta didik berkebutuhan khusus dan jenis klasifikasinya dikemukakan oleh salah satu guru pendamping khusus yaitu,

*... totalnya ada 12, ada 8 dengan penggolongan tuna daksa tuna daksa ringan empat, tuna wicara satu, kesulitan belajar ada dua, kesulitan belajar itu rasanya sulit untuk membaca, kemudian kesulitan untuk menulis itu kalau yang spesifik tuna netra tuna rungu belum ada autis hiperaktif belum ada.*¹²¹

Dalam melakukan identifikasi dan asesmen pada saat penerimaan peserta didik baru tim panitia mewawancarai orang tua calon PDBK dimana secara nyata dapat dilihat mereka memiliki keterbatasan.

*... dimulai dari penerimaan siswa baru nya Bu dengan orang tua kemudian biasanya ada pertanyaan kepada orang tua, SMP nya itu Bu kalau memang PDBK ada diberi surat keterangan dari surat keterangan dari SMP berarti kami tidak harus melakukan identifikasi dll.*¹²²

*... saat PPDB mereka bawa berkas, contoh berkasnya itu tulisan-tulisan dari guru BK atau apa yang menjelaskan bahwa anaknya memiliki keterlambatan dalam hal ini.*¹²³

¹²⁰ Wawancara dengan Rismawati, Koordinator Penyelenggara Pendidikan Inklusif SMA N 2 Martapura, Juni 2019

¹²¹ Wawancara dengan Rismawati, Koordinator Penyelenggara Pendidikan Inklusif SMA N 2 Martapura, Juni 2019

¹²² _____,

¹²³ _____,

Asesmen dilakukan harus melibatkan tenaga ahli seperti dokter psikolog dan dilaksanakan ketika peserta didik sudah diterima di sekolah ini". Karena memang orang tuanya kalau memang dia ke dokter, ke Puskesmas cuma kan memakan waktu bisa terlambat dia mendaftar ke sininya, jadinya minta surat aja dari asal sekolah langsung kami terima.¹²⁴

Kendala yang sering dihadapi dalam menentukan klasifikasi keterbatasan yang dimiliki peserta didik adalah orang tua siswa tidak menerima pernyataan sekolah yaitu tim layanan pendidikan inklusif bahwa anaknya memiliki keterbatasan oleh karena itu pihak tim memberikan penjelasan dengan hati-hati

... memberikan pengertian kepada orang tua itu saya rasa di sini kami, guru BK, guru mata pelajaran, guru pendamping, mencoba untuk memberikan penjelasan kepada orang tua kalau anaknya memang ada memiliki hambatan yang memang harus ada perlakuan khusus. Biasanya kalau sudah 3 orang yang memberikan penjelasan orang tuanya menerima cuman kalau misalkan hanya dari BK pemanggilan awal, anaknya ini nilainya turun .orang tua biasanya masih belum bisa menerima, cuman kalau guru mata pelajarannya ada dibantu lagi kepala sekolah.¹²⁵

Kemudian cara yang dilakukan oleh guru pendamping khusus dalam menangani peserta didik berkebutuhan khusus dan menyarankan kepada guru lain.

... Kalau saya menyarankan itu supaya dia tidak didiskriminasikan jadi saya sarankan seperti itu berkumpul dengan anak lain dan kawan-kawannya, tapi pada saat pengambilan nilai dia nonton saja, pengambilan nilai tadi gurunya yang mencoba untuk mencari bahan lain ntar disuruh jawaban LKS atau apa, ...untuk slow learner ini saya masuk ke kelas, saya mendampinginya di sebelah. Saya itu menjaga konsentrasi nya supaya dia langsung bisa menyelesaikan i...

¹²⁴ Wawancara dengan Rismawati, Koordinator Penyelenggara Pendidikan Inklusif SMA N 2 Martapura, Juni 2019

¹²⁵ _____,

mungkin dia rada lambat saya dikte kan, kalau untuk memecahkan soal alhamdulillah bisa.¹²⁶

Jika terjadi kendala dalam membantu dan membimbing peserta didik berkebutuhan khusus adalah, “sebisanya sampai mana mentok saya saya panggil guru mata pelajarannya, guru mata pelajaran yang datang yang menjelaskan secara detail di sebelahnya biasanya begitu”,¹²⁷ kemudian terkait dengan materi soal ulangan yang diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus rata-rata guru menyamaratakan dengan peserta didik reguler.

... kalau diturunkan itu soal ulangannya biasanya kalau dalam belajar rata-rata biasanya guru-guru satu materi itu saja tidak ada tidak ada yang khusus untuk si A, pokoknya sama rata karena dia memang lambat waktu orang mengerjakannya itu saya panggil gurunya. Di situ kalau memang dia diberi soal masih tidak bisa berarti soal penilaiannya itu yang diturunkan.¹²⁸

Di dalam mengadministrasikan bimbingan bagi peserta didik berkebutuhan khusus guru pendamping khusus melakukan adalah “laporan individual format tabel Bu nomor, hari tanggal , saya masuk di kelas ini dengan anaknya ini, lalu apa tindakan saya itu saja. Belum ada yang spesifikasi atau jurnal dari kepek.¹²⁹ Kerjasama yang dilakukan sekolah kepada pusat sumber atau sekolah luar biasa dengan cara berkonsultasi tentang administrasi “dengan SLB di

¹²⁶ Wawancara dengan Rismawati, Koordinator Penyelenggara Pendidikan Inklusif SMA N 2 Martapura, Juni 2019

¹²⁷ _____,

¹²⁸ _____,

¹²⁹ Wawancara dengan Iskandar Wiradinata, GPK SMAN 2 Martapura, Juni 2019

belakang sini, datang ke sana cuma kalau untuk administrasi seperti melihat jurnal-jurnal beliau”.¹³⁰

Pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus harus dapat mengakomodasi sesuai dengan kebutuhannya, hal ini telah dipahami oleh guru pembimbing khusus di sekolah ini sehingga guru perlu mengadaptasikan materi pembelajaran sesuai dengan keterbatasan yang dimilikinya “ya ... pastinya berbeda saya ambil contoh saja seperti matematika kalau disamakan sampai tergopoh-gopoh dan nilainya pasti berbeda. Tujuan dia ikut sekolah di sini kan wajib belajar 12 tahun, terus kalau dia tidak sekolah kasihan bu, masa depan”.¹³¹

Pada dasarnya pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus tidak menekankan pada materi-materi pada mata pelajaran atau mementingkan pada aspek kognitifnya namun bagaimana mereka memiliki kemandirian dan memiliki keterampilan hidup untuk masa depannya, di sekolah ini telah menyediakan beberapa jenis keterampilan yang dapat dipilih oleh PDBK, “di sini ada kriya, habis itu ada kewirausahaan yang ditangani oleh tim wirausaha (...) Pak Deni menyuruh menyablon atau Ibu Fitri ada ya. Habis itu kriya seni Pak Edi ada mengolah semacam kerajinan”,¹³² bagi klasifikasi *slow learner* dapat diberikan keterampilan pertukangan “memang *slowlearner* atau lambat belajar apalagi

¹³⁰ Wawancara dengan Iskandar Wiradinata, GPK SMA N 2 Martapura, Juni 2019

¹³¹ _____,

¹³² Wawancara dengan Rismawati, Koordinator Penyelenggara Pendidikan Inklusif SMA N 2 Martapura, Juni 2019

matematika tapi kalau disuruh bertukang bisa , nanti ada pak Deni yang mengrekrutnya”.¹³³

(4) Evaluasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan SPPI SMA Negeri 2 Martapura

Pengevaluasian terhadap pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan oleh kepala sekolah, seperti evaluasi terhadap tugas pokok guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling dan tugas pokok guru pembimbing khusus. Di samping itu sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, pengevaluasian juga dilakukan oleh dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan. Seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah “... setahun sekali Bu kan dari bidang inklusi provinsi itu datang Bu mengasih instrumen kepada koordinator”.¹³⁴

d. Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif (SPPI) SMA Negeri 2 Martapura

(1) Perencanaan sarana dan prasarana SPPI SMA Negeri 2 Martapura

Perencanaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Martapura disusun oleh kepala sekolah bersama dengan semua wakil kepala sekolah yang diketuai oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana. Bagi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif sasaran sarana dan prasarana adalah tentang kebutuhan sarana peserta didik berkebutuhan khusus, hal ini dikemukakan oleh

¹³³ Wawancara dengan Rismawati, Koordinator Penyelenggara Pendidikan Inklusif SMA N 2 Martapura, Juni 2019

¹³⁴ Wawancara dengan Dalhar Pilihanto, SPd., Wakasek Sarana Prasarana SMA N 2 Martapura, Juni 2019

wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana bahwa (...) memang kami akhirnya berencana untuk bagaimana bisa mengakomodasi secara baik untuk siswa yang berkebutuhan khusus di sekolah”.¹³⁵

Berbagai jenis sarana dan prasarana yang harus diperhatikan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik seperti akses menuju lingkungan sekolah misalnya menuju ruang kelas, kantin, yang dapat memudahkan bagi PDBK, pengadaan ruang identifikasi dan asesmen, ruang sumber belajar, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana menjelaskan bahwa,

... akses untuk memasuki lingkungan sekolah yang rata, jadi memudahkan siswa berkebutuhan khusus mudah masuk wilayah sekolah, kemudian penataan skema tempat duduk siswa low vision harus duduk di depan. Kemudian kemarin pihak sekolah mengusulkan tentang adanya tempat khusus untuk apa namanya untuk wadah untuk berdiskusi bagi anak-anak berkebutuhan khusus atau nama untuk apa bu rehabilitasi kah istilah. Jadi nanti ada kerjasama dengan pihak luar yang berkaitan dengan itu jadi ada ditempatkan khusus nanti, kemarin sudah kami ajukan proposal ke dinas pendidikan.¹³⁶

Di samping pengadaan sarana prasarana umum diperlukan juga sarana dalam pembelajaran seperti media dan alat pembelajaran secara khusus bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan, seperti keterbatasan penglihatan, pendengaran, dan keterbatasan fisik.

¹³⁵ Wawancara dengan Dalhar Pilihanto, SPd., Wakasek Sarana Prasarana SMA N 2 Martapura, Juni 2019

¹³⁶ _____,

(2) Pengorganisasian sarana dan prasarana SPPI SMA Negeri 2 Martapura

Di dalam mengorganisasikan sarana prasarana kepala sekolah menugaskan kepada wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana dan dibantu oleh beberapa anggota sebagai tim belanja, tim pemeriksa barang, dan staf tata usaha sebagai penginventarisir barang-barang aset. Menurut wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana,” saya bekerja tidak sendirian. *Job description* nya sesuai yang saya buat sesuai program saya.”¹³⁷

(3) Proses Pengelolaan Sarana dan Prasarana SPPI SMA Negeri 2 Martapura

Proses pengelolaan sarana prasarana bagi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif meliputi pemenuhan program sarana prasarana yang dapat mendukung pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus seperti alat peraga, alat bantu pendengaran, alat bantu audio, sarana yang bersifat aksesibel bagi semua peserta didik terutama peserta didik berkebutuhan khusus seperti akses jalan pengguna kursi roda, selasar jalan yang aksesibel.

SMA Negeri 2 Martapura berusaha memenuhi sarana prasarana bagi penanganan peserta didik berkebutuhan khusus agar lebih baik, sesuai dengan penjelasan dari wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana “kita menyusun proposal RKB untuk penambahan kelas assemen dan alat-alat yang diperlukan, kemudian sudah disetujui DikSus, saya juga minta dibuatnya SK secara formal

¹³⁷ Wawancara dengan Dalhar Pilihanto, SPd., Wakasek Sarana Prasarana SMA N 2 Martapura, Juni 2019

supaya mereka bisa menjalankan program”,¹³⁸ hal ini disampaikan juga oleh kepala sekolah.

... kita mengajukan proposal, proposal ruang untuk asesmen, yang diperlukan untuk kegiatan ABK, Insya Allah dianggarkan 2020 kemarin informasinya. Kemudian sebagian alat sudah kita terima dari dinas tapi alat yang kita terima itu tidak sesuai dengan kebutuhan. Kan di situ yang kita terima ada tongkat, tongkat orang yang tidak bisa melihat, alat bantu dengar, alat untuk yang tunanetra, anak berkebutuhan khusus tersebut tidak ada. Sehingga alat-alat itu kita simpan saja.¹³⁹

Bantuan alat-alat untuk peserta didik berkebutuhan khusus diberikan oleh pihak pemerintah, namun terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan di sekolah.

... artinya secara umum untuk melayani ABK ini terpenuhi saja karena sesuai dengan peserta didiknya tapi kalau suatu saat ada yang harus memakai kursi roda, prasarananya belum memadai karena sekarang kita tidak ada lorong-lorong, selasar khusus.¹⁴⁰

Wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana juga menyampaikan bahwa

... sepengetahuan saya berkaitan dengan sarana prasarana berkaitan dengan pendidikan inklusif masih sangat terbatas. Secara fisik belum ada bangunan signifikan yang dapat mengakomodasi bagi anak-anak yang mengalami atau yang bersifat inklusi. Sarana yang kami terima selama ini berbentuk bantuan alat, sarana prasarana yang berkaitan dengan alat misalnya kursi, kursi roda, kursi untuk konsultasi, kemudian tongkat, dan alat-alat permainan.¹⁴¹(PSP-LaSP-IIB.W-19)

¹³⁸ Wawancara dengan Hj. Ayu Herlina, M.Pd., Wakasek Kurikulum SMA N 2 Martapura, Juni 2019

¹³⁹ Wawancara dengan Saryono, M.Pd., Kepala SMA N 2 Martapura, Juni 2019

¹⁴⁰ Wawancara dengan Saryono, M.Pd., Kepala SMA N 2 Martapura, Juni 2019

¹⁴¹ Wawancara dengan Dalhar Pilihanto, SPd., Wakasek Sarana Prasarana SMA N 2 Martapura, Juni 2019

Aksesibilitas di SMA Negeri 2 Martapura secara umum cukup menguntungkan karena lahan yang dimiliki sekolah dataran yang rata dan memiliki lahan yang cukup luas sehingga ruang kelas tidak perlu bertingkat, “iya artinya rata kan, aksesnya mempermudah anak untuk memasuki lingkungan sekolah dan luar sekolah memang ada”.¹⁴²

*... secara umum sarana prasarana berkaitan dengan itu ada, cuma yang dikhususkan untuk pendidikan inklusi atau anak inklusi tidak ada. Seperti lazimnya sekolah yang lain seperti LCD, kemudian pengeras suara, itu memang ada semuanya tapi yang berkaitan khusus dengan anak-anak inklusi tidak ada.*¹⁴³

Rencana sarana prasarana yang perlu diprioritaskan adalah saran ruang untuk kegiatan peserta didik berkebutuhan khusus, sekolah telah membuat usulan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan.

*... Kami sangat memerlukan karena memang anak-anak berkebutuhan khusus perlu spesial tempat yang untuk untuk rehabilitasi perlu tempat khusus sehingga tidak mengganggu KBM yang lain apabila siswa sedang memerlukan rehabilitasi secara khusus. Terus selama ini kalau ada hal-hal yang bersifat khusus itu siswa inklusi kadang bercampur dengan siswa yang lain sementara perlu tempat yang khusus, sedang ditempat kami tidak ada ruang yang kosong selama ini, jadi memang kebutuhan sarana fisik gedung anak inklusif itu sangat kami harapkan.*¹⁴⁴

Kebutuhan prasarana seperti ruang sumber atau ruang asesmen sangat penting, terutama untuk pembelajaran individual, pembelajaran khusus bagi

¹⁴² Wawancara dengan Dalhar Pilihanto, SPd., Wakasek Sarana Prasarana SMA N 2 Martapura, Juni 2019

¹⁴³ _____,

¹⁴⁴ _____,

peserta didik yang memiliki terbatasan seperti autisme, keterbatasan penglihatan atau *down syndrome*, untuk melatih kemandirian mereka.

(4) Evaluasi Sarana dan Prasarana SPPI SMA Negeri 2 Martapura

Pengevaluasian sarana prasarana dilakukan oleh kepala sekolah khususnya kepada wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana Bersama dengan timnya. Dalam pengevaluasian kepala sekolah seyogyanya menyiapkan instrumen evaluasi dan mengawasi data inventarisasi sarana dan prasarana. Tujuan diadakan evaluasi dan pengawasan adalah untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Menurut wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana "... setelah ada bimtek ini baru pihak sekolah, kepala sekolah mulai mengadakan evaluasi tapi sebelumnya memang tidak ada sama sekali ... sangat mendukung."¹⁴⁵

Berdasarkan data inventarisasi ada beberapa alat yang sudah dimiliki untuk keperluan peserta didik berkebutuhan khusus, "ada, huruf braille ada, audio ada juga, video juga ... walaupun sebenarnya siswanya tidak ada tapi alatnya ada semua".¹⁴⁶ Pencahayaan setiap ruang juga menjadi ketentuan di dalam kelas, "... cukup terang, kalau disini tiap kelas itu ada lampunya, cukup terang, walaupun tidak ada yang *low vision*".¹⁴⁷

¹⁴⁵ Wawancara dengan Dalhar Pilihanto, SPd., Wakasek Sarana Prasarana SMA N 2 Martapura, Juni 2019

¹⁴⁶ Wawancara dengan Saryono, M.Pd., Kepala SMA N 2 Martapura, Juni 2019

¹⁴⁷ _____,

e. Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat SPPI SMA Negeri 2 Martapura

(1) Perencanaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat SPPI SMA Negeri 2 Martapura

Perencanaan hubungan sekolah dengan masyarakat diantaranya beberapa kerjasama dengan sekolah luar biasa, tenaga ahli (dokter, psikolog, terapis), komite sekolah, orang tua PDBK, dan forum komunikasi pendidikan inklusif yang ada di kabupaten dan perguruan tinggi, menurut wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat, "... terbatas ya masih dengan Dinas Sosial, kemudian dengan lembaga pendidikan di SMA LB dan Badan Narkotika Nasional, itu masih terbatas sekali".¹⁴⁸

Dalam rangka memenuhi keinginan masyarakat maka semua klasifikasi keterbatasan peserta didik dapat diterima di sekolah ini walaupun sumber daya manusianya masih terbatas, menurut wakil kepala sekolah bahwa,

*... rasanya memang tidak pernah menolak, cuma pernah kejadian anak itu berat sekali kasus keterbatasannya kami menanganinya karena anak itu hiperaktif jadi disarankan untuk sekolah yang cocok ke sekolah luar biasa, di SLBC. Ada kasus anak kita yang sepertinya mengancam keselamatan anak yang lainnya.*¹⁴⁹

Kerjasama dengan Badan Narkotika Nasional Kabupaten dilakukan karena ditemukan peserta didik yang mengkonsumsi narkoba, "... disini yang jelas anak yang berkebutuhan khusus itu memang berbagai macam jenisnya. Narkoba pun

¹⁴⁸ Wawancara dengan Kamaliah, M.Pd. I.,Wakasek Humas SMA N 2 Martapura, Juni 2019

¹⁴⁹ Wawancara dengan Kamaliah, M.Pd. I.,Wakasek Humas SMA N 2 Martapura, Juni 2019

termasuk anak PDBK sebenarnya, sekarang terkait dengan narkoba ada kerjasama sekolah dengan pihak BNN”.¹⁵⁰

(2) Pengorganisasian Hubungan Sekolah dengan Masyarakat SPPI SMA Negeri 2 Martapura

Pengorganisasian hubungan sekolah dengan masyarakat, kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang hubungan msyarakat, disini wakil kepala sekolah lebih banyak bekerja sama dengan pihak komite sekolah. Ini berarti sekolah tidak melibatkan guru-guru sebagai anggota tim, “disini saya tidak memiliki tim buu, cuma sering dibantu oleh staf tata usaha”,¹⁵¹ jadi uraian kerja hanya dimiliki oleh wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat”. Tugas kehumasan secara umum kita memang bikin *job description* seluruh karyawan. Kalau guru kan ada sudah dari wakasek kurikulum. Kalau karyawan yang tidak di handel oleh kurikulum, humas yang membagi-bagi tugas”.¹⁵²

(3) Proses Pengelolaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat SPPI SMA Negeri 2 Martapura

Proses pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat meliputi pendampingan dan diskusi dengan orang tua PDBK, layanan konsultasi terhadap orangtua PDBK menjalin kerjasama dengan guru di Sekolah Luar biasa (SLB),

¹⁵⁰ Wawancara dengan Kamaliah, M.Pd. I.,Wakasek Humas SMA N 2 Martapura, Juni 2019

¹⁵¹ _____,

¹⁵² Wawancara dengan Kamaliah, M.Pd. I.,Wakasek Humas SMA N 2 Martapura, Juni 2019

menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi, organisasi profesi, lembaga rehabilitasi, rumah sakit dan klinik terapi.

Diskusi dengan orang tua membahas antara lain kebiasaan belajar anak disekolah dan di rumah, menemukan cara membantu anak dalam belajar, atau menginformasikan perkembangan belajar anak kepada orangtua, sedangkan kerjasama dengan SLB merupakan bagian dari program SLB sebagai pusat sumber memfasilitasi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif seperti melakukan identifikasi dan asesmen, penyusunan program pembelajaran individual.

Hubungan sekolah dengan masyarakat di SMA Negeri 2 Martapura dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut

... ya, jadi untuk kegiatan dengan masyarakat kita akan mengajukan pada wakasek humas mereka membuat program tentunya bekerjasama dengan pengurus komite sekolah itu. Kemudian bekerjasama dengan pemerintah setempat ada RT RW kelurahan itu kita bekerja sama artinya kalau kita mengadakan kegiatan kalau kita ada event event kita mengundang tokoh masyarakat setempat mulai dari RT sampai kepala desa.¹⁵³

Kerjasama dengan orang tua siswa dilakukan oleh sekolah secara serempak dengan mengumpulkan seluruh orang tua peserta didik, dan dilakukan secara perorangan melalui kegiatan konsultasi orang tua dengan pihak sekolah. “kita menjalin kerjasama dengan orang tua untuk selalu konsultasi ke sekolah. Makanya dari awal masuk sudah dikumpulkan”.¹⁵⁴

¹⁵³ Wawancara dengan Saryono, M.Pd., Kepala SMA N 2 Martapura, Juni 2019

¹⁵⁴ _____,

... kalau dengan orang tua siswa kita mengumpulkan orang tua siswa artinya sebelum masuk kita kumpulkan rapat seluruh orang tua siswakeselas X kita kumpulkan lalu kita jelaskan tentang program sekolah juga tentang sekolah kita sebagai penyelenggara inklusi. Artinya kita menginfokan kepada masyarakat artinya putra-putrinya termasuk yang ABK.¹⁵⁵

Kerjasama dengan Forum Komunikasi Pendidikan Inklusif (FKPI) telah terjalin dengan baik sejak tahun 2013 sampai dengan 2015, namun kemudian terhenti karena di sekolah ini terjadi beberapa pergantian kepala sekolah “saya bukan anggota tapi mungkin yang tim pendidikan inklusif masuk, tapi dari FKPI juga pernah kesini datang, karena saya baru masuk 2017 jadi saya belum masuk sebagai anggota baru jadi mungkin guru lain ada yang masuk”.¹⁵⁶

Kerjasama dengan tenaga ahli seperti dokter, psikolog, dan terapis diperlukan untuk melakukan asesmen terhadap peserta didik yang telah ditemukan memiliki keterbatasan, hasil asesmen diperlukan untuk mengetahui klasifikasi keterbatasan peserta didik, namun di SMA Negeri 1 Martapura kerjasama dengan tenaga ahli belum dilakukan.

... kalau dengan dokter, psikolog itu belum, cuma kalau terapis itu seringkali itu diarahkan. Jadi kita memfasilitasi anak itu, kalau anak itu memiliki keterbatasan diarahkan mendatangi terapis secara mandiri. Jadi sekolah tidak menyediakan tapi sebagai mediasi.¹⁵⁷

¹⁵⁵ Wawancara dengan Saryono, M.Pd., Kepala SMA N 2 Martapura, Juni 2019

¹⁵⁶ _____,

¹⁵⁷ Wawancara dengan Dalhar Pilihanto, SPd., Wakasek Sarana Prasarana SMA N 2 Martapura, Juni 2019

Sedangkan kerjasama dengan perguruan tinggi masih belum dilaksanakan oleh sekolah, “sementara ini belum ada, belum ada lagi anak ABK ini yang ingin melanjutkan keperguruan ini tidak ada lagi konsultasi dengan kita¹⁵⁸ Kerjasama dengan perguruan tinggi hanya bagi peserta didik regular “(...) biasanya memang dari Humas, semuanya nanti bekerja sama dengan ee petugas BK yang lebih banyak”.¹⁵⁹

Kerjasama dengan orangtua peserta didik baik peserta didik regular maupun peserta didik berkebutuhan khusus juga dilaksanakan disekolah ini, seperti pendampingan terhadap orang tua oleh guru di sini terkait dengan anak-anaknya yang berkebutuhan khusus “pendampingan saat anak itu mengalami kesulitan dalam belajarnya kemudian jika anak itu mengalami masalah dalam belajarnya biasanya kan guru-guru itu turun tangan untuk membantu permasalahan di kelas itu”,¹⁶⁰ ... kerjasama ini lebih banyak dilakukan oleh guru bimbingan konseling, “lebih banyak berkecimpung adalah guru-guru BK, jadi untuk teknis kedalam yang biasanya ditangani oleh mereka-mereka yang menangani secara khusus pendidikan inklusi”.¹⁶¹

Kerjasama dengan komite sekolah lebih banyak berhubungan dengan penggalangan dana dalam rangka terlaksananya program komite sekolah.

¹⁵⁸Wawancara dengan Dalhar Pilihanto, SPd., Wakasek Sarana Prasarana SMA N 2 Martapura, Juni 2019

¹⁵⁹ _____,

¹⁶⁰ _____,

¹⁶¹ _____,

... terutama ini kan masalah penggalangan dana itu kan berhubungan dengan komite sekolah, kemudian rekrutmen siswa baru karena sistem zonasi kan itu kadang-kadang juga bekerja sama dengan masyarakat untuk memberikan informasi bagaimana status siswa itu dari segi ekonomi sosial nya.¹⁶²

Komite sekolah juga berperan dalam mensosialisasikan tentang pendidikan inklusif di SMA Negeri 2 Martapura, menurut wakil kepala sekolah bahwa

... itu selalu disampaikan biasanya itu disampaikan dalam forum-forum tidak resmi ketika orang bertanya apakah di sana menerima siswa inklusi, itu setiap ada kesempatan biasanya bertemu dengan orang tua yang kebetulanpunya anak inklusi selalu kita arahkan.¹⁶³

(4) Evaluasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat SPPI SMA Negeri 2 Martapura

Pengevaluasian hubungan sekolah dengan masyarakat, untuk mengetahui kerjasama yang dilakukan apakah terlaksana sesuai dengan program. Di SMA Negeri 2 Martapura kerjasama dengan beberapa pihak berjalan dengan baik seperti komite sekolah, orang tua peserta didik, pusat sumber, dan Badan Narkotika Nasional. “ ada satu peran komite di sekolah SMA 2 ini cukup memperhatikan kebutuhan anak yaitu membantu tentang dengan pendanaan dengan proses *homevisit* alhamdulillah sekolah memperhatikan kondisi anak ABK”.¹⁶⁴ ... Pengevaluasian yang dilakukan oleh kepala sekolah minimal setiap 2 kali dalam setiap semester “yaitu dievaluasi setiap minimal 2 kali setiap semester dan kegiatan apa yang sudah

¹⁶² Wawancara dengan Dalhar Pilihanto, SPd., Wakasek Sarana Prasarana SMA N 2 Martapura, Juni 2019

¹⁶³ _____,

¹⁶⁴ _____,

dilaksanakan dan apa yang belum”.¹⁶⁵ Namun dalam pengevaluasian ini kepala sekolah tidak menggunakan instrumen evaluasi melainkan hanya mengadakan tanya jawab kepada wakil kepala sekolah bidang humas.

3. SMK Negeri 1 Martapura

a. Manajemen Kurikulum Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif (SPPI) SMK Negeri 1 Martapura

(1) Perencanaan Kurikulum SPPI SMK Negeri 1 Martapura

Perencanaan kurikulum pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di SMK Negeri 1 Martapura meliputi, mensosialisasikan kurikulum adaptif, menyiapkan kurikulum adaptif yang memuat model-model ekskalasi, duplikasi, modifikasi, substitusi, dan omisi, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran adaptif, dan menyiapkan penilaian pembelajaran yang dapat mengakomodasi peserta didik berkebutuhan khusus. Menurut kepala sekolah,

... dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif itu sekolah kami tidak menentukan batasan ketunaan dari calon siswa yang ingin sekolah di SMK Negeri 1 Martapura artinya apapun keterbatasan yang dimiliki oleh siswa sepanjang mereka menginginkan untuk bersekolah di SMK Negeri 1 Martapura, itu akan kami terima. Nah kemudian penyusunan kurikulum nya itu kami sosialisasikan kepada yang pertama kepada ketua program keahlian dulu, dimana mereka yang menampung siswa-siswa yang memiliki keterbatasan tadi kemudian berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, mereka bersama-sama untuk merumuskan cara penanganan anak yang memiliki keterbatasan tersebut. Nah kemudian kepada guru itu disampaikan untuk membuat RPP menyesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas yang mereka ajarkan, nah untuk penyusunan RPP yang merupakan bagian dari kurikulum memang tidak terpisah. Artinya bahwa RPP untuk siswa reguler dengan RPP untuk siswa yang memiliki keterbatasan itu menjadi satu, hanya saja diselipkan di RPP misalkan guru yang mengajar atau mengampu

¹⁶⁵ Wawancara dengan Dalhar Pilihanto, SPd., Wakasek Sarana Prasarana SMA N 2 Martapura, Juni 2019

mata pelajaran bahasa Inggris di mana di sana ada...ada pelajaran misalnya listening untuk anak yang tuna rungu itu diganti dengan reading senyap artinya reading yang tidak mengeluarkan suara, sehingga ada materi-materi tertentu yang tidak bisa diajarkan kepada siswa yang memiliki keterbatasan itu diganti dengan mata pelajaran lain ... ada anak yang slow learner, itu untuk mata pelajaran matematika atau mata pelajaran ekonomi misalnya tentang uang. Bagi anak yang reguler itu uang secara misalnya mulai sejarah uang, kemudian nilai uang kemudian nilai tukar uang dan sebagainya, sedangkan untuk anak yang slow learner dan tunagrahita ringan itu cukup mengenal nilai uang dan ini bisa dibelikan untuk apa sampai disitu saja. Jadi di sana untuk KKM nya sama hanya saja yang berbeda adalah tingkat kesulitannya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.¹⁶⁶

Sosialisasi tentang kurikulum yang diadaptasikan telah dilakukan di SMK

Negeri 1 Martapura, dan hasil yang diperoleh dikemukakan oleh kepala sekolah,

... guru kami latar belakangnya memang guru umum sehingga untuk memahami anak dengan keterbatasannya bermacam-macam itu memang sebagian guru mengalami kesulitan, tetapi sebagian guru yang lain itu bisa menerima hasil dari IHT itu dan mengimplementasikan tetapi ada guru yang tidak bisa mengimplementasikan,¹⁶⁷

Kemudian kepala sekolah menambahkan tentang modifikasi kurikulum yang dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik,

... berarti...modifikasi menyesuaikan dengan kebutuhan, karena ketunaannya kan termasuk bervariasi di sekolah kami, bahkan sebenarnya untuk siswa yang tidak memiliki keterbatasan, tetapi dia memiliki apa kelainan dalam bidang sosial misalnya ada anak yang nakal, malas itu kami harapkan guru kami Itu menyesuaikan kurikulumnya.¹⁶⁸

¹⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Dwi M.Pd., Kepala SMK N 1 Martapura, Juni 2019

¹⁶⁷ _____,

¹⁶⁸ _____,

Sedangkan perencanaan dalam penilaian pembelajaran yang adaptasikan menurut kepala sekolah dijelaskan bahwa,

... tentu karena materi pelajaran yang berbeda, evaluasinya juga berbeda ... ada anak tata busana kalau yang anak reguler itu membuat baju misalnya, anak yang berkebutuhan khusus kebetulan anak tata busana ini ada yang down syndrome itu misalnya khusus untuk menjahit lurus aja tapi rapi aja, jadi sama-sama menjahit tetapi yang dijahit yang berbeda seperti itu. Itu yang kami sampaikan kepada gurunya. Bahwa penilaian harus berbeda, jangan disamakan kalau anak down syndrome itu kita suruh membuat baju seperti itu tentu tidak bisa. Yang disuruh mendedel jahitnya, yang didedel malah kainnya. Sehingga keterampilannya saja yang berbeda kalau itu cukup menjahit lurus dengan rapi itu sudah nilainya sama dengan anak yang membuat baju.¹⁶⁹

Adaptasi penilaian pembelajaran meliputi adaptasi waktu, adaptasi cara mengerjakan soal, adaptasi materi yang diujikan memerlukan keterampilan bagi guru dalam menyusunnya, hal ini telah dilakukan di SMK Negeri 1 Martapura seperti dijelaskan oleh kepala sekolah berikut ini,

... tergantung keterbatasannya kalau anak yang down syndrome itu terus soalnya dipermudah, tetapi kalau anak yang tunarungu itu waktunya yang diperpanjang itu ternyata untuk memahami kalimat per kalimat itu memerlukan waktu yang cukup lama.¹⁷⁰
... tim pengembangan kurikulum pada sebelum awal tahun pelajaran ini biasanya rapat dengan Ketua program keahlian, kemudian salah satu guru kejuruan di masing-masing jurusan kemudian juga guru-guru senior normatif adaptif itu ada perwakilannya kemudian menyusun kurikulum secara garis besar dulu. Setelah itu baru menyusun kurikulum di tiap jurusan itu bersama seluruh guru yang ada di sekolah.¹⁷¹

¹⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Dwi M.Pd., Kepala SMK N 1 Martapura, Juni 2019

¹⁷⁰ _____,

¹⁷¹ _____,

Ada beberapa jurusan yang di SMK Negeri 1 Martapura, yaitu

... ada 8, kalau jurusan yang lama itu eee pemasaran, kemudian Administrasi Perkantoran, kalau sekarang dirubah namanya pemasaran itu namanya bisnis daring dan pemasaran, perkantoran itu sekarang otomatisasi dan pengelolaan perkantoran, otomatisasi dan tata kelola perkantoran, kemudian dulu akuntansi sekarang namanya akuntansi keuangan lembaga, kemudian ada tata busana, ada multimedia, ada farmasi, ada TKJ, dan yang terakhir itu tata boga.¹⁷²

Di dalam proses pembelajaran di kelas para guru sudah mengakomodasi kebutuhan peserta didik, artinya dalam melaksanakan pembelajaran guru sudah memahami karakteristik setiap peserta didik, menurut kepala sekolah bahwa,

... beberapa guru yang memang belum memahami bagaimana pendidikan inklusif itu harus dilaksanakan di sekolah kita. Sehingga memang ada beberapa guru yang baik itu ada anak yang berkebutuhan khusus maupun tidak ada mengajarnya sama aja seperti itu, tetapi tetap saja setiap saat setiap rapat itu terus kami sosialisasikan tentang pendidikan inklusif.¹⁷³

(2) Pengorganisasian Kurikulum SPPI SMK Negeri 1 Martapura

Pengorganisasi kurikulum di SMK Negeri 1 Martapura dikoordinir oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kepala sekolah membentuk tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, perwakilan guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling. Tim pengembang kurikulum memiliki uraian tugas masing-masing sesuai dengan jabatannya.

¹⁷² Wawancara dengan Ibu Dwi M.Pd., Kepala SMK N 1 Martapura, Juni 2019

¹⁷³ _____,

(3) Proses Pengelolaan Kurikulum SPPI SMK Negeri 1 Martapura

Proses pengelolaan kurikulum pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif terdiri dari adaptasi proses pembelajarann, adaptasi penilaian dan pengembangan program bimbingan konseling bagi PDBK”. Penilaian kan membedakan antara anak yang reguler dengan anak yang berkebutuhan khusus, dari segi soalnya berbeda, dari cara penilaiannya berbeda”.¹⁷⁴ Dalam sistem penilaian tidak terlepas dengan kreteria ketuntasan minimal, patokan ketuntasan minimal antara peserta didik regular dengan peserta didik berkebutuhan khusus memiliki perbedaan, hal ini dipaparkan kepala sekolah,

... untuk KKM, angkanya sama hanya tingkat kesulitannya yang berbeda karena tidak mungkin satu anak itu kita KKM nya kan rendah, sekarang itu kendalanya di raport itu deskripsinya kan tidak ada itu yang menjadi kendala kami. Bagaimana kami mau mendeskripsikan anak yang berkebutuhan khusus itu misalnya sama-sama mendapatkan angka 70, anak yang reguler itu kan keterampilannya beda dengan anak yang berkebutuhan khusus walaupun sama ini angka 70, seharusnya di sekolah inklusif itu raportnya berbeda dengan sekolah lain yaitu ada deskripsi menjelaskan bahwa angka 70 itu anak misalnya baru bisa menjahit baju, menjahit lurus dengan rapi sementara 70 anak reguler anak ini sudah menguasai dan terampil membuat baju untuk orang baju wanita berupa kebaya.¹⁷⁵

Perbedaan memaknai nilai rapor dengan angka kreteria ketuntasan minimal yang sama peserta didik regular dengan peserta didik berkebutuhan khusus ini masih merupakan masalah bagi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Pembelajaran khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus merupakan

¹⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Dwi M.Pd., Kepala SMK N 1 Martapura, Juni 2019

¹⁷⁵ _____,

tugas guru pembimbing khusus, dimana SMK Negeri 1 Martapura memiliki 2 orang guru pembimbing khusus. Sesuai dengan penjelasan dari kepala sekolah bahwa

... anak-anak berkebutuhan khusus itu kami sediakan guru pembimbing khusus sehingga guru BK itu sifatnya hanya membantu guru pembimbing khusus. Guru pembimbing khusus adalah alumni dari PLB, nah ini kalau saya lihat itu belum ada koordinasi yang baik antara guru BK dan guru pendamping khusus tadi. Sebenarnya harapan kami dari sekolah bahwa guru pendamping khusus membantu guru BK seharusnya itu, konsepnya seperti itu, tetapi kenyataannya begitu ada guru pendamping khusus itu guru BK nya wah itu pekerjaan guru pendamping khusus, sudah ditangani oleh guru pendamping khusus, sedangkan guru pendamping khusus itu kan mendampingi keterbatasan, menjembatani antara yang disampaikan oleh guru, supaya bisa ditangkap oleh anak tetapi untuk penanganan tentang perkembangan ininya tetap harus guru BK. Itu yang masih belum maksimal guru BK itu.¹⁷⁶

Implementasi pelaksanaan kurikulum dalam pendidikan inklusif guru bimbingan konseling memegang peranan penting, keterlibatan langsung terlihat pada kegiatan penerimaan peserta didik baru, melakukan identifikasi dan asesmen, bekerjasama dengan orangtua peserta didik dalam membantu belajar peserta didik, menggali bakat dan minat peserta didik. Namun menurut kepala sekolah guru BK ini belum melaksanakan perannya dengan baik seperti komunikasi dengan orangtua. ... justru yang berkomunikasi dengan orangtua malah saya biasanya.¹⁷⁷

¹⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Dwi M.Pd., Kepala SMK N 1 Martapura, Juni 2019

¹⁷⁷ _____,

(4) Evaluasi kurikulum SPPI SMK Negeri 1 Martapura

Pengevaluasian kurikulum merupakan kegiatan supervisi atau kepengawasan kepala sekolah terhadap jalannya kurikulum yang telah programkan, menurut kepala sekolah bahwa,

... dari beberapa hasil supervisi itu guru masih rata-rata menyampaikan KBM itu secara klasikal, seharusnya KBM itu dilakukan secara individual karena setiap siswa kan ya berbeda-beda memiliki kebutuhan layanan pendidikan yang berbeda. Ya seperti yang saya katakan tadi bahwa walaupun tidak ada anak yang memiliki keterbatasan, seharusnya pelayanan pendidikan itu tetap inklusif yaitu kita melayani pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Nah itu yang masih sulit untuk diterapkan di sekolah. Karena guru itu rata-rata mengajari yang penting menyampaikan mata pelajaran, selesai, sudah, nah itu yang banyak terjadi. Jarang guru itu yang menerapkan yang apa, memahami karakteristik peserta didik tadi masih kurang lah.¹⁷⁸

Berdasarkan hasil supervisi masih ada guru yang belum menerapkan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan peserta didik, tetapi ada juga yang sudah memberikan pelayanan yang berbeda sesuai dengan keterbatasan yang dimiliki “seorang guru yang mengajar produktif multimedia, kebetulan di sana ada anak yang autis dan downsyndrome itu 1 orang. guru itu setelah memberikan tugas kepada siswa yang lain, guru tersebut memberikan perhatian khusus terhadap PDBK tadi dengan memberi tugas yang lebih mudah”.¹⁷⁹ Menurut kepala sekolah cara guru mengajar,

... rata-rata guru itu masih mengajar itu secara konvensional, mereka itu mengajar menggunakan pendekatan pendekatan sesuai tuntutan kurikulum itu kalau mau di supervisi begitu. Tapi kalau di monitoring

¹⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Dwi M.Pd., Kepala SMK N 1 Martapura, Juni 2019

¹⁷⁹ _____,

*secara umum ia masih kembali yang lama yang lama, masih konvensional, masih klasikal, masih teacher center, masih seperti itu. cuma satu dua orang sudah memakai.*¹⁸⁰

Pengadaptasian kurikulum sebagai contoh dalam sebuah silabus ada tampak pada, “hanya diselipkan di sebagian silabus sesuai dengan keterbatasan yang siswa yang ada di sekolah kami”.¹⁸¹

b. Manajemen Peserta Didik Sekolah Penyelenggara Pendidikan inklusif (SPPI) SMK Negeri 1 Martapura

(1) Perencanaan Peserta Didik SPPI SMK Negeri 1 Martapura

Perencanaan peserta didik di SMK Negeri 1 Martapura memiliki jadwal dan prosedur yang sama dengan SMA namun mekanismenya yang berbeda, dalam menerima peserta didik berkebutuhan khusus tentunya melalui proses identifikasi dan asesmen, karena keputusan yang ambil untuk memasukan peserta didik pada salah satu jurusan yang ada di SMK harus segera diputuskan, menurut kepala sekolah bahwa, “secara umum jadwalnya sama hanya jalurnya saja berbeda tentu jumlahnya memang sengaja tidak dibatasi karena berdasarkan pengalaman yang tidak ada pembatasan hanya sekian”.¹⁸²

Klasifikasi keterbatasan yang diterima tidak ditentukan oleh sekolah “... tidak ditentukan sepanjang anak itu pingin apa berminat untuk sekolah di SMK Negeri 1 Martapura, itu kami terima apapun keterbatasannya”. Sedangkan untuk

¹⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Dwi M.Pd., Kepala SMK N 1 Martapura, Juni 2019

¹⁸¹ _____,

¹⁸² _____,

peserta didik regular diadakan seleksi nilai untuk melakukan menyaringan, hal ini disebabkan jumlah pendaftar yang sangat banyak “kalau tidak PDBK diseleksi berdasarkan nilai UNBK”.¹⁸³ Kemudian sekolah juga memperhatikan regulasi dan kebijakan pemerintah daerah untuk sekolah kejuruan dalam menentukan kegiatan penerimaan peserta didik baru.

(2) Pengorganisasian Peserta Didik SPPI SMK Negeri 1 Martapura

Pengorganisasi peserta didik meliputi pembentukan kepanitian penerimaan peserta didik yang terdiri kepala sekolah sebagai penanggung jawab, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai ketua pelaksana, dan beberapa ketua jurusan, guru bimbingan konseling dan guru pembimbing khusus kemudian agar pelaksanaan berjalan efektif dan efisien kepala sekolah membuat uraian tugas masing-masing anggota sesuai dengan jabatannya. “Ibu Dwi sebagai penanggung jawab dan saya sebagai koordinator, sekretarisnya ibu Sina, kemudian saya libatkan guru-guru BP di dalam keanggotaannya”.¹⁸⁴

(3) Proses Pengelolaan Peserta Didik SPPI SMK Negeri 1 Martapura

Pelaksanaan peserta didik di SMK Negeri 1 Martapura meliputi penempatan peserta didik di dalam kelas, penempatan di dalam ekstrakurikuler, dan penempatan dalam jurusan-jurusan atau program kompetensi keahlian yang ada di SMK Negeri 1 Martapura. Menurut kepala sekolah penempatan peserta didik berkebutuhan khusus dalam program kompetensi keahlian adalah,

¹⁸³ Wawancara dengan Ibu Dwi M.Pd., Kepala SMK N 1 Martapura, Juni 2019

¹⁸⁴ _____,

... pertama kami tanyakan dulu minatnya kemana, kemudian kami berikan masukan-masukan disesuaikan dengan kebutuhannya, sebagian besar anak yang berkebutuhan khusus itu kami arahkan untuk program kompetensi keahlian yang mengutamakan keterampilan, misalnya tata busana, multimedia, tata boga¹⁸⁵.

Penempatan dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didik berkebutuhan khusus disesuaikan dengan minatnya “... kalau kegiatan ekstrakurikuler itu bebas saja disuruh milih karena dia sendiri bisa menyesuaikan dengan kemampuannya”,¹⁸⁶ “... memang misalnya ada anak yang kakinya lumpuh itu dia nggak mau ikut apa-apa, khusus hanya yang wajib ikut pramuka.¹⁸⁷

Proses penerimaan peserta didik baru berkebutuhan khusus didahului dengan melakukan identifikasi dan asesmen, “... kalau yang keterbatasannya sudah jelas itu tidak melalui assessment, kalau yang keterbatasannya masih meragukan itu diasesmen oleh guru BP/BK.¹⁸⁸ “... sementara ini yang melakukan bersama guru BP/BK bersama guru pendamping khusus,

.... sesi wawancara, pertamanya kita wawancara pada orangtua langsung, kemudian saya serta guru BP BK melihat asesmen dari psikolog itu apa ketunaannya. Seperti apa misalnya dia tunarungu kemudian kita bicarakan pada orang tua misalnya bakatnya di mana senang menggambar atau apa, kita masukkan ke tata busana atau multimedia jadi kita arahkan sesuai bakatnya dan keinginan mereka,

... ketunaan nya terlalu berat maka kami sarankan kepada orang tua mencarikan guru pendamping bu, karena guru kita ini kan

¹⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Dwi M.Pd., Kepala SMK N 1 Martapura, Juni 2019

¹⁸⁶ _____,

¹⁸⁷ _____,

¹⁸⁸ _____,

pendamping nya cuman ada 2 sedangkan yang anak berkebutuhan khusus nya banyak, jadi kalau terlalu berat seperti cerebral palsy¹⁸⁹

Jumlah guru pembimbing di SMK Negeri 1 Martapura sebanyak 2 orang “ada 2 orang ... tugas guru pendamping khusus...mendampingi siswa yang siswa memerlukan pendampingan misalnya anak yang tunarungu itu pada saat-saat tertentu dia perlu pendampingan, anak itu didampingi. Tetapi tidak selalu didampingi,¹⁹⁰ guru pembimbing khusus memiliki program pendampingan dan membuat jurnal kegiatan sehari-hari sesuai dengan informasi kepala sekolah bahwa “ada programnya, ada laporannya, ada kegiatan, dan penjelasan perkembangan perkembangan siswa”.¹⁹¹

Di SMK Negeri 1 Martapura menerima peserta didik dalam kategori pendidikan khusus dan layanan khusus, peserta didik dalam kategori layanan khusus seperti peserta didik yang tergolong tidak mampu secara ekonomi, anak yang hidupnya terasing, terlantar, dan anak pengguna narkoba.

... anak-anak yang bukan hanya pada peserta didik berkebutuhan khusus aja Bu tapi kita juga menerima anak-anak yang namanya pendidikan inklusi itu ada anak yang tergolong berprestasi, ada yang tergolong bakat istimewa, ada yang berkebutuhan khusus. .. kemudian tidak mampu, juga anak yatim, itu termasuk anak-anak yang dalam lingkup pendidikan inklusi.¹⁹²

¹⁸⁹ Wawancara dengan Laili Hayati, Wakasek Kesiswaan SMK N 1 Martapura, Juni 2019

¹⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Dwi M.Pd., Kepala SMK N 1 Martapura, Juni 2019

¹⁹¹ _____,

¹⁹² Wawancara dengan Laili Hayati, Wakasek Kesiswaan SMK N 1 Martapura, Juni 2019

Sistem penerimaan peserta didik baru menurut kepala sekolah ada beberapa jalur, yaitu jalur prestasi, jalur regular, jalur anak tidak mampu dan jalur peserta didik berkebutuhan khusus.

*... Kemudian yang kedua bakat istimewa, itu calon siswa yang memiliki piagam penghargaan yang menang di tingkat kabupaten memiliki tiga piagam, di tingkat provinsi 1 piagam itu terutama di bidang seni dan olahraga yang pertama yang kita lomba FLS2N dan O2SN. Kemudian ada jalur anak berkebutuhan khusus inklusi tadi bu, itu kita bebas menerima. Jadi siapa saja yang anak berkebutuhan khusus itu wajib kita terima di sini. Sama yang tidak mampu dengan menunjukkan KIP kemudian jalur yang ke-5 di lingkungan. Lingkungan itu berada di seluruh wilayah kelurahan sekumpul kami terima tanpa kuota tanpa persentase.*¹⁹³

Kemudian wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menjelaskan secara rinci keberadaan peserta didik yang termasuk berkebutuhan khusus tetapi dalam kategori peserta didik yang mendapatkan layanan khusus. Mereka berasal dari Sabah Malaysia yang setiap tahun dikirim oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Pendidikan khusus dan layanan Khusus ke SMK Negeri 1 Martapura.

*Asal mula adanya PDBK dari Sabah Malaysia (seterusnya di sebut PDBK Sabah) adalah program pemerintah dari Direktorat PKLK Kemendikbud untuk menyekolah anak-anak TKW Ilegal asal Indonesia yang bekerja di Sabah Malaysia berasal dari NTT dan Makasar, mereka itu adalah keluarga-keluarga patriasi yang tidak memiliki status kewarganegaraan Malaysia tetapi beranak pinak di Sabah Malaysia sehingga mereka tidak memiliki kartu identitas sebagai warga Malaysia, seperti KTP atau Kartu keluarga bahkan cara mereka mengembangkan keturunannya dengan menikah secara siri.*¹⁹⁴

¹⁹³ Wawancara dengan Laili Hayati, Wakasek Kesiswaan SMK N 1 Martapura, Juni 2019

¹⁹⁴ _____,

... orang tuanya adalah warga Indonesia yang bekerja di Malaysia di Sabah yang bekerja sebagai pembantu kemudian mereka menikah dengan sama-sama orang Indonesia, melahirkan anak-anak yang anak-anaknya itu jadinya ilegal bu karena nikah tidak resmi. Kemudian anak-anaknya itu sekolah eee seperti paket jadi tidak sekolah resmi bu dan guru-gurunya itu adalah guru kita Indonesia yang rela ikhlas hati yang pertama kalinya merintis ke sana tanpa di honor tanpa dibayar apapun untuk mengajar mereka di hutan kadang bila ada polisi mereka lari sama-sama, seperti di film-film Bu. Saat kita mengajar lalu ada polisi Malaysia seperti SATPOL PP ingin menangkap maka mereka lari, setiap kali seperti itu. Baru mungkin ada dari guru-guru itu berinisiatif ke Kementerian kita di bidang PKLK lalu akhirnya pemerintah mulai.¹⁹⁵

Jadi di SMK Negeri 1 Martapura memiliki dua kelompok peserta didik berkebutuhan khusus yaitu peserta didik berkebutuhan khusus dengan keterbatasan fisik dan mental dan peserta didik berkebutuhan khusus yang perlu mendapatkan layanan khusus.

Peserta didik berkebutuhan khusus Sabah adalah bukan anak yang memiliki keterbatasan fisik maupun intelektual, mereka adalah peserta didik berkebutuhan khusus dalam kategori masyarakat terasing dan tidak mampu secara ekonomi. Mereka juga mendapatkan biaya hidup dari pemerintah “termasuk yang Malaysia juga jadi kalau minta uang mereka bu kami suruh membuat jurnal, apa kegiatan mereka sehari-hari”.¹⁹⁶

... kita wajib menerima, siapapun itu kita tidak boleh menolak ... kalau nya terlalu berat ketunaannya itu tidak bisa mengikuti ekskul seperti Paskib tidak bisa, tapi kalau Tuna Rungu ada beberapa ada yang ikut PMR, yang tergolong CIBI mereka ada yang ekskul Paskib, Pramuka, PMR¹⁹⁷

¹⁹⁵ Wawancara dengan Laili Hayati, Wakasek Kesiswaan SMK N 1 Martapura, Juni 2019

¹⁹⁶ _____,

¹⁹⁷ _____,

Tabel 4.4 Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Tahun 2019-2020

NO	NAMA	KELAS/JURUSAN	JENIS KETUNAAN
1	Zaidan Azaria Mawardi	X TATABOGA 2	Tunagrahita Ringan
2	Rizky Fitriya	X TATABUSANA	Tunadaksa
3	M Faturrahman	X AP2	Slowleaner
4	M Fadlani	X MM2	Cerebalpalsy
5	Kairunnisa	X TATABUSANA 2	Tunarungu
6	Ahmad Saukani	X TATABOGA	Tunagrahita Ringan
7	Ahmad Surya Husinuddin	XI MM 3	Tunadaksa
8	Ridho Sovi'i	XI MM 1	Tuna Daksa
9	M. Zordy Azzikri	XI PM	Slowleaner
10	Ainun Putri Ariga	XI TATA BOGA	Slow Learner
11	M. Fikri Haikal	XI MM	Slow Learner
12	Ayu Prasetya Ningrum	XI BUSANA BUTIK 1	Hematohidrosis
13	M. Raihan	XI MM 2	Hidroseplasy
14	Naufal Fadillah	XII TKJ 2	Aspenger Sindrom
15	Marshandy Siregar	XII MM 1	Autis
16	M. Teddy Pramudya	XII MM 1	Tuna Grahita
17	Rahmah	XII AK	Tuna Wicara
18	Nada Wahyudin	XII BUSANA BUTIK 1	Slow Learner

Jumlah peserta didik berkebutuhan khusus tahun 2018-2019 sebanyak 29 orang. Jumlah PDBK tahun 2018-2019 ini terdiri dari 2 yaitu 13 orang PDBK daerah dan 16 orang PDBK dari Sabah Malaysia. "...angkatan pertama sebelumnya ada 16 orang, yang baru ada 12 orang, yang tahun ajaran baru ini ada 12 orang".¹⁹⁸ "... diharapkan setelah lulus memiliki ilmu dan keterampilan yang akhirnya mereka bisa bekerja di sini mandiri akhirnya".¹⁹⁹

Tugas guru pembimbing khusus dijelaskan oleh salah satu guru pembimbing khusus yang ada diSMK Negeri 1 Martapura, yaitu " mengidentifikasi setiap peserta didik berkebutuhan khusus, disesuaikan dengan

¹⁹⁸ Wawancara dengan Laili Hayati, Wakasek Kesiswaan SMK N 1 Martapura, Juni 2019

¹⁹⁹ _____,

jurusan yang dia minati dia diberikan format data yang harus diisi ada tes dasar, jika di sekolah asal punya data sebelumnya, tidak perlu di tes”.²⁰⁰

Tabel 4.5 Peserta Didik berkebutuhan khusus dari Sabah Malaysia Tahun 2019-2020

NO	Nama	JK	Agama	Kompetensi Keahlian
1	Asreani Binti Nurdin	P	Islam	Tataboga
2	Ayu Andira Binti Roi N.	P	Islam	Tatabusana 1
3	Elyana Nasip	P	Kristen	Tatabusana 2
4	Risna Yanti	P	Islam	Tataboga 2
5	Mohd. Supriadi	L	Islam	Tataboga 1
6	Muhammad Faizal	L	Islam	Tataboga 2
7	Nilawati Binti Udin	P	Islam	Tatabusana 1
8	Nurul Sulfiah	P	Islam	Tataboga 2
9	Putra Sandi	L	Islam	Tataboga 1
10	Rosmilia Raya	P	Islam	Tatabusana 3
11	Siti Nur Aini	P	Islam	Tataboga 2
12	Sukmawati	P	Islam	Tataboga 2
13	Usman (Proses) Dijalan	L	Islam	Tataboga
14	Aldi Gunawan Bin Sutan	L	Islam	Teknik Komputer Dan Jaringan
15	Abdul Samad	L	Islam	Teknik Komputer Dan Jaringan
16	Josefaynes Damu	L	Katolik	Teknik Komputer Dan Jaringan
17	Yusdi Mallisa	P	Kristen	Multimedia
18	Nober Aris	P	Kristen	Farmasi
19	Abin Musa	L	Kristen	Tatabusana
20	Jesylin Jhonatan	P	Kristen	Tata Busana
21	Rosmarlyn Kewa	P	Katolik	Tata Busana
22	Jessica Bota Liwun	P	Katolik	Tatabusana
23	Cherry Binti Randy	P	Kristen	Akuntansi
24	Lewi Yamin	P	Kristen	Akuntansi
25	Martin Petrus	L	Kristen	Tataboga
26	Jainuddin Saripuddin	L	Islam	Tataboga
27	Jemy Bin Tony	L	Katolik	Tataboga
28	Jeremia Kumanireng	P	Katolik	Tataboga

Identifikasi juga dapat dilakukan oleh guru di dalam kelas. “ guru-guru melaporkan ada anak yang sulit memahami pelajaran, lalu anaknya dipanggil di BP. Kemudian diberikan semacam soal begitu, tapi lambat menjawab, lalu kami suruh tes psikolog”.²⁰¹

²⁰⁰ Wawancara dengan Ikhwan S.Pd., GPK SMK N 1 Martapura, Juni 2019

²⁰¹ _____,

Tugas kedua adalah “mendampingi siswa saat dia belajar duduk di sampingnya dikelas”,²⁰² pada saat mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus, guru pembimbing khusus membimbing PDBK ketika dia tidak paham apa yang telah dijelaskan guru, “...kita duduk disampingnya kan, gurunya menjelaskan lalu kita Tanya paham atau tidak yang dijelaskan bapak/Ibu? bisaanya anak tidak paham, lalu di jelaskan ini begini sampai mana dia pahamnya”,²⁰³ mereka tidak dapat dipaksakan untuk memahami pelajaran sehingga sampai batas mana mereka memahami pelajaran jadi sampai situ saja Bagi peserta didik tunagrahita sulit untuk menjawab pertanyaan guru. “Menjawab tapi kadang-kadang diam saja tidak menjawab, misalnya online dengan HP di SMK ini di ajari membuka dengan IDnya aja setelah itu diam duduk saja.

... mana yang dia tidak ngerti saja atau yang tidak dipahami, itu dijelaskan karena tidak mungkin menangkap semua apa yang guru jelaskan kalau anak-anak tuna daksa kan IQ nya normal. Kalau anak PDBK IQ nya tidak normal, jadi apa yang dia pahami saja. ... yang didampingi...semua anak pada PDBK, jadi semua yang tuna daksa misalnya di tata boga hari ini..., jadi bergantian jamnya.²⁰⁴

Peserta didik yang mendapatkan layanan khusus seperti peseta didik dari Sabah Malaysia, “kami tidak mendampingi karena kemampuan intelegensinya normal, tapi kalau kegiatannya sehari-hari ke rumahnya di dampingi”.²⁰⁵ Kerjasama dengan tenaga ahli sudah dilakukan oleh SMK Negeri 1 Martapura

²⁰² Wawancara dengan Ikhwan S.Pd., GPK SMK N 1 Martapura, Juni 2019

²⁰³ _____,

²⁰⁴ _____,

²⁰⁵ _____,

yaitu kerjasama dengan dokter, psikolog, dan terapis “tahun kemaren ada terapis yang datang, hasil dari identifikasi ini baru kami serahkan ke terapis”,²⁰⁶

(4) Evaluasi Peserta Didik SPPI SMK Negeri 1 Martapura

Evaluasi peserta didik bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan program peserta didik, yang dilakukan oleh kepala sekolah.

... jadi misalnya apa saja yang sudah dilakukan terutama kesiswaan kita mengumpulkan program kerja, kemudian pedoman atau panduan pelaksanaan termasuk dalam program kerja kita ini termasuk yang anak Sabah ini, kalau beliau memonitoring tinggal kelengkapan kita aja wakasek administrasinya seperti apa”.²⁰⁷

Evaluasi peserta didik meliputi evaluasi keterlaksanaan penerimaan peserta didik baru, evaluasi kegiatan penempatan peserta didik di dalam kompetensi keahlian, penempatan di dalam kelas dan evaluasi kegiatan kesiswaan lainnya seperti kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan organisasi siswa intra sekolah.

c. Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif (SPPI) SMK Negeri 1 Martapura

(1) Perencanaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SPPI SMK Negeri 1 Martapura

Perencanaan pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif memiliki perbedaan dengan sekolah regular yaitu merencanakan rekrutmen pendidik yang memiliki kualifikasi pendidikan luar

²⁰⁶Wawancara dengan Ikhwan S.Pd., GPK SMK N 1 Martapura, Juni 2019

²⁰⁷ Wawancara dengan Laili Hayati, Wakasek Kesiswaan SMK N 1 Martapura, Juni 2019

biasa atau yang disebut sebagai guru pembimbing khusus, memiliki koordinator inklusif. Sesuai dengan penjelasan dari kepala sekolah bahwa,

*“... karena kami penyelenggara Pendidikan inklusif sejak tahun 2012 dan setiap ada rapat itu selalu kami sampaikan tentang karakteristik peserta didik terutama yang berkebutuhan khusus, itu insya Allah kata kawan-kawan pendidik di sini sudah memahami. Kami punya dua orang guru pembimbing khusus dan itu juga biasanya dia masuk kelas mendampingi anak-anaknya memang perlu didampingi. Dan di sana antara guru mata pelajaran dan guru GPK tadi saling memberikan pengalaman tentang bagaimana menangani anak berkebutuhan khusus”.*²⁰⁸

(2) Pengorganisasian Pendidik dan Tenaga Kependidikan SPPI SMK Negeri 1 Martapura

Pengorganisasi pendidik dan tenaga kependidikan adalah tugas kepala sekolah dalam menugaskan kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang dibantu oleh kepala sub bagian tata laksana sekolah. Adapun tugas kepala sub bagian tata laksana adalah membuat surat keputusan penugasan masing-masing pendidik dan tenaga pendidikan beserta uraian tugas masing-masing.

Di samping itu sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif memberikan tugas kepada Koordinator Pendidikan Inklusif dalam mengelola pendidikan inklusif di sekolah. Koordinator Pendidikan Inklusif mempunyai tim yang terdiri dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru bimbingan konseling, dan guru pembimbing khusus. Peran utama dalam pendidikan inklusif ini diemban oleh guru pembimbing khusus,

“... jadi tugasnya terutama yang pertama mengasesmen siswa karena ternyata walaupun ada anak-anak yang masuk jalur reguler kami temui ternyata ada juga anak yang dikategorikan anak berkebutuhan

²⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Dwi M.Pd., Kepala SMK N 1 Martapura, Juni 2019

*khusus. Kemudian yang kedua itu mencatat kemajuan belajar anak ABK, dan tidak kemajuan belajar saja tapi perkembangan perkembangan anak lah baik dalam belajarnya baik dalam bergaul nya itu mereka harus memiliki catatannya. Kemudian tugas selanjutnya adalah mendampingi anak-anak yang perlu pendampingan dalam proses belajar mengajar”.*²⁰⁹

Adapun sebagai koordinator inklusif di SMK Negeri 1 Martapura ini adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sedangkan guru BK membantu guru pembimbing khusus dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik berkebutuhan khusus, kemudian juga memberikan bimbingan atau motivasi kepada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus misalnya bagi peserta didik yang tuna daksa bagaimana supaya dia memiliki kepercayaan diri.

(3) Proses Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SPPI SMK Negeri 1 Martapura

Proses pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan meliputi pengadaan guru pembimbing khusus peningkatan kompetensi pendidik tentang pendidikan inklusif melalui kegiatan seminar, *workshop*, dan *in house training*. Memonitor tugas koordinator inklusif. “kalau disini biasanya koordinator inklusif itu kalau ada permasalahan di anak-anak terutama yang ABK itu terutama mengarahkannya harus ditangani oleh siapa begitu atau ditangani oleh GPK”.²¹⁰ Guru pembimbing

²⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Dwi M.Pd., Kepala SMK N 1 Martapura, Juni 2019

²¹⁰ _____,

khusus juga dilibatkan dalam kegiatan Forum Komunikasi Pendidikan inklusif (FKPI) “kegiatannya biasanya 1 bulan sekali”.²¹¹

Dalam rangka meningkatkan kompetensi Pendidikan inklusif SMK Negeri 1 Martapura mengadakan kegiatan pendidikan inklusif dalam bentuk bimbingan teknis “tidak rutin tapi ada, ada seminar-seminar atau IHT, Bimtek begitu”,²¹² Kompetensi yang diharapkan dalam bimbingan teknis ini adalah pendidik mampu memahami karakteristik peserta didik dan dapat mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kelebihan dan kekurangan peserta didik masing-masing. Namun selama ini di SMK, “belum, menuntut guru-guru, baru bagi GPK. Jadi GPK yang mengumpulkan informasi tentang bagaimana perkembangan setiap individu ABK semuanya”.²¹³

“di sini ini Kami lebih memanfaatkan temannya. Karena anak itu berteman dengan anak normal dan mereka biasa berkomunikasi dengan itu jadi otomatis teman itu juga sebagai yang melatih anak itu. Jadi disitulah keuntungannya pendidikan inklusif ini jadi bukan hanya guru yang harus melatih anak-anak tapi sesama teman itu saya lihat sering saya memperhatikan dia berkomunikasi lebih asyik dan itu sepertinya lebih efektif”.²¹⁴

Peran peserta didik reguler cukup berarti di sekolah ini, peserta didik reguler dapat menerima dengan baik temannya yang memiliki keterbatasan, dan mereka banyak membantu dalam aktivitas sehari-hari di sekolah bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

²¹¹ Wawancara dengan Ibu Dwi M.Pd., Kepala SMK N 1 Martapura, Juni 2019

²¹² _____,

²¹³ _____,

²¹⁴ _____,

(4) Evaluasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan SPPI SMK Negeri 1 Martapura

Pengevaluasian terhadap pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan oleh kepala sekolah, seperti evaluasi terhadap tugas pokok guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling dan tugas pokok guru prmbimbing khusus. Di samping itu sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, pengevaluasian juga dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan. Seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah “sejauh ini saya memantau tugas bagi guru bimbingan dan konseling, dan tugas guru pembimbing khusus”.²¹⁵

d. Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif (SPPI) SMK Negeri 1 Martapura

(1) Perencanaan sarana dan prasarana SPPI SMK Negeri 1 Martapura

Secara umum kegiatan perencanaan adalah merencanakan sarana dan prasarana sekolah dalam bentuk pengembangan, peningkatan atau penambahan dan perbaikan sarana prasarana. Kemudian sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, sekolah juga merencanakan kebutuhan sarana pembelajaran bagi peserta didik didik berkebutuhan khusus menurut kepala sekolah bahwa,

“... kalau sarana prasarana selama ini karena disini ada tuna rungu kami coba memberikan alat bantu dengar , kemudian kalau anak tuna grahita, anak ini cerebral rencana mau diberikan kursi roda dan untuk akses ini sementara masih diprogramkan tetapi dalam waktu dekat ini dibuatkan untuk akses misalnya kursi roda ada jalannya, sekarang belum, karena kita baru ada tuna daksa yang jalannya pakai

²¹⁵ Wawancara dengan Ibu Dwi M.Pd., Kepala SMK N 1 Martapura, Juni 2019

*kursi roda. Kalau dulu hanya tuna rungu, tuna grahita sehingga manalah yang diprioritaskan”.*²¹⁶

Kemudian menurut wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana bahwa,

*“... perencanaan ya, biasanya itu kita setiap awal tahun dirapatkan itu minta masukan dari setiap jurusan dalam hal barang, setiap dari setiap jurusan mengirimkn order, setelah order masuk nanti kita masukkan tim belanja disortir kepada kebutuhan yang sifatnya mendesak dan mana yang bisa ditunda. Kita berorientasi pada skala priority, ada tim pengembang yang bekerja tim, jadi saya tidak bisa bekerja sendiri. Yang menentukan tim apa itu ... timnya itu ada tim belanja tim pemeriksa jadi kalau barang itu ada yang masuk semuanya kita tampung berapa orderan mereka ada berapa, yang bisa direalisasikan kita lihat budgetnya berapa dan nanti kita perhitungkan skala prioritas kan kecuali dananya cukup”*²¹⁷

(2) Pengorganisasian Sarana dan Prasarana SPPI SMK Negeri 1 Martapura

Di dalam mengorganisasikan sarana prasarana kepala sekolah menugaskan kepada wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana dan dibantu oleh beberapa anggota sebagai tim belanja, tim pemeriksa barang, dan staf tata usaha sebagai penginventarisir barang-barang aset. Menurut kepala sekolah, pengorganisasian sarana dan prasarana, “dikoordinir oleh pak Budi Bu, rencana kami juga membuatkan WC duduk, yang sudah terlaksana baru kursi roda, alat bantu dengar baru itu”.²¹⁸

²¹⁶ Wawancara dengan Ibu Dwi M.Pd., Kepala SMK N 1 Martapura, Juni 2019

²¹⁷ Wawancara dengan Budi Harto, Wakasek Sarana Prasarana SMK N 1 Martapura, Juni 2019

²¹⁸ Wawancara dengan Ibu Dwi M.Pd., Kepala SMK N 1 Martapura, Juni 2019

(3) Proses Pengelolaan Sarana dan Prasarana SPPI SMK Negeri 1 Martapura

Proses pengelolaan sarana prasarana bagi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif meliputi pemenuhan program sarana prasarana yang dapat mendukung pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus. seperti alat peraga, alat bantu pendengaran, alat bantu audio, sarana yang bersifat aksesibel bagi semua peserta didik terutama peserta didik berkebutuhan khusus seperti akses jalan pengguna kursi roda, selasar jalan yang aksesibel. SMK Negeri 1 Martapura memiliki rombongan belajar yang banyak yaitu "... rombelnya ada 52, jurusan nya ada 8, ... paling banyak ada 2 jurusan itu bidang MM sama kelas 3 tata busana kelas MM kelas 2 nya yang ada 3 kelas yang lainnya 2".²¹⁹

Sarana prasarana yang sudah terpenuhi bagi peserta didik berkebutuhan khusus menurut kepala sekolah adalah "... ada bantuan kursi roda kalau untuk alat pendengaran tidak ada, kan inklusi ada tunarungu, ada yang slow learner aja kemudian yang disabilitas yang berjalan sulit juga ada bantuan".²²⁰ Menurut wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana sekolah belum memprogramkan sarana secara khusus kebutuhan peserta didik "... belum memprogram sebenarnya seandainya ada itu spontan kebutuhan apa yang diperlukan anak itu baru beli",²²¹ jadi sekolah belum memprogramkan karena ada beberapa alasan "... akses jalan

²¹⁹ Wawancara dengan Budi Harto, Wakasek Sarana Prasarana SMK N 1 Martapura, Juni 2019

²²⁰ _____,

²²¹ _____,

menuju kelas itu...kayak di rumah sakit, itu tidak ada karena mereka pindah-pindah kelas atau *moving class*. Cuma kan setidaknya kalau sampai sekolahnya di kelas dengan kawan-kawannya, solidaritas saja, diangkat”.²²² Begitu pula sarana selasar yang landai belum dimiliki sekolah “... belum ada kan tidak ada gedung bertingkat”.²²³

(4) Evaluasi Sarana dan Prasarana SPPI SMK Negeri 1 Martapura

Pengevaluasian sarana prasarana dilakukan oleh kepala sekolah khususnya kepada wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana Bersama dengan timnya. Dalam pengevaluasian kepala sekolah seyogyanya menyiapkan instrumen evaluasi dan mengawasi data inventarisasi sarana dan prasarana. Tujuan diadakan evaluasi dan pengawasan adalah untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Menurut kepala sekolah,

“evaluasi sarana prasarana kalau setiap tahun itu biasanya ada dari perencanaan itu apa saja daftar yang terealisasi dan apa saja yang belum terealisasi”.²²⁴

“... kemudian tindak lanjutnya diadakan di tahun berikutnya ... evaluasi itu ada, cuma paling sekedar mengawasi. Kalau berkaitan inklusi tidak ada yang spesial. Cuma seperti mereka yang pakai kursi

²²² Wawancara dengan Budi Harto, Wakasek Sarana Prasarana SMK N 1 Martapura, Juni 2019

²²³ _____,

²²⁴ Wawancara dengan Ibu Dwi M.Pd., Kepala SMK N 1 Martapura, Juni 2019

*roda bisa yang menyediakan sendiri atau mereka bawa sendiri. Kalau secara umum alhamdulillah lengkap”.*²²⁵

Evaluasi terhadap sarana prasarana sekolah belum dilakukan secara khusus dengan menggunakan instrumen evaluasi, kepala sekolah hanya mengamati dan menganalisis dari program sarana prasarana yang sudah terealisasi dan yang belum terrealisasi.

b. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat SPPI SMK Negeri 1 Martapura

(1) Perencanaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat SPPI SMK Negeri 1 Martapura

Perencanaan hubungan sekolah dengan masyarakat bagi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif adalah kerjasama dengan beberapa Lembaga yang ada hubungannya dengan peserta didik berkebutuhan khusus, seperti kerjasama dengan sekolah luar biasa, tenaga ahli (dokter, psikolog, terapis), komite sekolah, orang tua PDBK, dan forum komunikasi pendidikan inklusif yang ada di kabupaten serta perguruan tinggi. Sedangkan di SMK Negeri 1 Martapura juga menjalin kerjasama dengan dunia industri

*“kalau kehumasan kita ini karena SMK ini jadi biasanya pada saat anak-anak mau magang bidang humas itu menawarkan kepada Dudi. Apakah dia bersedia mau menerima anak-anak yang berkebutuhan khusus kalau ada dudi yang menerima maka dia ditempatkan tapi kalau anak itu diperkirakan agak sulit untuk di tempatkan di Dudi, itu tidak kami magangkan untuk keluar”.*²²⁶

²²⁵ Wawancara dengan Budi Harto, Wakasek Sarana Prasarana SMK N 1 Martapura, Juni 2019

²²⁶ Wawancara dengan Ibu Dwi M.Pd., Kepala SMK N 1 Martapura, Juni 2019

Sekolah menjalin kerjasama dengan komite sekolah dan orang tua PDBK secara khusus. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah kaitannya dengan masyarakat

“... kami adakan sosialisasi bahwa di sini menyelenggarakan pendidikan inklusi karena kami pernah dikomplain juga oleh orang tua karena kami disini menerima anak yang seperti itu. Apakah di sini ini PLB ... sampai begitu kalau kehumasan kita ini karena SMK ini jadi biasanya pada saat anak-anak mau magang bidang humas itu menawarkan kepada Dudi.”²²⁷

Kerjasama dengan masyarakat disini lebih diutamakan pada kerjasama dalam program magang peserta didik ke Lembaga dunia usaha dan dunia industri, sedangkan program magang untuk peserta didik berkebutuhan khusus jarang direalisasikan disebabkan pihak Lembaga atau instansi lain sulit menerima mereka.

(2) Pengorganisasian Hubungan Sekolah dengan Masyarakat SPPI SMK Negeri 1 Martapura

Di dalam pengorganisasian hubungan sekolah dengan masyarakat, kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat bersama dengan ketua-ketua jurusan bekerjasama menjalin hubungan dengan masyarakat dan dunia usaha. Wakil kepala sekolah lebih banyak bekerja sama dengan pihak komite sekolah dan dibantu oleh timnya, menurut kepala sekolah “humas dibantu

²²⁷ Wawancara dengan Ibu Dwi M.Pd., Kepala SMK N 1 Martapura, Juni 2019

oleh timnya dalam mengadakan kerja dengan berbagai pihak. Seperti DUDI, dan kerjasama dengan orang tua siswa”.²²⁸

(3) Proses Pengelolaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat SPPI SMK Negeri 1 Martapura

Proses pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat meliputi pendampingan dan diskusi dengan orang tua PDBK, layanan konsultasi terhadap orangtua PDBK menjalin kerjasama dengan guru di Sekolah Luar Biasa (SLB), menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi, organisasi profesi, Lembaga rehabilitasi, rumah sakit dan klinik terapi. Diskusi dengan orang tua membahas antara lain kebiasaan belajar anak disekolah dan di rumah, menemukan cara membantu anak dalam belajar, atau menginformasikan perkembangan belajar anak kepada orangtua, sedangkan kerjasama dengan SLB merupakan bagian dari program SLB sebagai pusat sumber memfasilitasi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif seperti memfasilitasi dalam melakukan identifikasi dan asesmen, penyusunan program pembelajaran individual.

Menurut kepala SMK Negeri 1 Martapura, “sudah kami kerjasama dengan jurusannya PLB. Mengajukan MOU kerjasama untk mendapatkan guru pembimbing khusus, melakukan kerjasama dengan PLB Sungai Paring pernah juga melakukan konsultasi kalau ada anak yang tidak bisa kami tangani”.²²⁹ Bagi

²²⁸ Wawancara dengan Ibu Dwi M.Pd., Kepala SMK N 1 Martapura, Juni 2019

²²⁹ Wawancara dengan Ibu Dwi M.Pd., Kepala SMK N 1 Martapura, Juni 2019

peserta didik berkebutuhan khusus dengan klasifikasi *Cerebral Palsy* diadakan komunikasi terhadap orang tua lebih khusus,

*... untuk anak yang cerebral palsy, kami panggil kemudian dihadapi kesiswaan karena anak itu memang pada awalnya sangat sulit untuk berjalan kemudiani perlu ada orang lain dulu yang mendampingi anak tersebut supaya kenal dengan temannya, kemudian meminta kerjasama untuk awal itu orang tua yang mendampingi*²³⁰.

Kerjasama dengan tenaga ahli seperti Lembaga Psikologi, atau psikolog, belum dilakukan sehingga jika ada peserta didik yang memerlukan tes psikologi maka pihak orang tua yang membawa anaknya ke psikolog., “kalau untuk psikologi yang mendatangi sekolah itu belum ada, yang ada guru pembimbing khusus mengarahkan orang tua untuk ke Lembaga Psikologi”²³¹ Dukungan pihak komite belum Nampak tetapi pihak komite mengetahui bahwa SMK Negeri 1 Martapura sebagai sekolah inklusif, “bahwa ada siswa yang berkebutuhan khusus di sini, cuma sekarang bentuk dukungannya kurang tau komite ini”²³²

Di dalam memberikan pelayanan bagi peserta didik berkebutuhan khusus, SMK Negeri 1 Martapura mendapat dukungan semua warga sekolah terutama peserta didik regular, seperti peserta didik regular membantu PDBK dalam beraktivitas di sekolah “ pertama kali pihak orang tua PDBK untuk datang untuk mendampingi, tetapi setelah berjalan beberapa waktu karena dia sudah kenal

²³⁰ Wawancara dengan Ibu Musinnah., Wakasek Humas SMK N 1 Martapura, Juni 2019

²³¹ Wawancara dengan Ibu Musinnah., Wakasek Humas SMK N 1 Martapura, Juni 2019

²³² _____,

dengan temannya maka digantikan oleh temannya,²³³ kemudian ada peserta didik berkebutuhan khusus yang sekolah menggunakan kendaraan roda 3 “... sekolah dia naik kendaraan roda tiga kalau ke kantin seperti itu dia titip, cuma kalau dari sepeda motor ke kelas, dia diangkat oleh temannya”.²³⁴ Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anaknya di sekolah jarang dilakukan orang tua,

*... jarang tapi ada, kemarin ada anaknya yang hidrosefalus belajarnya cuma tahan sampai jam 10. Itu sering ke sekolah juga menanyakan bagaimana anak saya apakah boleh belajar sini karena sanggup nya dia sampai jam 10. Bagaimana belajarnya? Bagaimana kalau ada tugas, berarti orang tuanya sudah pro aktif ya.*²³⁵

Sebagai contoh ada PDBK klasifikasi autisme kurang dipedulikan oleh orang tuanya, kepala sekolah menceritakan bahwa,

*.. Karena anak autisme itu kalau di kampung dianggap gangguan jiwa padahal autisme. Karena autisme itu memang tidak dapat diajarkan komunikasi. Kebetulan dia autisme Asperger. Yang tidak bisa diajarkan komunikasi. Itu kalau orang tuanya tidak pro aktif kami yang mengundang kami jelaskan bahwa anak ibu ini bukan sakit jiwa, anak ini hanya autisme. Autisme itu otaknya pintar aja, biasa saja, cuman dia tidak bisa melihat kita-tidak fokus, tidak bisa tatap muka tapi dia punya dunia sendiri.*²³⁶

Kerjasama dengan pusat sumber atau *resource center* sebuah Lembaga khusus dalam memfasilitasi anak berkebutuhan khusus belum ada terutama di kabupaten Banjar “di tempat kita masih belum terlalu ada walaupun kita sudah

²³³ _____,

²³⁴ _____,

²³⁵ Wawancara dengan Ibu Musinnah., Wakasek Humas SMK N 1 Martapura, Juni 2019

²³⁶ _____,

secara lisan belum terlalu ini. Tapi saya lihat di Bandung itu ada *resource center*, tempatnya pusat sumber”.²³⁷

Kerjasama dengan perguruan tinggi dalam memfasilitasi peserta didik berkebutuhan khusus memasuki perguruan tinggi dan memilih program studi yang diminati, telah dilakukan oleh sekolah, “di terima di UNISKA, ada yang autis itu diterima di luar, yang tahun kemarin di UNISKA”,²³⁸ “kalau yang tuna rungu kan terbatas, kalau nilainya kan masih bagus, bisa kuliah. Kemarin dari multimedia, kebanyakan di sini, di tempatkan kalau tidak di multimedia di tata busana”.²³⁹

(4) Evaluasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat SPPI SMK Negeri 1 Martapura

Pengevaluasian hubungan sekolah dengan masyarakat, untuk mengetahui kerjasama yang dilakukan terlaksana sesuai dengan program. Di SMK Negeri 1 Martapura kerjasama dengan beberapa pihak berjalan dengan baik seperti komite sekolah, orang tua peserta didik, SLB, tenaga ahli dan perguruan tinggi. Kepala sekolah melaksanakan supervisi terhadap wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat, “ada pernah di supervisi di awal semester”.²⁴⁰

²³⁷ Wawancara dengan Ibu Musinnah., Wakasek Humas SMK N 1 Martapura, Juni 2019

²³⁸ _____,

²³⁹ _____,

²⁴⁰ _____,

f. Matriks Analisis Multi Kasus

Tabel 4.6 Matriks Analisis Multi Kasus

NO	VARIABEL	PERSAMAAN			PERBEDAAN		
		SMAN 1 MARTAPURA	SMAN 2 MARTAPURA	SMKN 1 MARTAPURA	SMAN 1 MARTAPURA	SMAN 2 MARTAPURA	SMKN 1 MARTAPURA
I	KURIKULUM						
	a. Perencanaan kurikulum SPPI SMA Negeri 1 Martapura 1) Mensosialisasikan kurikulum adaptif	Merencanakan kegiatan Bimtek bagi guru, kegiatan <i>In House Training</i>	Merencanakan kegiatan Bimtek bagi guru, kegiatan <i>In House Training</i>	Merencanakan kegiatan Bimtek bagi guru, kegiatan <i>In House Training</i>			
		Merencanakan sosialisasi pada saat rapat dinas di sekolah	Merencanakan sosialisasi pada saat rapat dinas di sekolah	Merencanakan sosialisasi pada saat rapat dinas di sekolah			
	2) Menyusun kurikulum dan memasukan unsur-unsur model kurikulum adaptif	guru menyusun kurikulum dengan tidak memasukan model kurikulum adaptif	Guru menyusun kurikulum dengan tidak memasukan model kurikulum adaptif	Guru menyusun kurikulum dengan tidak memasukan model kurikulum adaptif			
	3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		Tidak menggunakan model kurikulum adaptif baik pada KD	Tidak menggunakan model kurikulum adaptif baik pada KD	Ada mata pelajaran PJOK yang menggunakan model		

			maupun pada IPK	maupun pada IPK	modifikasi pada IPK		
	4) Penilaian hasil belajar mengacu pada model pengembangan kurikulum	Penilaian menggunakan sistem yang berlaku di sekolah	Penilaian menggunakan sistem yang berlaku di sekolah	Penilaian menggunakan sistem yang berlaku di sekolah			
		Penilaian tidak bersifat individual bagi PDBK	Penilaian tidak bersifat individual bagi PDBK				Penilaian hasil belajar untuk PDBK tunagrahita dan <i>down syndrome</i> bersifat individual
	b. Pengorganisasian kurikulum SPPI SMA Negeri 1 Martapura 1) Melibatkan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru, mata pelajaran, guru BK	Memiliki jadwal pembahasan kurikulum, SK kepanitian dan dokumentasi rapat tim	Memiliki jadwal pembahasan kurikulum, SK kepanitian dan dokumentasi rapat tim	Memiliki jadwal pembahasan kurikulum, SK kepanitian dan dokumentasi rapat tim			
	2) Panitia pengembang kurikulum memiliki uraian tugas masing-masing sesuai dengan jabatannya	Tim pengembang kurikulum Memiliki uraian tugas	Tim pengembang kurikulum Memiliki uraian tugas	Tim pengembang kurikulum Memiliki uraian tugas			
	c. Pelaksanaan kurikulum SPPI SMA Negeri 1 Martapura 1) Pembelajaran dalam setting pendidikan inklusif	Proses pembelajaran sedikit	Proses pembelajaran sedikit	Proses pembelajaran sebagian	Guru belum siap dengan adaptasi	Guru belum siap dengan adaptasi	Mengadaptasi kurikulum pada bagian indicator

		mengakomodasi kebutuhan peserta didik	mengakomodasi kebutuhan peserta didik	mengakomodasi kebutuhan peserta didik	kurikulum Guru sedikit memahami karakteristik peserta didik	kurikulum Guru sedikit memahami karakteristik peserta didik	Model kurikulum adaptif bervariasi sesuai dengan klasifikasi PDBK
		Sedikit guru memahami karakteristik peserta didik	Sedikit guru memahami karakteristik peserta didik	Sedikit guru memahami karakteristik peserta didik			
			Pembelajaran sebagian memberikan pelayanan yang berbeda bagi PDBK	Pembelajaran sebagian memberikan pelayanan yang berbeda bagi PDBK	Pembelajaran hampir tidak membedakan pelayanan yang berbeda bagi PDBK		
		Tidak memberikan pembelajaran individual bagi PDBK	Tidak memberikan pembelajaran individual bagi PDBK				Sebagian PDBK diberikan pembelajaran individual
		Sebagian guru menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran PAIKEM	Sebagian guru menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran PAIKEM	Sebagian guru menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran PAIKEM			
		Metode dan	Metode dan	Metode dan			Memberikan

		pendekatan pembelajaran masih sedikit menyesuaikan dengan kebutuhan PDBK	pendekatan pembelajaran masih sedikit menyesuaikan dengan kebutuhan PDBK	pendekatan pembelajaran masih sedikit menyesuaikan dengan kebutuhan PDBK			pembelajaran individual pada PDBK
	2) Penyesuaian penilaian dalam setting pendidikan Inklusif	Penilaian mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh satuan pendidikan	Penilaian mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh satuan pendidikan	Penilaian mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh satuan pendidikan	Penentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM) bagi PDBK sama dengan peserta didik reguler	Penentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM) bagi PDBK sama secara kuantitas tapi berbeda dari secara kualitas dengan peserta didik reguler	Penentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM) bagi PDBK berpatokan pada base linanya
	3) Pengembangan program BK bagi PDBK	Konseling diberikan kepada peserta didik reguler	Konseling diberikan kepada peserta didik reguler	Konseling diberikan kepada peserta didik reguler			
			Program BK memuat Peserta didik dapat menemukan konsep diri, menyesuaikan diri	Program BK memuat Peserta didik dapat menemukan konsep diri, menyesuaikan diri	Program BK memuat PDBK dapat menemukan konsep diri, menyesuaikan diri terhadap keterbatasan dirinya		
	4) Kepala sekolah memfasilitasi kemudahan demi terciptanya	Kepala sekolah cukup	Kepala sekolah cukup				Kepala sekolah baik dalam

	lingkungan inklusif dan ramah pembelajaran	memfasilitasi lingkungan inklusif dan ramah pembelajaran	memfasilitasi lingkungan inklusif dan ramah pembelajaran				memfasilitasi lingkungan inklusif dan ramah pembelajaran
	d. Pengevaluasian kurikulum SPPI SMA Negeri 1 Martapura	Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap jalannya kurikulum	Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap jalannya kurikulum	Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap jalannya kurikulum	Kepala sekolah lebih menekankan dalam hal supervisi kelas	Kepala sekolah lebih banyak dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum	Kepala sekolah tidak yakin pengajaran pada saat disupervisi sama dengan pada saat tidak disupervisi
		Hasil pengevaluasian belum mengarah pada perencanaan pembinaan akademik dalam seting pendidikan inklusif	Hasil pengevaluasian belum mengarah pada perencanaan pembinaan akademik dalam seting pendidikan inklusif	Hasil pengevaluasian belum mengarah pada perencanaan pembinaan akademik dalam seting pendidikan inklusif			
		Belum menunjukkan penyusunan program monev yang mengakomodasi kegiatan Pendidikan inklusif	Belum menunjukkan penyusunan program monev yang mengakomodasi kegiatan Pendidikan inklusif	Belum menunjukkan penyusunan program monev yang mengakomodasi kegiatan pendidikan inklusif			Pengembangan instrument penilaian dibuat oleh GPK

		Pengembangan instrument penilaian belum jelas disesuaikan dengan PDBK	Pengembangan instrument penilaian belum jelas disesuaikan dengan PDBK				
II.	PESERTA DIDIK						
	a. Perencanaan peserta didik SPPI SMA Negeri 1 Martapura 1) Penerimaan peserta didik baru	Perencanaan peserta didik pada penerimaan peserta didik baru meliputi penyusunan program kegiatan, penjadwalan, pembiayaan, sistem penerimaan, panduan regulasi yang digunakan	Perencanaan peserta didik pada penerimaan peserta didik baru meliputi penyusunan program kegiatan, penjadwalan, pembiayaan, sistem penerimaan, panduan regulasi yang digunakan	Perencanaan peserta didik pada penerimaan peserta didik baru meliputi penyusunan program kegiatan, penjadwalan, pembiayaan, sistem penerimaan, panduan regulasi yang digunakan	Menerima peserta didik berkebutuhan khusus tertentu yang dinyatakan dalam spanduk PPDB	Menerima peserta didik berkebutuhan khusus semua jenis keterbatasan tetapi yang mendaftar hanya Sebagian keterbatasan	Menerima peserta didik berkebutuhan khusus semua jenis keterbatasan Menerima peserta didik dalam kategori layanan khusus
	2) Penempatan dalam kelas dan di dalam ekstra kurikuler	Merencanakan tes untuk penempatan program jurusan	Merencanakan tes untuk penempatan program jurusan		Merencanakan mengadakan tes psikologi dan tes peminatan untuk penempatan	Merencanakan tes peminatan untuk penempatan peserta didik	Merencanakan tes wawancara dan tes peminatan untuk penempatan program

					peserta didik		keahlian
	b. Pengorganisasian peserta didik SPPI SMA Negeri 1 Martapura	Memiliki kepanitiaan penerimaan peserta didik baru yang diketuai oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan	Memiliki kepanitiaan penerimaan peserta didik baru yang diketuai oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan	Memiliki kepanitiaan penerimaan peserta didik baru yang diketuai oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan			
		Memiliki uraian tugas masing anggota dalam PPDB	Memiliki uraian tugas masing anggota dalam PPDB	Memiliki uraian tugas masing anggota dalam PPDB			
	c. Proses pengelolaan peserta didik 1) pengelolaan penerimaan peserta didik baru	Pembuatan pengumuman pendaftaran yang memuat menerima peserta didik berkubutuhan khusus		Pembuatan pengumuman pendaftaran yang memuat menerima peserta didik berkubutuhan khusus		Pembuatan pengumuman pendaftaran tidak memuat menerima peserta didik berkubutuhan khusus	
		Melakukan seleksi terhadap peserta didik jika melebihi kuota	Melakukan seleksi terhadap peserta didik jika melebihi kuota	Melakukan seleksi terhadap peserta didik jika melebihi kuota			
		Mengikuti prosedur PPDB sesuai dengan kebijakan	Mengikuti prosedur PPDB sesuai dengan kebijakan	Mengikuti prosedur PPDB sesuai dengan kebijakan			

		Daerah	Daerah	Daerah			
	2) Penempatan peserta didik di kelas a) Penempatan peserta didik di dalam kelas				Penempatan peserta didik di kelas sesuai dengan hasil tes psikologi, hasil tes peminatan dan nilai UN SMP	Penempatan peserta didik di kelas sesuai dengan hasil tes psikologi, hasil tes peminatan dan nilai UN SMP	Penempatan peserta didik di kelas sesuai dengan hasil wawancara, dan tes peminatan
	b) Penempatan di dalam kegiatan ekstrakurikuler	Penempatan di dalam kegiatan ekstrakurikuler	Penempatan di dalam kegiatan ekstrakurikuler	Penempatan di dalam kegiatan ekstrakurikuler			Penempatan ekstrakurikuler bagi PDBK tidak diwajibkan (boleh tidak ikut ekstrakurikuler)
	c) Penempatan PDBK di dalam kelas (duduk di bagian kursi depan kelas, mudah akses keluar ruangan)	Penempatan duduk PDBK memudahkan akses keluar ruangan	Penempatan duduk PDBK memudahkan akses keluar ruangan				Penempatan duduk PDBK sesuai dengan program keahlian/lebih banyak di ruang praktek
	3) Memasukan PDBK dalam satu kelas regular (minimal 1 ruang kelas 1 PDBK dan jumlah PDBK dalam satu kelas)				Penempatan PDBK masing-masing kelas 1 orang PDBK	Penempatan PDBK tidak beraturan jumlahnya di dalam kelas	Penempatan PDBK menyesuaikan dengan program keahlian yang dipilihnya
	4) Penentuan klasifikasi PDBK (identifikasi dan asesmen) a) Melakukan identifikasi				Identifikasi dilakukan dimulai saat	Identifikasi dilakukan pada saat PPDB	identifikasi dilakukan saat PPDB dengan

	terhadap PDBK				PPDB sampai proses pembelajaran berlangsung		melibatkan orang tua siswa dan data dari sekolah sebelumnya
	b) Memiliki instrument asesmen	Memiliki instrument identifikasi, belum memiliki instrument asemen secara khusus	Memiliki instrument identifikasi, belum memiliki instrument asemen secara khusus				Memiliki instrument identifikasi, dan instrument asesmen secara khusus
	c) Melakukan asesmen dengan melibatkan pihak ahli	Melakukan asesmen dengan melibatkan pihak ahli	Melakukan asesmen dengan melibatkan pihak ahli		Pihak ahli adalah dokter	Pihak ahli Guru pembimbing khusus	Pihak ahli Guru pembimbing khusus
	d. Pengevaluasian peserta didik SPPI SMA Negeri 1 Martapura 1) Evaluasi kegiatan PPDB				Evaluasi PPDB dilakukan setiap hari selama PPDB	Evaluasi PPDB dilakukan setelah selesai PPDB	Evaluasi PPDB dilakukan setelah selesai PPDB
	2) Evaluasi kegiatan penempatan peserta didik	Evaluasi penempatan dan kesiswaan dilakukan kepala sekolah minimal setiap semester	Evaluasi penempatan dan kesiswaan dilakukan kepala sekolah minimal setiap semester	Evaluasi penempatan dan kesiswaan dilakukan kepala sekolah minimal setiap semester			
	3) Evaluasi peserta didik berkebutuhan khusus	Belum ada evaluasi secara khusus untuk peserta didik	Belum ada evaluasi secara khusus untuk peserta didik				Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap

		berkebutuhan khusus yang dilakukan oleh kepala sekolah Evaluasi hanya dilakukan oleh bidang Pendidikan khusus dinas Pendidikan prov kalsel	berkebutuhan khusus yang dilakukan oleh kepala sekolah Evaluasi hanya dilakukan oleh bidang Pendidikan khusus dinas Pendidikan prov kalsel	Evaluasi dilakukan oleh bidang Pendidikan khusus dinas Pendidikan prov kalsel			perkembangan PDBK secara langsung tanpa menggunakan instrumen khusus
III	PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN						
	a. Perencanaan pendidik dan tenaga kependidikan 1) memperoleh tenaga pendidik	Menyusun analisis dan pemetaan kebutuhan pendidikan dan tenaga kependidikan	Menyusun analisis dan pemetaan kebutuhan pendidikan dan tenaga kependidikan	Menyusun analisis dan pemetaan kebutuhan pendidikan dan tenaga kependidikan			
	2) pemeliharaan, pembinaan	Merencanakan rekrutmen pendidik dan tenaga kependidikan yang masih kurang	Merencanakan rekrutmen pendidik dan tenaga kependidikan yang masih kurang	Merencanakan rekrutmen pendidik dan tenaga kependidikan yang masih kurang			
		Merencanakan pembinaan bagi pendidik dan tenaga kependidikan	Merencanakan pembinaan bagi pendidik dan tenaga kependidikan	Merencanakan pembinaan bagi pendidik dan tenaga kependidikan			

		Merencanakan rekrutmen guru pembimbing khusus	Merencanakan rekrutmen guru pembimbing khusus	Merencanakan rekrutmen guru pembimbing khusus			
	3) Guru pendamping khusus (GPK), a) Perencanaan GPK dalam penanganan PDBK		Memiliki guru pembimbing khusus yang berasal dari Pendidikan Luar Biasa	Memiliki guru pembimbing khusus yang berasal dari Pendidikan Luar Biasa	Memiliki guru pembimbing khusus sekaligus sebagai guru bk yang telah mengikuti bimtek pendidikan inklusif		
	b) Perencanaan Koordinator inklusif dalam penanganan GPK	Guru BK sebagai koordinator penyelenggara pendidikan inklusif	Guru BK sebagai koordinator penyelenggara pendidikan inklusif	Menetapkan koordinator penyelenggara pendidikan inklusif			Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai koordinator pendidikan inklusif
	b. Pengorganisasian pendidik dan tenaga kependidikan 1) Memiliki uraian tugas pokok, dan fungsi pendidik (guru mata pelajaran)	Memiliki uraian tugas pokok dan fungsi pendidik (guru mata pelajaran, guru bimbingan)	Memiliki uraian tugas pokok dan fungsi pendidik (guru mata pelajaran, guru bimbingan)	Memiliki uraian tugas pokok dan fungsi pendidik (guru mata pelajaran, guru bimbingan)			
		Memiliki uraian tugas pokok dan fungsi tenaga kependidikan	Memiliki uraian tugas pokok dan fungsi tenaga kependidikan	Memiliki uraian tugas pokok dan fungsi tenaga kependidikan			
			Memiliki uraian	Memiliki uraian	Tidak memiliki	Guru	Guru

			tugas pokok dan fungsi guru pembimbing khusus	tugas pokok dan fungsi guru pembimbing khusus	uraian tugas pokok dan fungsi secara khusus karena tugas GPK bukan sebagai <i>shadow teacher</i>	pembimbing khusus tidak terjadwal menjadi guru pendamping khusus	pembimbing khusus sekaligus sebagai guru pendamping khusus
c. Pelaksanaan pendidik dan tenaga kependidikan 1) Peningkatan kompetensi pendidik mengenai pendidikan inklusif	Peningkatan kompetensi pendidik mengenai pendidikan inklusif melalui kegiatan sosialisasi, seminar, workshop dan <i>In House Training (IHT)</i>	Peningkatan kompetensi pendidik mengenai pendidikan inklusif melalui kegiatan sosialisasi, seminar, workshop dan <i>In House Training (IHT)</i>	Peningkatan kompetensi pendidik mengenai pendidikan inklusif melalui kegiatan sosialisasi, seminar, workshop dan <i>In House Training (IHT)</i>	Peningkatan kompetensi pendidik mengenai pendidikan inklusif melalui kegiatan sosialisasi, seminar, workshop dan <i>In House Training (IHT)</i>	Mengundang narasumber ahli dari P4TK PLB dalam kegiatan workshop		Jarang melakukan <i>workshop</i> secara khusus, melainkan setiap ada rapat dinas kepala sekolah selalu membahas tentang pendidikan inklusif
2) Guru melakukan modifikasi bahan ajar untuk PDBK	Hanya sebagian kecil guru yang melakukan modifikasi bahan ajar untuk PDBK	Hanya sebagian kecil guru yang melakukan modifikasi bahan ajar untuk PDBK	Hanya sebagian kecil guru yang melakukan modifikasi bahan ajar untuk PDBK	Hanya sebagian kecil guru yang melakukan modifikasi bahan ajar untuk PDBK	Guru yang mengajarkan mata pelajaran PJOK dan kewirausahaan memodifikasi bahan ajar untuk PDBK tuna daksa	Guru melakukan modifikasi bahan ajar dengan cara PDBK belajar sesuai dengan batas kemampuannya	Guru melakukan modifikasi bahan ajar dengan cara PDBK belajar sesuai dengan klasifikasi keterbatasannya
3) Memiliki guru bimbingan dan konseling	Memiliki guru bimbingan dan konseling	Memiliki guru bimbingan dan konseling	Memiliki guru bimbingan dan konseling	Memiliki guru bimbingan dan konseling	Jumlah guru BK tidak sesuai dengan ratio	Jumlah guru BK sesuai dengan ratio jumlah	Jumlah guru BK sesuai dengan ratio jumlah

					jumlah peserta didik	peserta didik	peserta didik
	4) Tugas dan fungsi koodinator pendidikan inklusif	Bertugas menyusun program, melaksanakan program, mengevaluasi dan melaporkan kepada kepala sekolah		Bertugas menyusun program, melaksanakan program, mengevaluasi dan melaporkan kepada kepala sekolah		Koordinator pendidikan inklusif belum memiliki program pendidikan inklusif	
	d. Evaluasi terhadap pendidik dan tenaga kependidikan	Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap tugas pokok guru mata pelajaran, guru BK	Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap tugas pokok guru mata pelajaran, guru BK	Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap tugas pokok guru mata pelajaran, guru BK			
		Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap tugas guru secara umum	Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap tugas guru secara umum	Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap tugas guru secara umum	Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap tugas guru pembimbing khusus berasal dari guru BK		Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap tugas guru pembimbing khusus dan guru BK
IV	SARANA DAN PRASARANA						
	a. Perencanaan sarana dan prasarana	Menyusun rencana sarana prasarana secara umum	Menyusun rencana sarana prasarana secara umum	Menyusun rencana sarana prasarana secara umum			
			Menyusun rencana sarana	Menyusun rencana sarana	Belum menyusun	Mengajukan bantuan ruang	

			prasarana kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus	prasarana kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus	rencana sarana prasarana secara tertulis bagi kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus	asesmen ke bidang Pendidikan khusus disdikbud	
	b. Pengorganisasian sarana dan prasarana	Memiliki petugas/tim yang mengurus sarana prasarana	Memiliki petugas/tim yang mengurus sarana prasarana	Memiliki petugas/tim yang mengurus sarana prasarana			
		Memiliki uraian tugas pelaksana pengelola sarana dan prasarana	Memiliki uraian tugas pelaksana pengelola sarana dan prasarana	Memiliki uraian tugas pelaksana pengelola sarana dan prasarana			
	c. Pelaksanaan sarana dan prasarana SPPI SMA Negeri 1 Martapura	Proses pengelolaan sarana prasarana mengikuti aturan pengadaan, penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan	Proses pengelolaan sarana prasarana mengikuti aturan pengadaan, penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan	Proses pengelolaan sarana prasarana mengikuti aturan pengadaan, penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan			
	1) Alat peraga PDBK			Alat peraga yang dimiliki dapat mendukung pembelajaran PDBK	Tidak memiliki alat peraga yang dapat mendukung pembelajaran PDBK	Memiliki alat peraga pembelajaran yang tidak sesuai dengan klasifikasi	

						PDBK	
	2) Sarana prasarana bersifat aksesibel	Sarana prasarana belum bersifat aksesibel bagi peserta didik berkebutuhan khusus	Sarana prasarana belum bersifat aksesibel bagi peserta didik berkebutuhan khusus	Sarana prasarana belum bersifat aksesibel bagi peserta didik berkebutuhan khusus			Memiliki PDBK pengguna kursi roda tetapi akses jalan belum aksesibel
	3) Alat bantu pelajaran visual dan audio	Tersedia dan penggunaan alat bantu pelajaran visual dan audio	Tersedia dan penggunaan alat bantu pelajaran visual dan audio	Tersedia dan penggunaan alat bantu pelajaran visual dan audio			
	4) Alat bantu belajar untuk keterbatasan penglihatan	Tidak tersedia penggunaan buku yang direkam dan braile	Tidak tersedia penggunaan buku yang direkam dan braile	Tidak tersedia penggunaan buku yang direkam dan braile			
	d. Pengevaluasian sarana dan prasarana SPPI SMA Negeri 1 Martapura	Memiliki instrument kepengawasan sarana dan prasarana	Memiliki instrument kepengawasan sarana dan prasarana	Memiliki instrument kepengawasan sarana dan prasarana			
		Memiliki data inventaris sarana dan prasarana dan data penghapusan sarana dan prasarana					
V.	HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT						
	a. Perencanaan hubungan sekolah	Rencana	Rencana	Rencana		Rencana	Rencana

	dengan masyarakat	kerjasama dengan tenaga ahli (dokter, psikolog), komite sekolah, orang tua PDBK	kerjasama dengan tenaga ahli (dokter, psikolog, dan terapis), komite sekolah, orang tua PDBK	kerjasama dengan tenaga ahli (dokter, psikolog, dan terapis), komite sekolah, orang tua PDBK		kerjasama dengan sekolah Pendidikan Khusus/Sekolah Luar Biasa dan FKPI	kerjasama dengan sekolah Pendidikan Khusus/Sekolah Luar Biasa dan FKPI dan perguruan tinggi
	b. Pengorganisasian hubungan sekolah dengan masyarakat	Memiliki petugas pengelola hubungan sekolah dengan masyarakat Memiliki uraian tugas pengelola hubungan sekolah dengan masyarakat	Memiliki petugas pengelola hubungan sekolah dengan masyarakat Memiliki uraian tugas pengelola hubungan sekolah dengan masyarakat	Memiliki petugas pengelola hubungan sekolah dengan masyarakat Memiliki uraian tugas pengelola hubungan sekolah dengan masyarakat			
	c. Pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat	kerjasama dengan tenaga ahli (dokter, psikolog,) kerjasama dengan komite sekolah layanan konsultasi dengan orangtua PDBK	kerjasama dengan tenaga ahli (dokter, psikolog,) kerjasama dengan komite sekolah layanan konsultasi dengan orangtua PDBK	kerjasama dengan tenaga ahli (dokter, psikolog,) kerjasama dengan komite sekolah layanan konsultasi dengan orangtua PDBK	Memiliki data hasil pemeriksaan dokter, psikolog dari orang tua Diskusi dengan orang tua dalam penanganan anak dirumah Guru BK menginformasikan perkembangan	Memiliki data hasil pemeriksaan dokter dari orang tua Diskusi dengan orang tua dalam penanganan anak dirumah	Memiliki data hasil pemeriksaan dokter dari orang tua Diskusi dengan orang tua dalam penanganan anak dirumah Guru BK kurang berperan dalam penanganan

					belajar kepada orang tua		PDBK
	1) Kerjasama dengan pihak luar	kerjasama dengan forum komunikasi pendidikan inklusif	kerjasama dengan forum komunikasi pendidikan inklusif	kerjasama dengan forum komunikasi pendidikan inklusif			
	2) Kerjasama dengan pusat sumber		Guru menjalin kerjasama dengan guru SLB seperti melakukan identifikasi dan asesmen	Guru menjalin kerjasama dengan guru SLB seperti melakukan identifikasi dan asesmen	Belum melakukan Kerjasama dengan PLB/SLB		
	d. Evaluasi hubungan sekolah dengan masyarakat	Memiliki instrumen evaluasi hubungan dengan masyarakat	Memiliki instrumen evaluasi hubungan dengan masyarakat	Memiliki instrumen evaluasi hubungan dengan masyarakat			
	Memiliki hasil evaluasi kegiatan-kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat seperti SLB, tenaga ahli, dan komite sekolah	Tidak memiliki hasil evaluasi kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat secara langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah	Tidak memiliki hasil evaluasi kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat secara langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah	Tidak memiliki hasil evaluasi kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat secara langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah			